

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
ROTATING TRIO EXCHANGE (RTE) TERHADAP
PEMAHAMAN KONSEP FIQIH
PESERTA DIDIK KELAS VIII DI MTS NEGERI 3 LAHAT**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat –
Syarat

Guna Dapat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Oleh :

SINDI DEKA NINGSIH

NPM : 1911010192

Jurusan : Pendidikan Agama Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H / 2023 M**

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
ROTATING TRIO EXCHANGE (RTE) TERHADAP
PEMAHAMAN KONSEP FIQIH
PESERTA DIDIK KELAS VIII DI MTS NEGERI 3 LAHAT**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-
syarat Guna
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh :

**SINDI DEKA NINGSIH
NPM : 1911010192**

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

**Pembimbing I : Dr. Umi Hijriyah, S.Ag., M.Pd
Pembimbing II : Dra. Istihana, M.Pd**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H / 2023 M**

ABSTRAK

Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Rotating Trio Exchange* (RTE) Terhadap Pemahaman Konsep Fiqih Peserta Didik Kelas VIII di MTs Negeri 3 Lahat

Oleh

SINDI DEKA NINGSIH

Rotating Trio Exchange (RTE) merupakan model pembelajaran yang dapat melibatkan peserta didik dalam mengulang materi agar peserta didik terlatih dalam menemukan menguasai konsep dan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Berdasarkan hasil studi pendahuluan diketahui bahwa Pemahaman konsep fiqih peserta didik kurang maksimal, guru menggunakan model pembelajaran konvensional dengan metode ceramah, tanya jawab, dan memberikan tugas. Oleh Karena itu, maka perlu digunakan pembelajaran *Rotating Trio Exchange* (RTE) yang dapat membantu peserta didik dalam proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui terdapat pengaruh pembelajaran *Rotating Trio Exchange* (RTE) terhadap pemahaman konsep fiqih pada peserta didik kelas VIII MTs Negeri 3 Lahat.

Metode penelitian ini adalah *quasi eksperimen design*. Desain eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan desain *pretest - posttest design*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah test berupa soal uraian pemahaman konsep fiqih. Validasi isi dilakukan oleh ahli materi. Teknik Analisis Intrumen menggunakan Validitas, Reliabilitas, Tingkat Kesukaran, dan Daya Beda. Teknik Analisis prasyarat menggunakan Uji N-gain, Uji normalitas dan uji Homogenitas. Uji Hipotesis menggunakan *uji-t*

Hasil uji N-gain kelas eksperimen memiliki nilai rata-rata = 0.712 dan kelas kontrol memiliki nilai rata-rata = 0.430. Hasil uji normalitas kelas eksperimen memiliki nilai *Sig.* = 0.200 dan kelas kontrol memiliki nilai *Sig.* = 0.108. Maka *Sig.* dari masing-masing kelas $> \alpha$, H_0 diterima atau kedua data berdistribusi normal. Hasil uji homogenitas di atas diperoleh *Sig.* = 0.073 $> \alpha$ maka H_0 diterima atau kedua data homogen. Hasil uji hipotesis kemampuan pemahaman konsep fiqih dapat dilihat bahwa *sig* (2-tailed) $< \alpha$ yaitu $0.000 < 0.05$ ini berarti pada taraf signifikan $\alpha = 0.05$ H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dapat disimpulkan bahwa kemampuan pemahaman konsep fiqih peserta didik dengan model pembelajaran *Rotating Trio Exchange* (RTE) terdapat pengaruh terhadap pemahaman konsep fiqih.

Kata Kunci: *Rotating Trio Exchange* (RTE), *Pemahaman Konsep Fiqih*

ABSTRACT

By

SINDI DEKA NINGSIH

Rotating Trio Exchange (RTE) is a learning model that can involve students in repeating material so that students are trained in finding mastery of concepts and learner-centered learning. Based on the results of the preliminary study it is known that students' understanding of the concept of fiqh is not optimal, the teacher uses a conventional learning model with lecture methods, question and answer, and giving assignments. Therefore, it is necessary to use Rotating Trio Exchange (RTE) learning which can help students in the learning process. This study aims to determine whether there is an effect of Rotating Trio Exchange (RTE) learning on understanding the concept of fiqh in class VIII students of MTs Negeri 3 Lahat.

This research method is a quasi-experimental design. The experimental design used in this study uses a pretest - posttest design. The data collection technique in this study was a test in the form of a description of the understanding of the concept of fiqh. Content validation was carried out by material experts. Instrument Analysis Techniques using Validity, Reliability, Difficulty Level, and Difference Power. The prerequisite analysis technique uses the N-gain test, normality test and homogeneity test. Hypothesis test using t-test

The experimental class' N-gain test results have an average value = 0.712 and the control class has an average value = 0.430. The results of the normality test for the experimental class have a value of Sig. = 0.200 and the control class has a value of Sig. = 0.108. Then Sig. from each class $> \alpha$, H_0 is accepted or both data are normally distributed. The results of the homogeneity test above were obtained by Sig. = 0.073 $> \alpha$ then H_0 is accepted or both data are homogeneous. The results of the hypothesis test of the ability to understand the concept of fiqh can be seen that sig (2-tailed) $< \alpha$, namely $0.000 < 0.05$, this means that at a significant level $\alpha = 0.05$ H_0 is rejected and H_1 is accepted. It can be concluded that the students' understanding of fiqh concepts using the Rotating Trio Exchange (RTE) learning model has an influence on the understanding of fiqh concepts.

Keywords: *concept of fiqh, Rotating Trio Exchange (RTE)*

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Sindi Deka Ningsih
NPM : 1951010192
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Rotating Trio Exchange* (RTE) Terhadap Pemahaman Konsep Fiqih Peserta Didik Kelas VIII Di MTs Negeri 3 Lahat” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri, bukan duplikasi dari karya orang lain kecuali pada bagian yang di rujuk dan disebut dalam footnote atau daftar rujukan.

Apabilah dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.
Demikian surat ini saya buat agar dapat di maklumi.

Bandar Lampung, 10 April 2023
Penulis



Sindi Deka Ningsih
1911010192



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Letkol/Hi. Endro Suratmin Sukarame I Telp. (0721) 703289 Bandar Lampung

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif
Tipe *Rotating Trio Exchange* (RTE)
Terhadap Pemahaman Konsep Fiqih
Peserta Didik Kelas VIII Di MTs Negeri 3
Lahat
Nama : Sindi Deka Ningsih
NPM : 1911010192
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk dimunaqsyahkan dan dipertahankan dalam Sidang
Munaqsyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan
Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Umi Hijriyah, S.Ag., M.Pd

Dra. Istiqna, M.Pd

NIP. 197205151997032004

NIP. 196507041992032002

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Dr. Umi Hijriyah, S.Ag., M.Pd

NIP. 197205151997032004



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmim, Bandar Lampung, 35131 | Telp. (0721) 7040301

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Rotating Trio Exchange* (RTE) Terhadap Pemahaman Konsep Fiqih Peserta Didik Kelas VIII Di MTs Negeri 3 Lahat” disusun oleh, Sindi Deka Ningsih, NPM: 1911010192, Program Studi Pendidikan Agama Islam, telah diujikan dalam Sidang Munaqosyah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal: Senin, 31 Juli 2023.

TIM MUNAQOSYAH

Ketua : Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd (.....)

Sekretaris : Zahra Rahmatika, M.Pd (.....)

Penguji Utama : Dr. Heru Juabdin Sada, M.Pd.I (.....)

Penguji Pendamping I : Dr. Umi Hijriyah, S.Ag., M.Pd (.....)

Penguji Pendamping II : Dra. Istihana, M.Pd (.....)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd
NIP. 196408281988032002

MOTTO

وَقُلِ اعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ
الْعَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُم بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ

“Dan katakanlah, “Bekerjalah kamu, maka Allah akan melihat pekerjaanmu, begitu juga Rasul-Nya dan orang-orang mukmin, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui yang gaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.”

(Q.S At-Taubah : 105)



PERSEMBAHAN

Dengan mengucap puji syukur kepada Allah Swt, atas berkat rahmat dan hidayah-Nya, dan shalawat serta salam yang selalu tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad Saw. Dengan penuh rasa syukur dan tulus ikhlas maka skripsi ini kupersembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta (Ayahanda Denan Alimudin Dan Ibunda Eka Wahyu Ningsih) yang senantiasa memberikan kasih sayang, dukungan baik moril, maupun material, nasehat, dan doa demi tercapainya cita-citaku. Terimakasih ayah dan ibuku atas jasa, pengorbanan, dan keikhlasan membesarkan aku dengan tulus dan penuh kasih sayang.
2. Kakak ku tercinta Rio Hadi Guna dan Istri yang selalu memberikan semangat dan motivasi serta turut mendo'akan untuk mencapai keberhasilanku.
3. Kepada tuan pemilik No. PGP 090581 terima kasih telah berkontribusi banyak dalam penulisan skripsi ini, menjadi sosok rumah, meluangkan tenaga, pikiran, materi maupun moril kepada saya. Terima kasih telah menjadi bagian dari perjalanan saya hingga sampai saat ini. Semoga kedepannya dapat memperbaiki apa-apa yang kemarin dirasa kurang dan ditambahkan apa-apa yang dirasa diperlukan.
4. Almamater ku tercinta UIN Raden Intan Lampung tempatku menimba ilmu pengetahuan yang ku banggakan.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Sindi Deka Ningsih, dilahirkan di Tebing Tinggi, pada tanggal 11 Januari 2003 yang merupakan anak ke dua dari dua bersaudara, dari pasangan Bapak Denan Alimudin Dan Ibu Eka Wahyu Ningsih. Penulis memiliki kakak yang bernama Rio Hadi Guna. Alamat rumah Desa Sidomakmur, Kecamatan Kikim Barat, Kabupaten Lahat, Provinsi Sumatera Selatan.

Riwayat pendidikan penulis, penulis mengawali pendidikan di Sekolah Dasar Negeri (SDN) 14 Kikim Barat Kabupaten Lahat lulus pada tahun 2013. Kemudian melanjutkan ke jenjang pendidikan Menengah Pertama di MTs Negeri 1 Tebing Tinggi, Kabupaten Empat Lawang lulus pada tahun 2016. Kemudian penulis melanjutkan ke pendidikan Menengah Atas di SMA Negeri 1 Tebing Tinggi, Kabupaten Empat Lawang lulus pada tahun 2019. Selanjutnya penulis melanjutkan ke perguruan tinggi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam pada tahun 2019.

Penulis memiliki pengalaman organisasi masa kuliah dengan mengikuti UKM yang ada di kampus UIN Raden Intan Lampung yaitu BAPINDA. Demikian daftar riwayat hidup ini dibuat dengan sesungguhnya dan semoga dapat di pertanggung jawabkan.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji dan syukur hanya milik Allah SWT karena atas pertolongan, rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat beriringan salam senantiasa tetap tercurah limpahkan kepada suri tauladan umat manusia, pelita kehidupan, Nabi Muhammad SAW. Kepada para keluarganya, sahabat dan para pengikutnya.

Selesainya penulis dalam pembuatan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, dorongan dan uluran tangan dari berbagai pihak. Karenanya penulis mengucapkan terima kasih setulus-tulusnya serta berdo'a agar segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan pahala dari Allah SWT. Maka pada kesempatan kali ini penulis ucapkan terimakasih setulus-tulusnya kepada :

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Dr. Umi Hijriyah, S.Ag., M.Pd selaku ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam dan Bapak Heru Juabdin Sada, M.Pd.I selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan keguruan Raden Intan Lampung yang tanpa bosannya telah memberi berbagai pengarahan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
3. Dr. Umi Hijriyah, S.Ag. M.Pd selaku pembimbing I dan Dra. Istihana, M.Pd selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
4. Bapak dan Ibu Dosen Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
5. Pihak perpustakaan baik pusat maupun tarbiyah, yang telah memudahkan penulis dalam mendapatkan sumber referensi seperti buku-buku yang menunjang literature dalam penulisan skripsi ini hingga skripsi ini bisa terselesaikan.
6. Kepala Madrasah MTs Negeri 3 Lahat Bapak Moh. Ali Akbar, M.Pd.I serta guru-guru MTs Negeri 3 Lahat yang telah memberi izin untuk penulis melaksanakan penelitian.

7. Sahabatku tersayang, Rizka Afifah, Miftahul Janah, dan Mila Atika, serta teman-temanku Anisa Fitri Nurjanah, Nita Ayu Lestari, Liya dan Squad UNO Kos Azizah 3 yang selalu senantiasa menemani, membantu, memberikan motivasi, dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Saudara-saudaraku, serta teman-teman yang tak dapat aku sebutkan satu-persatu PAI Kelas A dan keluarga besar PAI angkatan 2019 tanpa terkecuali, yang telah memberikan do'a dorongan dan bantuan, semoga Allah membalas kebaikan dengan sempurna.
9. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah ikut membantu penulis dalam rangka penyusunan skripsi baik langsung maupun tidak langsung.

Akhirnya, dengan iringan terima kasih penulis berdo'a kepada Allah SWT semoga jerih payah dan amal bapak dan ibu serta teman-teman akan mendapatkan balasan yang sebaik-baiknya dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan kita semua.

Bandar Lampung, 10 April 2023
Penulis,

Sindi Deka Ningsih
NPM. 1911010192

DAFTAR ISI

COVER	i
HALAMAN JUDUL	ii
ABSTRAK	iii
SURAT PERNYATAAN	v
PERSETUJUAN	vii
MOTTO	ix
PERSEMBAHAN	x
RIWAYAT HIDUP	xi
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	3
C. Identifikasi Dan Batasan Masalah	13
D. Rumusan Masalah	14
E. Tujuan Penelitian	14
F. Manfaat Penelitian	14
G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan	15
H. Sistematika Penulisan	17
BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS	19
A. Teori Yang Digunakan	19
1. Kajian Pembelajaran	19
a. Pengertian Pembelajaran	19
b. Komponen Pembelajaran.....	21
c. Pelaksanaan Pembelajaran.....	33
2. Model Pembelajaran	34
3. Pembelajaran Kooperatif.....	38
4. Model Pembelajaran <i>Rotating Trio Exchange</i> (RTE).....	44

a.	Pengertian Model Pembelajaran <i>Rotating Trio Exchange</i> (RTE).....	44
b.	Langkah-Langkah Model Pembelajaran <i>Rotating Trio Exchange</i> (RTE).....	46
c.	Kelebihan Dan Kelemahan Model Pembelajaran <i>Rotating Trio Exchange</i> (RTE)	51
5.	Model Pembelajaran Konvensional	
a.	Pengertian Model Pembelajaran Konvensional ..	52
b.	Langkah-Langkah Model Pembelajaran Konvensional.....	53
6.	Pemahaman Konsep	54
a.	Pengertian Pemahaman Konsep	54
b.	Indikator Pemahaman Konsep	56
7.	Pemahaman Konsep Fiqih	58
a.	Pengertian Pemahaman Konsep Fiqih	58
b.	Pengertian Mata Pelajaran Fiqih.....	59
c.	Dasar Dan Tujuan Mata Pelajaran Fiqih.....	61
d.	Ruang Lingkup Pelajaran Fiqih	62
e.	Materi Ketentuan Makanan Halal Dan Haram....	63
B.	Kerangka Berfikir.....	66
C.	Pengajuan Hipotesis	67

BAB III METODE PENELITIAN..... 69

A.	Waktu Dan Tempat Penelitian.....	69
B.	Pendekatan Dan Jenis Penelitian	69
C.	Populasi,Sampel, Dan Teknik Pengumpulan Data.....	69
D.	Definisi Operasional Variabel	73
E.	Instrumen Penelitian.....	74
F.	Uji Validitas, Reliabilitas, Tingkat Kesukaran, Dan Daya Pembeda Data	75
G.	Uji Prasyarat Analisis	78
H.	Uji Hipotesis.....	81

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... 83

A.	Deskripsi Data.....	83
1.	Analisis Hasil Uji Coba Instrumen.....	83
a.	Analisis Validitas Tes.....	83

b.	Uji Validitas	83
c.	Uji Reliabilitas.....	85
d.	Uji Tingkat Kesukaran.....	85
e.	Uji Daya Beda	86
f.	Kesimpulan Hasil Uji Coba Tes Kemampuan Konsep Fiqih	87
2.	Data Hasil <i>Pretest</i> Dan <i>Posttest</i>	89
a.	Uji Tes <i>Pretest</i> Dan <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen .	89
b.	Uji Tes <i>Pretest</i> Dan <i>Posttest</i> Kelas Kontrol.....	90
3.	Deskriptif Data Hasil <i>Pretest</i> Dan <i>Posttest</i>	92
4.	Pengujian Prasyarat Analisis Data	93
a.	Uji N-Gain.....	94
b.	Uji Normalitas	99
c.	Uji Homogenitas.....	99
d.	Uji Hipotesis.....	100
B.	Pembahasan.....	101
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....		111
A.	Kesimpulan	111
B.	Saran	111
DAFTAR RUJUKAN.....		113

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Peserta Didik Kelas VIII MTS Negeri 3 Lahat	10
Tabel 1.2 Data Ujian Akhir Semester Ganjil Kelas VIII.1 dan VIII.2 MTS Negeri3 Lahat	10
Tabel 2. 1 Langkah-Langkah Model Pembelajaran <i>Rotating Trio Exchange</i> (RTE)	50
Tabel 2.2 Langkah-Langkah Model Pembelajaran Konvensional	53
Tabel 2. 3 Penskoran Pemahaman konsep Grup.....	57
Tabel 3.1 Desain Penelitian.....	70
Tabel 3.2 Pedoman Penilaian Test Pemahaman konsep	71
Tabel 3.3 Kisi-Kisi Instrumen	74
Tabel 3.4 Tingkat Kesukaran Butir Soal	77
Tabel 3.5 Klasifikasi Daya Pembeda.....	78
Tabel 3.6 Interpretasi N-gain.....	79
Tabel 4.1 Validitas Item Soal Tes	84
Tabel 4.2 Uji Reliabilitas	85
Tabel 4. 3 Tingkat Kesukaran Item Soal Tes.....	85
Tabel 4. 4 Daya Beda Item Soal Tes	87
Tabel 4. 5 Kesimpulan Hasil Uji Coba Tes Pemahaman konsep fiqih.....	88
Tabel 4. 6 Data Hasil <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen dan Kontrol.....	89
Tabel 4. 7 Data Hasil <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen dan Kontrol.....	90
Tabel 4.8 Deskriptif Data Hasil <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	93
Tabel 4. 9 Data Hasil <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen.....	94
Tabel 4.10 Data Hasil <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelas Kontrol	96
Tabel 4.11 Hasil Uji Normalitas.....	99
Tabel 4. 12 Hasil Uji Homogenitas	99
Tabel 4. 13 Group Statistic Uji Independen	100
Tabel 4.14 Hasil Uji Hipotesis (Uji-t)	100

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Dokumentasi Izin Penelitian	263
Gambar 2 Dokumentasi Di Kelas Uji Coba.....	263
Gambar 3 Dokumentasi Di Kelas Eksperimen	264
Gambar 4 Dokumentasi Di Kelas Kontrol.....	266
Gambar 5 Dokumentasi Lokasi MTs Negeri 3 Lahat	267



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Lembar Hasil Wawancara Guru MTs Negeri 3 Lahat	118
Lampiran 2 Surat Izin Pra Penelitian.....	120
Lampiran 3 Surat Balasan Pra Penelitian	121
Lampiran 4 Surat Izin Penelitian	122
Lampiran 5 Surat Balasan Izin Penelitian	123
Lampiran 6 Daftar Responden Kelas Uji Coba	124
Lampiran 7 Kisi-Kisi Soal Uji Coba Pemahaman Konsep Fiqih	126
Lampiran 8 Instrumen Soal Uji Coba MTs Negeri 3 Lahat	129
Lampiran 9 Alternatif Jawaban Instrumen Soal Uji Coba Pemahaman Konsep Fiqih	131
Lampiran 10 Uji validitas.....	135
Lampiran 11 Uji Reliabilitas	141
Lampiran 12 Uji Taraf Kesukaran.....	142
Lampiran 13 Uji Daya Beda.....	148
Lampiran 14 Silabus	156
Lampiran 15 Rpp Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol	172
Lampiran 16 Kisi-Kisi Soal <i>Pretest</i> Dan <i>Posttest</i> Pemahaman Konsep Fiqih	238
Lampiran 17 Instrumen Soal <i>Pretest</i> Dan <i>Posttest</i> MTs Negeri 3 Lahat	241
Lampiran 18 Alternatif Jawaban Instrumen Soal <i>Pretest</i> Dan <i>Posttest</i> Pemahaman Konsep Fiqih.....	243
Lampiran 19 Daftar Sampel	247
Lampiran 20 Daftar Nilai <i>Pretest</i> Dan <i>Posttest</i> Pemahaman Konsep Kelas Eksperimen.....	249
Lampiran 20 Daftar Nilai <i>Pretest</i> Dan <i>Posttest</i> Pemahaman Konsep Kelas Kontrol	250
Lampiran 21 Deskripsi Data <i>Pretest</i> Kemampuan Pemahaman Konsep Fiqih	252
Lampiran 22 Deskripsi Data <i>Posttest</i> Kemampuan Pemahaman Konsep Fiqih	254
Lampiran 23 Uji Normalitas.....	257
Lampiran 24 Uji Homogenitas	260
Lampiran 25 Uji Hipotesis	261

Lampiran 26 Dokumentasi Hasil Penelitian Di MTs Negeri 3
Lahat..... 263



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Guna mempermudah dalam menafsirkan serta agar tidak terjadi kesalah pahaman dari pembaca, maka penulis melakukan penegasan judul terlebih dahulu. Skripsi ini berjudul: **“Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Rotating Trio Exchange* (RTE) Terhadap Pemahaman Konsep Fiqih Peserta Didik Kelas VIII di MTs Negeri 3 Lahat”**.

1) Pengaruh

Menurut Hugiono dan Poerwantana pengaruh merupakan dorongan atau bujukan dan bersifat membentuk atau merupakan suatu efek¹. Berdasarkan konsep pengaruh di atas dapat disimpulkan bahwa pengaruh merupakan suatu reaksi yang timbul (dapat berupa tindakan atau keadaan) dari suatu perlakuan akibat dorongan untuk mengubah atau membentuk sesuatu keadaan kearah yang lebih baik. Maka pengaruh yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Rotating Trio Exchange* (RTE) Terhadap Pemahaman Konsep Fiqih Peserta Didik.

2) Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Rotating Trio Exchange* (RTE).

Model pembelajaran kooperatif tipe *Rotating Trio Exchange* (RTE) yang dikembangkan oleh Melvin L. Silberman adalah sebuah cara mendalam bagi peserta didik untuk berdiskusi mengenai berbagai masalah dengan beberapa teman kelasnya². *Rotating Trio Exchange* (RTE) menumbuhkan rasa ingin tahu terhadap pengetahuan,

¹Hugiono dan Poerwantana, *Pengantar Ilmu Sejarah*, (Jakarta: PT Bina Aksara, 2000).

² Amran Yahya dan Nur Wahidah Bakri, “Pembelajaran kooperatif tipe *rotating trio exchange* untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar matematika peserta didik”, *Jurnal Analisa*, Vol. 6 No. 1 (2020).

kerja sama antar peserta didik, kemampuan berpikir peserta didik, meningkatkan aktivitas peserta didik³. Adapun yang mencirikan dari model pembelajaran ini yakni dibagi menjadi tiga bagian yaitu bagian Rotating, Trio dan Exchange. Rotating merupakan suatu langkah yang dilakukan secara berotasi, Trio merupakan kelompok yang terdiri dari tiga anggota, dan Exchange merupakan pergantian kelompok karena perpindahan anggota kelompok yang dilakukan secara Rotating atau Rotasi⁴.

3) Pemahaman Konsep Fiqih

Pemahaman konsep fiqih adalah kemampuan menangkap dan mengungkapkan suatu materi fiqih dengan baik dan benar dalam kehidupan sehari-hari. Dengan pemahaman konsep fiqih, peserta didik akan mudah untuk mengaplikasikannya sesuai dengan hukum yang telah ditentukan. Fiqih merupakan ilmu tentang hukum syara' yang praktis dan diperoleh melalui dalil yang terperinci. Ulama fiqih sendiri mendefinisikan fiqih sebagai sekumpulan hukum amaliyah yang disyari'atkan dalam Islam⁵. Dalam Islam kehidupan manusia mempunyai batasan dimana hal tersebut adalah konsep yang disebut fiqih, dengan adanya hal tersebut manusia menjadi sumber dari pengetahuan dan didalam ajaran Islam tidak hanya penting dilihat dari sudut sistem pengetahuan, tetapi juga penting dilihat dari sudut sistem pengalaman. Pemahaman yang benar tentang konsep itu dapat membantu benarnya pengalaman ajaran Islam.

³ Sahril, Noor Fajriah, And Sumartono, "Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Rotating Trio Exchange Terhadap Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi," *EDU-MAT: Jurnal Pendidikan Matematika* 6, no. 2 (2018): 143.

⁴ Ayu Muharomah et al., "Peningkatan Pemahaman Konsep Matematis Melalui Model Pembelajaran Rotating Trio Exchange (RTE)," *J-PiMat*, Vol. 2 No. 1 (2020), h. 189,.

⁵ Suhartono dan Ady Alfian Mahmudinata, "Analisis Model Pembelajaran Model Flipped Classroom Terhadap Pemahaman Konsep Fikih Pada Masa Pandemi Covid-19", *An-Nuha*, Vol. 8 No. 2 (2021).

Pemahaman konsep fiqih ini menggunakan indikator pemahaman konsep grup yaitu menjelaskan atau menyatakan ulang, memberikan contoh dan bukan contoh, dan menggunakan konsep grup dalam menyelesaikan masalah grup. Materi dalam penelitian ini adalah ketentuan makanan halal dan haram.

4) MTs Negeri 3 Lahat

Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 3 Lahat merupakan lembaga pendidikan Islam berjenjang dasar untuk pendidikan formal yang berada di JL. Trans Sumatera Lahat- Lubuk Linggau, Jajaran Baru kec. Kikim Barat, Kabupaten Lahat, Sumatera Selatan.

B. Latar Belakang Masalah

Zaman yang modern serta kehidupan yang semakin maju tentunya membuat manusia sangat memerlukan pendidikan, kurangnya pendidikan akan menyebabkan proses sosialisasi dan komunikasi yang kurang baik. Kedudukan pendidikan di masyarakat merupakan titik tolak kehidupan manusia seperti contohnya menuntut ilmu. Pada hakekatnya menuntut ilmu merupakan salah satu bentuk kegiatan individu dalam usahanya untuk memenuhi kebutuhan. Allah SWT sangat mencintai orang-orang yang berilmu, sehingga orang yang berilmu dan didasarkan atas iman akan diangkat derajatnya oleh Allah SWT, seperti yang di jelaskan dalam firman-Nya:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ
 اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ
 وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya : *“wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberikan kelapangan*

untukmu. Dan apabila dikatakan “berdirilah kamu” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha mengetahui terhadap apa yang kamu kerjakan. (QS. Al-Mujadilah:11)

Pendidikan merupakan suatu pilar yang sangat penting dalam membangun suatu negara yang berkualitas. Manusia diharapkan tumbuh menjadi individu yang mampu beradaptasi dengan lingkungan sekitar melalui pendidikan. Mutu pendidikan yang tinggi sangat diperlukan untuk mendukung terciptanya sumber manusia yang berkualitas. Pemerintah terus melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Upaya-upaya yang dilakukan antara lain: mengadakan perubahan kurikulum, peningkatan kualitas guru melalui kegiatan sertifikasi, pelatihan profesi guru (PPG), dan pemberian bantuan berupa bantuan operasional sekolah (BOS).

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008) pendidikan merupakan proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Seseorang yang telah berpendidikan akan mampu untuk mengubah kualitas dirinya baik sebagai mahluk individu maupun sebagai warga masyarakat. Hal ini sesuai dengan yang dinyatakan dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat (1) (Depdiknas, 2003) yang menyebutkan: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan masyarakat, bangsa dan negara⁶. Sependapat dengan Susanto yang menyatakan dengan menempuh pendidikan merupakan cara yang terorganisir dan berlangsung sepanjang hayat yang akan membina seseorang menjadi manusia yang berbudaya, dewasa bahkan menjadi manusia yang paripurna⁷.

Pendidikan dapat membentuk manusia yang cerdas dalam berbagai aspek, baik dalam intelektual, sosial, emosional maupun spiritual sehingga menjadi pribadi yang berkualitas. Berdasarkan tujuan pendidikan nasional tersebut, jelas bahwa pendidikan mempunyai peran yang sangat penting dalam membentuk SDM menjadi lebih berkualitas sekaligus memiliki karakter kepribadian baik. Menurut Abidin (2011), pendidikan merupakan faktor penentu kemajuan bangsa dan salah satu bentuk investasi jangka panjang dalam mencetak sumber daya manusia yang unggul. Sumber daya manusia tersebut akan mampu menghadapi kemajuan dan perkembangan zaman. Oleh karena itu, tidak dapat ditawar lagi bahwa untuk mempersiapkannya harus ditempuh melalui pendidikan yang berkualitas.

Depdiknas (2003) dalam Undang- Undang nomor 20 Tahun 2003 pasal 13 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menyatakan bahwa jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, pendidikan nonformal, dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya satu sama lain. Pendidikan formal adalah pendidikan yang terstruktur dan berjenjang, yang dalam pasal 14 Undang- Undang nomor 20 Tahun 2003 menyebutkan jenjang pendidikan formal adalah pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan

⁶Tara Ulfia dan Irwandani, “model pembelajaran cooperative tipe teams games tournament (TGT): pengaruhnya terhadap pemahaman konsep”, *indonesia journal of science and mathematics education*, Vol. 2 No. 1 (2019).

⁷Fatkhul Arifin et al., “pengaruh model pembelajaran teams games tournament (TGT) terhadap pemahaman konsep matematis peserta didik sekolah dasar”, *Al-Adzka: Jurnal Ilmiah pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, Vol. 10 No. 2 (2020).

tinggi. Dengan adanya jenjang pendidikan ini tentu akan memudahkan bagi siswa maupun satuan pendidikan untuk menjalankan proses pendidikan. Salah satu jenjang pendidikan menengah yang harus ditempuh siswa adalah Sekolah Menengah Pertama (SMP).

Adanya pendidikan maka kehidupan manusia akan lebih terarah. Allah SWT telah berfirman dalam QS Al-Nahl:78⁸

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ
وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya:“Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan Dia memberimu pendengaran, penglihatan, dan hati nurani, agar kamu bersyukur. Allah Mahakuasa dan Maha Mengetahui; tidak ada yang luput dari pengetahuan-Nya”.

Kurangnya pendidikan akan menyebabkan proses sosialisasi dan komunikasi yang kurang baik. Kedudukan pendidikan merupakan titik tolak kehidupan manusia seperti menuntun ilmu. Pada hakikatnya menuntun ilmu merupakan salah satu bentuk kegiatan individu dalam usahanya untuk memenuhi kebutuhan. Allah SWT sangat mencintai orang-orang berilmu, sehingga orang yang berilmu dan didasarkan atas iman akan diangkat derajatnya oleh Allah SWT, seperti yang dijelaskan firman-Nya dalam QS Al-Mujadilah:11⁹.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ
اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ
وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

⁸Departemen Agama, *Al Quran Dan Terjemahnya QS. Al-Nahl:78* (CV Pustaka Agung Harapan, 2015).

⁹Departemen Agama, *Al Quran dan Terjemahannya QS. Al-Mujadilah:11*, (CV Pustaka Agung Harapan, 2015).

Artinya: *“Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan”*.

Proses pembelajaran di sekolah bertujuan untuk mendewasakan siswa dan mempersiapkannya menghadapi masa depan yang lebih baik, dalam kaitannya dengan proses pendidikan (Depdiknas, 2006). Mendewasakan siswa mengandung berbagai unsur tujuan antara lain membentuk manusia yang cerdas, berkepribadian luhur, dan memiliki pengetahuan luas. Semua tujuan belajar itu dapat dicerminkan ke dalam perolehan siswa yang berupa nilai-nilai hasil belajar. Hal ini sejalan dengan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) pasal 3 yang menjelaskan bahwa: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Undang-undang di atas menjelaskan bahwa pendidikan dilaksanakan dengan tujuan agar siswa dapat mengembangkan potensi dirinya untuk kehidupan yang akan datang melalui suasana belajar dan proses pembelajaran yang aktif dan inovatif.

Guru sebagai pendidik memiliki peranan dalam menumbuhkan semangat belajar peserta didik. Salah satu alternatif yang dapat dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran yang efektif. Terdapat beberapa model pembelajaran yang dapat digunakan, salah satunya adalah

model pembelajaran kooperatif tipe *Rotating Trio Exchange* (RTE).

Model pembelajaran kooperatif tipe *Rotating Trio Exchange* (RTE) yang dikembangkan oleh Melvin L. Silberman adalah sebuah cara mendalam bagi peserta didik untuk berdiskusi mengenai berbagai masalah dengan beberapa teman kelasnya, Silberman menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Rotating Trio Exchange* (RTE) merupakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan partisipasi aktif peserta didik saat pembelajaran dengan mengoptimalkan kegiatan diskusi kecil antar anggota kelompok¹⁰. Pelaksanaan model pembelajaran *Rotating Trio Exchange* (RTE) adalah dengan cara membagi kelas menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 3 peserta didik. Setiap kelompok yang beranggotakan 3 orang ini diberikan pertanyaan yang sama untuk didiskusikan. Kemudian setiap anggota akan diberikan nomor, misalnya 1, 2, dan 3 untuk mempermudah dilakukannya rotasi. Instruksikan nomor 3 berpindah searah jarum jam dan nomor 1 sebaliknya, sedangkan nomor 2 tetap ditempat. Ini akan mengakibatkan munculnya trio baru dengan anggota yang berbeda dari kelompok pertama. Guru akan memberikan kepada trio baru tersebut pertanyaan baru dengan tingkat kesulitan yang berbeda untuk didiskusikan dalam menyatukan konsep¹¹. Disimpulkan bahwa model pembelajaran *Rotating Trio Exchange* (RTE) merupakan model pembelajaran yang dapat melibatkan peserta didik dalam mengulang materi agar peserta didik terlatih dalam menemukan menguasai konsep dan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik¹².

Menurut Rosser konsep adalah suatu abstrak yang mewakili satu kelas objek-objek, kejadian-kejadian, atau

¹⁰Amran Yahya dan Nur Wahidah Bakri, *Loc.Cit.*

¹¹Erna Isfayani et al., "Peningkatan kemampuan koneksi matematis dan self-efficacy peserta didik melalui model pembelajaran kooperatif tipe rotating exchange (RTE)", *jurnal Elemen*, Vol. 4 No. 1 (2018).

¹²Karim dan Saifudin Nor Haris Saputera, "Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe rotating exchange (RTE) terhadap kemampuan komunikasi matematis pada peserta didik SMP", *Jurnal Edu-Mat*, Vol. 2 No. 3 (2014).

hubungan-hubungan yang mempunyai atribut-atribut yang sama sedangkan Bloom menyatakan pemahaman konsep adalah kemampuan menangkap pengertian-pengertian seperti mampu mengungkapkan suatu materi yang disajikan kedalam bentuk yang lebih dipahami, mampu memberikan interpretasi, dan mampu mengaplikasikannya¹³. Hasil penelitian Haswati & Nopitasari menyatakan bahwa seseorang dengan pemahaman konsep yang baik dapat mengontruksi makna yang diperoleh dalam proses pembelajaran baik secara komunikasi lisan maupun tulisan¹⁴. Pemahaman konsep dapat dipengaruhi atau ditingkatkan dengan membiasakan peserta didik untuk menemukan, mengembangkan, dan menerapkan konsep yang mereka pelajari. Adapun indikator pemahaman konsep grup menurut Listiawati yaitu Menjelaskan atau menyatakan ulang, memberikan contoh dan bukan contoh, dan menggunakan konsep grup dalam menyelesaikan masalah¹⁵.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan pada tanggal 18 Oktober 2022 dengan narasumber Bapak Subur, S.Pd.I selaku Guru mata pelajaran Fiqih menghasilkan bahwa pemahaman konsep fiqih peserta didik kurang maksimal karena masih banyak peserta didik yang hanya menghafal saja sesuai dengan materi yang dibuku tidak bisa menjelaskan jawaban menurut pemahaman peserta didik. Partisipasi peserta didik untuk bertanya dan menyampaikan pendapat masih kurang, peserta didik cenderung menunggu giliran atau ditunjuk oleh guru dalam menyampaikan pendapatnya. Hambatan dalam proses pembelajaran yaitu kurangnya bahan ajar khususnya mata pelajaran Fiqih. Sedangkan dalam pembelajaran fiqih guru menggunakan model pembelajaran

¹³Dedy Hamdani et al., "Pengaruh model pembelajaran generatif dengan menggunakan alat peraga terhadap pemahaman konsep cahaya kelas VIII SMP Negeri 7 Kota Bengkulu", *jurnal exacta*, Vol. 10 No. 1 (2012).

¹⁴Yesi Gusmania dan Nina Agustyaningrum, "Analisis Pemahaman Konsep Matematis Mahapeserta didik pada Mata Kuliah Trigonometri", *Jurnal Gantang*, Vol. 5 No. 2 (2020).

¹⁵Suesthi Rahayuningsih, "Pemahaman Konsep mahapeserta didik perempuan dalam menyelesaikan masalah grup", *Journal of mathematics education, science and technology*, Vol. 3 No. 1 (2018).

konvensional dengan metode ceramah, tanya jawab, dan memberikan tugas.

Tabel 1.1 Data Peserta Didik Kelas VIII MTs Negeri 3 Lahat

Kelas	Jumlah peserta didik laki-laki	Jumlah Peserta didik Perempuan	Jumlah
VIII 1	20	23	43
VIII 2	25	18	43
VIII 3	22	22	44
VIII 4	14	29	43
Total	80	93	173

Tabel 1.2 Data Ujian Akhir Semester Ganjil Kelas VIII.1 dan VIII.2 MTs Negeri 3 Lahat

No	Kelas VIII.1	Nilai	Kelas VIII.2	Nilai
1	X-1	85	Y-1	70
2	X-2	60	Y-2	80
3	X-3	60	Y-3	85
4	X-4	80	Y-4	95
5	X-5	70	Y-5	100
6	X-6	80	Y-6	70
7	X-7	65	Y-7	80
8	X-8	75	Y-8	65
9	X-9	65	Y-9	55
10	X-10	85	Y-10	70
11	X-11	60	Y-11	60
12	X-12	90	Y-12	75
13	X-13	85	Y-13	65
14	X-14	75	Y-14	60
15	X-15	60	Y-15	55
16	X-16	75	Y-16	65
17	X-17	55	Y-17	80
18	X-18	75	Y-18	80
19	X-19	80	Y-19	70
20	X-20	75	Y-20	60

21	X-21	65	Y-21	50
22	X-22	70	Y-22	70
23	X-23	60	Y-23	80
24	X-24	60	Y-24	65
25	X-25	65	Y-25	50
26	X-26	70	Y-26	55
27	X-27	70	Y-27	70
28	X-28	55	Y-28	60
29	X-29	75	Y-29	65
30	X-30	60	Y-30	60
31	X-31	70	Y-31	70
32	X-32	75	Y-32	65
33	X-33	55	Y-33	75
34	X-34	60	Y-34	70
35	X-35	65	Y-35	60
36	X-36	65	Y-36	50
37	X-37	80	Y-37	55
38	X-38	70	Y-38	60
39	X-39	65	Y-39	65
40	X-40	75	Y-40	80
41	X-41	75	Y-41	90
42	X-42	70	Y-42	65
43	X-43	50	Y-43	60
	Rata-Rata	69,30	Rata-Rata	68,14

Berdasarkan data Ujian Akhir Semester Ganjil Kelas VIII MTs Negeri 3 Lahat pada Tahun Ajaran 2022/2023. Dengan materi yang telah dipelajari yaitu tentang Sujud sahwī, sujud syukur dan sujud tilawah, Dengan zakat jiwa dan harta menjadi bersih, Puasa fardhu dan puasa sunnah, dan Dengan I,tikaf hati menjadi tentram, sehingga menunjukkan nilai rata-rata pada mata pelajaran fiqih kelas VIII.1 adalah 69,30 dan kelas VIII.2 yaitu 68,14. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa, nilai rata-rata dibawah KKM 70 maka tingkat pemahaman konsep fiqih peserta didik adalah rendah.

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada tanggal 18 Oktober 2022 dilakukan pra penelitian secara observasi bahwa pelaksanaan pembelajaran di MTs Negeri 3 Lahat khususnya pelajaran Fiqih dikelas masih berlangsung secara monoton atau berpusat kepada guru. Guru menerangkan di depan kelas, peserta didik duduk diam, mendengarkan, mencatat, dan mengerjakan latihan soal serta guru memberikan tugas rumah. Pada saat pembelajaran berlangsungpun peserta didik segan untuk bertanya kepada guru materi yang belum dipahami. Pembelajaran kooperatif adalah salah satu model pembelajaran yang dapat membuat peserta didik aktif selama proses belajar dilakukan. Model pembelajaran kooperatif bukan hanya belajar secara berkelompok, ada beberapa unsur yang membedakan pembagian kelompok secara asal-asalan, unsur dasar dalam pembelajaran kooperatif yaitu ketergantungan positif, komunikasi antar anggota kelompok, tanggung jawab masing-masing anggota, tatap muka, dan evaluasi proses kelompok. Pada pembelajaran kooperatif peserta didik memiliki kesempatan berkomunikasi serta dapat berinteraksi secara sosial, artinya pada proses pembelajaran peserta didik dituntut untuk aktif dan bertanggung jawab atas hasil pembelajaran yang sedang berlangsung¹⁶. Model pembelajaran kooperatif menjadi salah satu model yang dianjurkan oleh para ahli karena memiliki beberapa keunggulan yaitu mengurangi ketergantungan peserta didik terhadap guru, memberdayakan peserta didik untuk lebih bertanggung jawab dalam belajar, meningkatkan prestasi akademik, dan meningkatkan aktivitas belajar peserta didik¹⁷.

¹⁶ Agape Purwa Gracia dan Indri Anugraheni, "Meta Analisis Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together Terhadap Hasil Belajar Peserta didik di Sekolah Dasar", *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 3 No. 2 (2021), h. 438,.

¹⁷ Dinda Ayu Yusia Wastari Dan Endra Murti Sagoro, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Berbasis Gamifikasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Materi Jurnal Penyesuaian Pada Peserta Didik Kelas X Akuntansi G Smk Muhammadiyah 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2017/2018", *Kajian Pendidikan Akuntansi Indonesia*, Vol. 7 No. 1 (2018), H. 3,.

Salah satu model pembelajaran kooperatif yaitu tipe RTE merupakan cara yang bisa untuk mengubah pola belajar dalam kelas. Bahkan Karim dan Saifudin menjelaskan bahwa model pembelajaran *Rotating Trio Exchange* (RTE) merupakan model pembelajaran yang dapat melibatkan peserta didik dalam mengulang materi agar peserta didik terlatih dalam menemukan menguasai konsep dan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Mengingat pentingnya pemahaman konsep fiqih dalam pembelajaran PAI khususnya Fiqih maka kemampuan peserta didik dalam memahami konsep harus lebih ditingkatkan, karena nilai pemahaman konsep fiqih berarti peserta didik tidak hanya sebatas mengetahui konsepnya saja tetapi peserta juga mampu menjelaskan kembali materi yang telah diajarkan dengan kalimat sendiri serta dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan yang dikemukakan sebelumnya, maka akan dilakukan penelitian untuk mengetahui kemampuan pemahaman konsep fiqih peserta didik yang pembelajarannya mengaplikasikan model pembelajaran *Rotating Trio Exchange* (RTE) dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Rotating Trio Exchange* (RTE) Terhadap Pemahaman Konsep Fiqih Peserta Didik Kelas VIII di MTs Negeri 3 Lahat”**.

C. Identifikasi dan Batasan masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi bahwa masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Pemahaman konsep fiqih peserta didik kurang maksimal.
2. Kegiatan pembelajaran yang masih berpusat pada guru.
3. Guru belum menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Rotating Trio Exchange* (RTE).

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti membatasi penelitian ini pada masalah pemahaman konsep fiqih peserta didik yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Rotating Trio Exchange* (RTE). Oleh karena

itu, penelitian ini mencoba untuk menganalisis tentang Pengaruh Model Kooperatif Tipe *Rotating Trio Exchange* (RTE) (X) Terhadap Pemahaman Konsep Fiqih (Y) Peserta Didik Kelas VIII di MTs Negeri 3 Lahat.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka masalah pada penelitian ini dapat di rumuskan sebagai berikut: Apakah terdapat pengaruh yang positif dari Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Rotating Trio Exchange* (RTE) Terhadap Pemahaman Konsep Fiqih Peserta Didik Kelas VIII di MTs Negeri 3 Lahat?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh yang positif dari Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Rotating Trio Exchange* (RTE) Terhadap Pemahaman Konsep Fiqih Peserta Didik Kelas VIII di MTs Negeri 3 Lahat.

F. Manfaat penelitian

Adapun manfaat yang penulis harapkan dari penelitian ini adalah:

1. Aspek Akademis

Bahan masukan mengenai ilmu pengetahuan tentang Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Rotating Trio Exchange* (RTE) dan Pemahaman Konsep Fiqih

2. Aspek Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Untuk mengembangkan wawasan dan pengetahuan peneliti mengenai pengetahuan tentang Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Rotating Trio Exchange* (RTE) Terhadap Pemahaman Konsep Fiqih.

3. Aspek Praktis

Dalam prakteknya sebagai bahan pertimbangan bagi pihak manajemen dalam mengambil langkah-langkah yang efektif dalam peningkatan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Rotating Trio Exchange* (RTE) yang

mempengaruhi Pemahaman Konsep Fiqih agar mencapai tujuan yang diharapkan.

G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

1. *Pembelajaran kooperatif tipe rotating trio exchange untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar matematika peserta didik*, menghasilkan model pembelajaran kooperatif tipe *Rotating Trio Exchange* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar matematika peserta didik¹⁸.
2. *Peningkatan Pemahaman konsep Matematis Melalui Model Pembelajaran Rotating Trio Exchange (RTE)*, menghasilkan bahwa model pembelajaran *Rotating Trio Exchange* (RTE) lebih baik dari model pembelajaran konvensional. Kesimpulan dalam penelitian ini yaitu terdapat peningkatan pemahaman konsep fiqih matematis melalui model pembelajaran *Rotating Trio Exchange* (RTE) dengan peningkatann hasil rata-rata pretest dan posttest yaitu 0,602¹⁹.
3. *Literatur Review Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Rotating Trio Exchange Pada Mata Pelajaran Gambar Teknik*, Dari literatur review ini dapat dilihat bahwa penggunaan metode kooperatif *Rotating Trio Exchange* dapat diaplikasikan khususnya dalam peningkatan hasil belajar²⁰.
4. *Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Rotating Trio Exchange untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ekonomi Pada Topik Persamaan Dasar Akutansi*, menghasilkan penerapan Cooperative Type *Rotating Trio Exchange* dikatakan efektif. Kriteria keberhasilan yang ditetapkan dalam penelitian ini tercapai dengan sempurna, yaitu melebihi target. Sehingga dapat

¹⁸Amran Yahya dan Nur Wahidah Bakri, *Loc.Cit*.

¹⁹ Ayu Muharomah et al., *Loc.Cit*.

²⁰ Ilham Nur Akbar dan Feriza Nadiar, "Literatur Review Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Rotating trio Exchange Pada mata pelajaran gambar teknik", *Jurnal Kajian Pendidikan Teknik Bangunan (JKPTB)*, Vol. 8 No. 1 (2022).

meningkatkan hasil belajar keterampilan psikomotor kelas XI IPS 3 SMAN 2 Siakhulu²¹.

5. *Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Rotating Trio Exchange Terhadap Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi*, menghasilkan bahwa kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe RTE berada pada klasifikasi baik dan model pembelajaran kooperatif tipe RTE lebih efektif dibandingkan dengan model pembelajaran langsung terhadap kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik²².
6. *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Materi Segiempat dengan Menggunakan Model Pembelajaran Rotating Trio Exchange(RTE) pada Peserta didik SMP Kelas VII*, menghasilkan bahwa Perangkat pembelajaran dengan model RTE pada materi segiempat yang dikembangkan memenuhi kriteria valid²³.
7. *Peningkatan kemampuan koneksi matematis dan self-efficacy siswa melalui model pembelajaran kooperatif tipe Rotating Trio Exchange (RTE)*, menunjukkan bahwa siswa menunjukkan sikap positif terhadap pembelajaran matematika yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe RTE²⁴.
8. *Pengaruh pendekatan open-ended berstrategi m-rte terhadap kemampuan berpikir kreatif matematis siswa pada materi persegi panjang*, pendekatan open-ended berstrategi M-RTE lebih baik dalam meningkatkan dan

²¹ Sri Ekawati, "Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Rotating Trio Exchange untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ekonomi Pada Topik Persamaan Dasar Akutansi", *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 2 No. 1 (2018), h. 176,.

²² Sahril et al., *Loc.Cit*.

²³ Dara Shavira et al., "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Materi Segiempat dengan Menggunakan Model Pembelajaran Rotating Trio Exchange(RTE) pada Peserta didik SMP Kelas VII", *Jurnal Ilmiah Mahapeserta didik Pendidikan Matematika*, Vol. 6 No. 3 (2021).

²⁴ Erna Isfayani et al., *Loc.Cit*.

mencapai kemampuan berpikir kreatif matematis siswa daripada kelas konvensional²⁵.

9. *Magic Box Media Assisted Rotating Trio Exchange (RTE) Learning Model Toward Social Science Competencies of the Fourth Grade Elementary School*, terdapat perbedaan yang signifikan kompetensi pengetahuan IPS antara kelompok yang dibelajarkan dengan model pembelajaran Rotating Trio Exchange Berbantuan Media Magic Box dengan kelompok yang dibelajarkan melalui pembelajaran konvensional pada kelas IV SD. Model pembelajaran Rotating Trio Exchange berbantuan Media Magic Box dapat diterapkan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa²⁶.
10. *Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Rotating Trio Exchange (RTE) untuk mengurangi keemasan matematika siswa*, bahwa Tingkat kecemasan matematika siswa melalui penerapan model RTE lebih rendah dari tingkat kecemasan Matematika siswa melalui pembelajaran konvensional²⁷.

H. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan skripsi haruslah disusun sesuai dengan sistematika penulisan atau format yang telah ditentukan dalam buku pedoman panduan skripsi UIN Raden Intan Lampung. Sistematika penulisan dalam skripsi ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif sebagai berikut:

1. BAB I Pendahuluan terdiri dari penegasan judul, latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah,

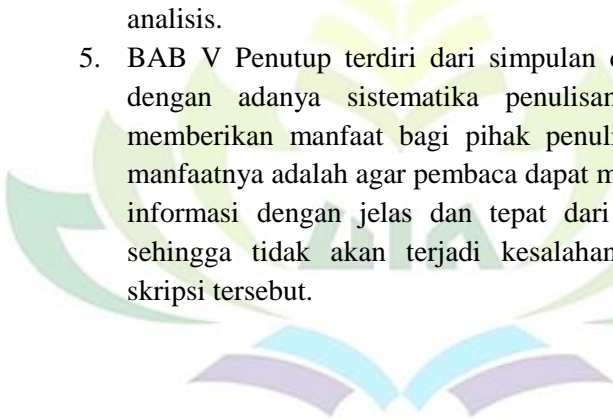
²⁵ Palah Samsul et al., "Pengaruh Pendekatan Open-Ended Berstrategi M-Rte Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa Pada Materi Persegi Panjang", *Jurnal Pena Ilmiah*, Vol. 2 No. 1 (2017).

²⁶ Dewi Putu Intan Sintya dan Negara I Gusti Agung Oka, "Magic Box Media Assisted Rotating Trio Exchange (RTE) Learning Model Toward Social Science Competencies of the Fourth Grade Elementary School", *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, Vol. 4 No. 3 (2020).

²⁷ Hazuar et al., "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tiperotating Trio Exchange (Rte) Untuk Mengurangi kecemasan Matematika Siswa", *Jurnal Pendidikan Matematika AL-QALASADI*, Vol. 4 No. 2 (2020).

rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, sistematika penulisan.

2. BAB II Landasan Teori dan Pengajuan Hipotesis terdiri dari teori yang digunakan dan pengajuan hipotesis.
3. BAB III Metode Penelitian terdiri dari waktu dan tempat penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampel, dan teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel, instrumen penelitian, uji validitas dan reliabilitas data, uji prasarat analisis, uji hipotesis.
4. BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan terdiri dari deskripsi data dan pembahasan hasil penelitian dan analisis.
5. BAB V Penutup terdiri dari simpulan dan rekomendasi dengan adanya sistematika penulisan skripsi untuk memberikan manfaat bagi pihak penulis dan pembaca, manfaatnya adalah agar pembaca dapat mengetahui semua informasi dengan jelas dan tepat dari skripsi tersebut sehingga tidak akan terjadi kesalahan saat membaca skripsi tersebut.



BAB II

LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Teori Yang Digunakan

1. Kajian Pembelajaran

a. Pengertian Pembelajaran

Slameto mengemukakan bahwa, “Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”. Belajar merupakan kegiatan paling pokok dilakukan di sekolah. Melalui belajar tersebut diharapkan akan mampu mengembangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik setiap siswa melalui latihan, pengalaman dan interaksi dengan lingkungannya. Oemar Hamalik mengemukakan pengertian belajar menurut ahli adalah “suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksinya dengan lingkungan”.

Menurut pengertian ini, tujuan belajar adalah adanya perubahan tingkah laku. Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan pengertian belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku yang dilakukan individu untuk mencapai tujuan. Mengajar menurut Suryosubroto adalah melakukan kegiatan belajar, sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Menurut Nana Sudjana bahwa mengajar adalah suatu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar peserta didik melakukan proses belajar. Sedangkan menurut Alvin W. Howard yang dikutip oleh Slameto menyebutkan bahwa mengajar adalah suatu aktivitas untuk mencoba menolong, membimbing seseorang untuk mendapatkan, mengubah atau mengembangkan skill,

attitude, adeals (cita-cita), dan appreciations (penghargaan).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa mengajar merupakan suatu upaya untuk menciptakan lingkungan yang ada di sekitar peserta didik dengan sebaik-baiknya sehingga dapat mengubah atau mengembangkan skill, attitude, ideals (cita-cita), dan appreciations (penghargaan). Dengan adanya belajar mengajar maka akan terjadi pembelajaran. Pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemberian ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik.

Dengan kata lain pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Proses pembelajaran dialami sepanjang hayat seorang manusia serta dapat berlaku dimanapun dan kapanpun. Dalam konteks pendidikan, guru mengajar supaya peserta didik dapat belajar dan menguasai isi pelajaran hingga mencapai suatu objektif yang ditentukan (aspek kognitif), juga dapat mempengaruhi perubahan sikap (aspek afektif), serta ketrampilan (aspek psikomotor) seorang peserta didik. Pengajaran memberikan kesan hanya sebagai pekerjaan satu pihak yaitu pekerjaan guru saja, sedangkan pembelajaran menunjukkan adanya interaksi antara guru dengan peserta didik.

Menurut Oemar Hamalik pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan dari pembelajaran itu sendiri. Sedangkan Sugihartono dkk. mengatakan bahwa pembelajaran

merupakan suatu upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik untuk menyampaikan ilmu pengetahuan, mengorganisasi dan menciptakan sistem lingkungan dengan melibatkan komponen-komponen pembelajaran yang saling mempengaruhi dan dengan berbagai metode sehingga siswa dapat melakukan kegiatan belajar secara efektif dan efisien dengan hasil optimal.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan suatu proses interaksi belajar mengajar yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik dengan melibatkan komponen-komponen pembelajaran yang saling mempengaruhi satu sama lain dan dengan berbagai metode untuk mencapai tujuan pembelajaran.

b. Komponen Pembelajaran

Dalam pembelajaran terdapat interaksi belajar mengajar yang terdiri dari komponen-komponen, dimana komponen tersebut saling berkaitan satu dengan yang lain untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Menurut Soetomo dalam pembelajaran terdapat interaksi belajar mengajar yang terdiri dari tujuh komponen yang harus dipenuhi. Komponen-komponen pembelajaran tersebut antara lain :

1) Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran merupakan faktor yang paling penting bagi guru maupun siswa. Menurut W. S. Gulo, tujuan pembelajaran merupakan perangkat kegiatan belajar mengajar yang direncanakan untuk mencapai tujuan intruksional. Tujuan intruksional menurut Oemar Hamalik adalah yang paling utama yang harus dirumuskan secara jelas dan spesifik karena menentukan arah tindakan belajar mengajar. Tujuan pembelajaran dalam desain

intruksional dirumuskan oleh guru berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu. Tujuan pembelajaran tersebut juga merupakan sasaran belajar bagi siswa menurut pandangan dan rumusan guru. Tujuan intruksional terdiri dari dua macam yaitu : tujuan intruksional umum dan tujuan intruksional khusus. Tujuan intruksional umum adalah tujuan yang menjadi sasaran kegiatan belajar mengajar dalam setiap tatap muka, sedangkan tujuan intruksional khusus adalah penjabaran dari tujuan intruksional umum.

Rumusan tujuan pembelajaran harus disusun secara jelas dan operasional. Rumusan tujuan pembelajaran memuat rencana dan pokok bahasan yang akan diajarkan. Perumusan tujuan intruksional khusus memerlukan berbagai pertimbangan, antara lain: kemampuan peserta didik, isi, pengalaman belajar yang diperlukan, ketersediaan sarana pendukung, media dan sumber belajar. Menurut W. S. Gulo dalam perumusan tujuan intruksional khusus yang merupakan penjabaran operasional dari tujuan intruksional umum harus diperhatikan syarat-syarat sebagai berikut:

- a) Tujuan intruksional khusus dialamatkan kepada peserta didik tertentu sebagai audience dengan mempertimbangkan kemampuan mereka.
- b) Tujuan intruksional khusus dirumuskan dalam suatu kalimat yang memiliki satu dan hanya satu tingkah laku yang spesifik (behavior) yang dapat didemonstrasikan oleh peserta didik
- c) Tujuan intruksional khusus menunjukkan dalam kondisi (condition) yang

bagaimana yang dapat dicapai oleh peserta didik

- d) Tujuan intruksional khusus menunjukkan derajat (degree) atau ukuran tertentu tentang perilaku yang didemonstrasikan.

2) Guru

Guru adalah seseorang yang berperan dalam interaksi belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam interaksi belajar mengajar, seorang guru sebagai pengajar akan berusaha secara maksimal dengan menggunakan berbagai kemampuannya agar peserta didik dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Masing-masing guru berbeda dalam pengalaman pengetahuan kemampuan menyajikan pelajaran, gaya mengajar, pandangan hidup, maupun wawasannya. Perbedaan ini mengakibatkan adanya perbedaan dalam memilih strategi mengajar yang digunakan dalam program pengajaran. Pada proses pelaksanaan pembelajaran di sekolah guru mempunyai empat peranan utama yakni guru sebagai pendidik, guru sebagai pengajar, guru sebagai pembimbing dan guru sebagai administrator. Peran-peran guru tersebut sangat mempengaruhi proses pembelajaran dalam membimbing peserta didik agar mencapai tujuan yang diharapkan, dimana semuanya sangat menentukan keberhasilan anak dalam mencapai tujuan adanya perubahan tingkah laku peserta didik sebagai hasil belajar. Selain guru mempunyai peranan yang sangat penting, guru juga harus mampu memanipulasi sumber belajar dilingkungan anak didik, supaya terjadi interaksi belajar yang terarah antara anak didik

dengan lingkungannya sehingga tujuan pengajaran tercapai.

Menurut Soetomo terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan oleh guru sebagai pengajar, yaitu:

- a) Guru harus berusaha membangkitkan motivasi pada diri anak.
- b) Guru hendaknya membuat struktur pengajaran yang sistematis.
- c) Guru harus mampu memahami dan menghormati peserta didik.
- d) Guru harus percaya pada anak bahwa anak mempunyai potensi (kemampuan) untuk berkembang.
- e) Guru harus mampu menyesuaikan bahan dan metode dengan kesanggupan anak didik.
- f) Meningkatkan kadar CBSA (cara belajar siswa aktif), dan tidak hanya memberi informasi dengan kata-kata belaka.
- g) Guru membuat perencanaan dan persiapan yang matang sebelum mengajar, baik perencanaan dan persiapan secara tertulis maupun perencanaan dan persiapan diri.
- h) Guru dapat memanfaatkan media pengajaran yang sesuai dengan tujuan instruksional yang telah ditetapkan.
- i) Member hukuman yang bersifat mendidik bagi siswa yang melakukan perbuatan salah dan memberi penghargaan pada siswa yang melakukan perbuatan yang terpuji.

Guru sebagai salah satu komponen pembelajaran mempunyai peranan yang sangat penting, karena guru menentukan berhasil atau tidaknya peserta didik dalam belajar. Oleh karena itu agar tujuan pembelajaran dapat

tercapai guru harus memahami dan menguasai metode dan teknik mengajar yang baik.

3) Peserta didik

Interaksi dalam proses belajar mengajar merupakan hubungan timbal balik yaitu memberi dan menerima antara guru dan peserta didik (siswa) dalam situasi pendidikan. Guru dituntut untuk ulet, sabar, sikap terbuka dan mampu mengelola situasi belajar yang aktif, sedangkan peserta didik dituntut untuk memiliki semangat untuk belajar. Menurut Umar Tirtarahardja yang dikutip dalam Sumitro, cirri-ciri khas peserta didik adalah sebagai berikut :

- a) Peserta didik merupakan individu yang memiliki potensi fisik dan psikis yang khas, sehingga merupakan insan yang unik.
- b) Peserta didik merupakan individu yang sedang berkembang, yang dimaksud perkembangan ialah perubahan yang terjadi dalam diri peserta didik secara wajar, baik ditujukan kepada diri sendiri maupun ke lingkungan.
- c) Peserta didik merupakan individu yang memerlukan bimbingan individual dan perlakuan manusiawi, dan dalam proses perkembangannya peserta didik membutuhkan bantuan dan bimbingan.
- d) Peserta didik merupakan individu yang memiliki kemampuan mandiri.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa peserta didik merupakan salah satu komponen dari proses kegiatan belajar mengajar yang memiliki sifat dan karakteristik yang berbeda-beda yang perlu mendapat bimbingan dan

pembelajaran dari guru. Selain itu peserta didik juga diharapkan dapat melaksanakan tugas dan kewajibannya dalam proses belajar mengajar dalam mencapai tujuan yang ditetapkan.

4) Bahan/materi pelajaran

Materi pelajaran merupakan gabungan antara pengetahuan (fakta, informasi yang terperinci), ketrampilan (langkah, prosedur, keadaan, dan syarat) dan faktor sikap. Sedangkan menurut W. S. Winkel (, materi pembelajaran adalah bahan yang digunakan untuk belajar dan membantu untuk mencapai tujuan intruksional bersama dengan prosedur didaktis dan media pembelajaran. Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa materi pembelajaran adalah gabungan antara pengetahuan, ketrampilan dan sikap yang diberikan guru kepada peserta didik saat proses belajar mengajar dalam rangka mencapai tujuan intruksional. Materi / bahan pembelajaran harus relevan terhadap tujuan intruksional yang harus dicapai, ini berarti bahwa :

- a) materi pembelajaran harus memungkinkan memproses jenis perilaku yang akan dituntut dari siswa, yaitu jenis perilaku ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.
- b) materi pembelajaran harus memungkinkan untuk menguasai tujuan intruksional menurut aspek isi.
- c) Materi pembelajaran harus sesuai dengan taraf kesulitannya dengan kemampuan siswa untuk menerima dan mengolah bahan.
- d) Materi pembelajaran harus dapat menunjang motifasi siswa antara lain karena relevan dengan pengalaman hidup sehari-hari siswa.

- e) Materi harus membantu melibatkan secara aktif, baik dengan berfikir sendiri maupun dengan melakukan berbagai kegiatan.
- f) Materi pembelajaran harus sesuai dengan prosedur didaktis yang diikuti, misalnya materi pembelajaran akan lain bila guru menggunakan bentuk diskusi kelompok.
- g) Materi pembelajaran harus sesuai dengan media pengajaran yang tersedia.

W. S. Gulo mengatakan bahwa materi pelajaran dapat dibedakan menjadi dua yaitu materi formal dan materi informal. Materi formal adalah isi pelajaran yang terdapat dalam buku teks resmi (buku paket) di sekolah, sedangkan materi informal adalah bahan-bahan pelajaran yang bersumber dari lingkungan sekolah yang bersangkutan. Dengan demikian materi pelajaran dirumuskan setelah tujuan ditetapkan. Materi pelajaran harus disusun sedemikian rupa sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Dalam hal ini guru yang berkewajiban memilih dan menyusun materi yang akan diajarkan demi tercapainya tujuan pembelajaran.

5) Metode pembelajaran

Djamarah menyatakan bahwa metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar, metode diperlukan oleh guru dan penggunaannya bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai setelah pengajaran berakhir. Metode pembelajaran perlu dipertimbangkan dalam strategi belajar mengajar, karena ketepatan metode akan mempengaruhi bentuk strategi belajar mengajar. Menurut Nana Sudjana, metode

pembelajaran adalah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan peserta didik pada saat berlangsungnya pembelajaran. Sedangkan Sugihartono dkk. menyatakan bahwa metode pembelajaran adalah cara yang dilakukan dalam proses pembelajaran, sehingga dapat diperoleh hasil yang optimal. Menurut Suryosubroto, metode pembelajaran adalah kesatuan langkah kerja yang dikembangkan oleh guru berdasarkan pertimbangan rasional tertentu, masing-masing jenisnya bercorak khas dan kesemuanya berguna untuk mencapai tujuan pengajaran tertentu.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah suatu cara yang dikembangkan oleh guru dalam berinteraksi dengan peserta didik pada saat berlangsungnya pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam menentukan metode pembelajaran yang digunakan perlu memperhatikan kemampuan guru dalam menggunakan metode, tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, bahan pembelajaran, perbedaan individual, sarana dan prasarana yang tersedia disekolah. Metode pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar menurut Soetomo adalah sebagai berikut :

- a) Metode ceramah Sebuah bentuk interaksi belajar mengajar yang dilakukan melalui penjelasan dan penuturan secara lisan oleh guru terhadap sekelompok peserta didik.
- b) Metode Tanya jawab Suatu metode dimana guru menggunakan atau memberi pertanyaan kepada murid dan murid menjawab atau sebaliknya murid bertanya

pada guru dan guru menjawab pertanyaan murid tersebut.

- c) Metode diskusi Merupakan suatu metode pembelajaran yang mana guru memberi suatu persoalan (masalah) kepada murid dan para murid diberi kesempatan secara bersama-sama untuk memecahkan masalah itu dengan teman-temannya.
- d) Metode pemberian tugas Merupakan bentuk interaksi belajar mengajar yang ditandai dengan adanya satu atau lebih tugas yang diberikan oleh guru dimana penyelesaian tugas tersebut dapat dilakukan secara perorangan atau kelompok sesuai dengan perintah guru.
- e) Metode demonstrasi atau eksperimen Metode demonstrasi adalah metode dimana seorang guru memperlihatkan suatu proses kepada seluruh peserta didiknya. Sedangkan metode eksperimen adalah guru atau siswa mengerjakan sesuatu serta mengamati suatu proses hasil percobaan.

Dengan demikian guru dituntut dapat memilih metode yang tepat untuk menciptakan proses belajar mengajar yang baik dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal.

6) Media pembelajaran

Menurut Sudarwan Danim, pengertian media pembelajaran adalah seperangkat alat bantu atau pelengkap yang digunakan guru atau pendidik dalam rangka berkomunikasi dengan peserta didik. Media pembelajaran adalah suatu non personal (bukan manusia) yang digunakan atau disediakan oleh tenaga pengajar yang memegang peranan dalam proses belajar mengajar, untuk mencapai tujuan intruksional.

Sedangkan menurut Oemar Hamalik, media pembelajaran adalah alat, metode, dan teknik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pendidikan dan pengajaran di sekolah. Jadi yang dimaksud dengan media pembelajaran adalah alat, metode, dan teknik yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar yang berfungsi sebagai sarana menyampaikan pesan atau materi sehingga dapat diterima oleh peserta didik secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Sebelum menggunakan media pembelajaran, yang perlu diperhatikan oleh guru adalah memilih media pengajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Beberapa kriteria yang harus diperhatikan dalam memilih media pembelajaran menurut Azhar Arsyad adalah sebagai berikut :

- a) Sesuai dengan tujuan intruksional yang ingin dicapai
- b) Tepat untuk mendukung isi pelajaran
- c) Praktis, luwes dan bertahan
- d) Guru terampil menggunakannya
- e) Pengelompokkan sasaran
- f) Mutu teknis

7) Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi merupakan aspek penting dalam proses belajar mengajar yang berguna untuk mengukur dan menilai seberapa jauh tujuan intruksional telah tercapai sampai mendapat kemajuan belajar peserta didik dan bagaimana tingkat keberhasilan sesuai tujuan intruksional tersebut. Sedangkan menurut Djemari Mardapi, evaluasi adalah proses mengumpulkan informasi untuk mengetahui pencapaian belajar

kelas atau kelompok. Dengan demikian evaluasi pembelajaran merupakan kegiatan penilaian terhadap suatu obyek yang ditetapkan berdasarkan kriteria tertentu untuk mengukur, menilai dan mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran dan tingkat keberhasilan belajar yang dicapai oleh peserta didik dalam proses pembelajaran. Menurut Suryosubroto, penilaian dalam proses belajar mengajar meliputi:

- a) Evaluasi formatif yaitu penilaian yang dilakukan guru setelah satu pokok bahasan selesai dipelajari oleh siswa.
- b) Evaluasi sumatif, yaitu penilaian yang diselenggarakan oleh guru setelah satu jangka waktu tertentu.
- c) Pelaporan hasil penilaian, setelah memberi evaluasi formatif maupun sumatif setiap guru harus mengolah nilai akhir dan memasukkan dalam buku rapor, yang merupakan laporan hasil kerja.
- d) Pelaksanaan program perbaikan dan pengayaan, program perbaikan dan pengayaan dalam pengajaran sangat diperlukan dalam rangka pelaksanaan pola belajar tuntas. Ketuntasan belajar merupakan pencapaian taraf penguasaan minimal yang ditetapkan bagi setiap unit bahan pelajaran, baik secara perorangan maupun kelompok.

Menurut Suryosubroto, ketuntasan belajar peserta didik apabila telah mencapai 70% dari materi yang diajarkan. Sedangkan apabila lebih dari 80% peserta didik telah mencapai ketuntasan belajar maka dikatakan efektif. Efektif adalah pengaruh yang ditimbulkan atau disebabkan oleh adanya satu kegiatan tertentu untuk mengetahui sejauh mana tingkat

keberhasilan yang dicapai dalam setiap tindakan yang dilakukan. Untuk mencapai pembelajaran yang efektif perlu adanya strategi, menurut Oemar Hamalik ada beberapa strategi dalam belajar mengajar agar pembelajaran menjadi efektif, yaitu:

- a) Mendayagunakan teknologi pendidikan secara efektif baik yang berkenaan dengan penggunaan media instruksional maupun yang berkenaan dengan pendayagunaan komputer dalam sisten instruksional.
- b) Berdasarkan pengalaman
- c) Mendayagunakan berbagai bentuk modular yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk lebih banyak belajar mandiri
- d) Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk memecahkan masalah sendiri
- e) Memungkinkan peserta didik sebagai pusat kegiatan
- f) Menitik beratkan penguasaan bahan belajar secara tuntas
- g) Mendayagunakan tenaga guru sebagai suatu regu pendidikan yang bertanggung jawab membimbing sekelompok peserta didik.
- h) Mempertimbangkan dan berpijak pada kelompok peserta didik yang dianggap memiliki sifat yang dinamis sehingga pengajaran tidak hanya memperhatikan aspek pengetahuan dan ketrampilan, tetapi juga aspek kegiatan mental dan proses sosialisasi.
- i) Berangkat dan berlangsung berdasarkan prinsip keterpaduan yang dilaksanakan baik pada tingkat makro, mikro, struktural maupun interaksi individual, sehingga dapat dikatakan bahwa proses

pembelajaran diharapkan berjalan lancar dan efektif dengan memperhatikan cara belajar, motivasi, minat serta kesulitan-kesulitan peserta didik dalam belajar.

Jadi pada proses belajar mengajar perlu adanya evaluasi sehingga dapat diketahui sampai dimana perubahan itu terjadi di dalam diri peserta didik dalam proses pembelajaran.

c. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran adalah proses berlangsungnya belajar mengajar di kelas yang merupakan inti dari kegiatan pendidikan disekolah. Menurut Nana Sudjana, pelaksanaan pembelajaran merupakan usaha guru dalam menggunakan beberapa variabel pengajaran (tujuan, bahan, metode, alat, dan evaluasi) agar dapat mempengaruhi para siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Tahap tersebut dapat dikelompokkan menjadi tiga bagian utama yaitu pembukaan, pelaksanaan dan penutup. Menurut Nana Sudjana, secara umum tahap pokok dalam mengajar terdiri dari :

- 1) Tahap pemula (praintruksional) yaitu tahapan yang ditempuh guru pada saat ia memulai proses belajar mengajar. Tujuan tahapan intruksional ini pada hakekatnya adalah mengungkapkan kembali tahapan siswa terhadap materi yang telah diterima dan menumbuhkan kondisi belajar dalam hubungannya dengan pelajaran yang akan dibahas.
- 2) Tahap pembelajaran (intruksional), tahap ini merupakan tahap inti dari kegiatan belajar mengajar yakni tahapan memberikan bahan pembelajaran yang telah disusun guru sebelumnya.

- 3) Tahap evaluasi dan tindak lanjut yaitu tahap untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari tahap intruksional. Serangkaian kegiatan tersebut dimaksudkan agar guru menilai ketrampilan, pengetahuan dan sikap peserta didik sesuai dengan aspek belajar yang menjadi harapannya.

Penjelasan lebih lanjut tiap tahapan diatas adalah sebagai berikut :

- 1) Tahap praintruksional meliputi guru menyediakan sumber, bahan dan peralatan praktik kemudian guru harus dapat mencari perhatian dan membangkitkan minat peserta didik terhadap mata diklat yang disajikan.
- 2) Tahap intruksional meliputi penjelasan materi dan mendemonstrasikan apa yang akan dipelajari peserta didik.
- 3) Tahap evaluasi dan tindak lanjut yaitu pemberian tugas latihan dan pekerjaan rumah kepada peserta didik. Berdasarkan uraian diatas disimpulkan bahwa tahap-tahap dalam proses pembelajaran meliputi tahap praintruksional, tahap intruksional dan evaluasi pembelajaran.

2. Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas²⁸. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk tujuan-tujuan pendidikan, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas. Model pembelajaran juga difungsikan sebagai kerangka

²⁸Sulistianingsih, Ellese. 2014. "TIPE-TIPE MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF (COOPERATIVE LEARNING)." *Academia.edu*. 2014.

konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan proses pembelajaran. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar. Model pembelajaran ini cenderung preskriptif yaitu sulit dibedakan dengan strategi pembelajaran.

Model Pembelajaran diartikan sebagai tindakan sistematis dalam mengatur pengalaman belajar yang baik untuk mencapai suatu tujuan belajar. Bisa juga dikatakan sebagai suatu pendekatan yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar. Jadi model pembelajaran mempunyai arti yang sama dengan pendekatan, strategi, atau metode pembelajaran. Menurut Joyce dan Weil model pembelajaran adalah suatu rancangan yang dapat digunakan guna membangun kurikulum untuk merancang bahan pembelajaran yang diperlukan serta untuk mengarahkan pengajaran di dalam kelas. Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dan terencana dalam mengorganisasikan proses belajar mengajar peserta didik sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif.

Model pembelajaran cenderung dogmatis, yang relatif sulit dibedakan dengan strategi pembelajaran. Kemp menjelaskan bahwa model pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan oleh pendidik dan peserta didik dalam pelaksanaannya agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.

Dengan demikian dapat disimpulkan sebuah perencanaan pembelajaran yang didalam terdapat metode pembelajaran, strategi pembelajaran, pendekatan pembelajaran dan teknik pembelajaran yang yang menjadi kesatuan utuh yang menggambarkan proses yang dilalui pada proses pembelajaran agar tercapai tujuan

pembelajaran yang di harapkan dan dengan di iringi perubahan yang spesifik pada perilaku peserta didik.

Model pembelajaran dikelompokkan sebagai berikut:

- d. Model Pembelajaran Active Learning terdiri dari: planet question, bermain jawaban, group resume, the learning cell, reflektif, student facilitator, explaining, card sort, team quis, inquiring minds want to know, point counter point, pratice rehearsal, active knowledge sharing, learning start with question, the power of two, jigsaw learning, everyone is a teacher here, reading guide, reading a load, information search, index card match, giving question and getting answers, picture and picture, numbered heads together dan lain-lain.
- e. Model pembelajaran masalah terdiri dari, problem solving, dan problem based introduction.
- f. Model pembelajaran berbasis proyek yang terdiri dari role playing dan karya wisata.

Adapun Model pembelajaran memiliki ciri-ciri sebagai berikut diantaranya:

- a. Memiliki visi dan tujuan pendidikan tertentu. Misalnya model berpikir induktif yang di buat guna mengembangkan proses berpikir induktifnya.
- b. Dapat dijadikan sebagai pedoman untuk kegiatan perbaikan belajar mengajar dikelas.
- c. Mempunyai bagian-bagian model pelaksanaan, yaitu urutan langkah-langkah pembelajaran, adanya reaksi, sistem sosial dan sistem pendukung. Keempat bagan tersebut sebagai pedoman guru dalam melakukan model pembelajaran.
- d. Mempunyai dampak sebagai pemakain model pembelajaran. Dampak tersebut seperti: dampak pendorong, yaitu hasil belajar jangka panjang.
- e. Membuat persiapan mengajar dengan acuan model pembelajaran yang dipilihnya.

Fungsi Model Pembelajaran :

- a. Pedoman, model pembelajaran ini berfungsi sebagai panduan dan pedoman bagi guru dalam merancang dan merencanakan kegiatan pembelajaran
- b. Pengembang kurikulum, model pembelajaran ini dapat membantu guru dalam mengembangkan kurikulum untuk satuan dan kelas yang berbeda dalam setiap pendidikan.
- c. Menentukan bahan-bahan pengajaran. Model pembelajaran ini dapat menentukan bentuk-bentuk bahan ajar secara detail yang berbeda-beda yang akan digunakan oleh guru dalam membuat perubahan yang baik dari kepribadian peserta didik itu sendiri.
- d. Membantu perbaikan dalam pembelajaran, model pembelajaran dapat membantu proses pembelajaran serta dapat meningkatkan keefektifan proses belajar mengajar.
- e. Membantu menciptakan interaksi antara pendidik dan peserta didik yang diinginkan dalam proses belajar mengajar yang berlangsung.
- f. Merangsang pengembangan pembelajaran baru seperti dalam mencari solusi untuk kendala-kendala sehingga memunculkan ide model atau strategi pembelajaran yang baru.

Selain memperhatikan rasional teoritik, tujuan, dan hasil yang ingin dicapai, model pembelajaran memiliki lima unsur dasar yaitu:

- a. Syntax adalah langkah-langkah operasional pembelajaran.
- b. Social system adalah suasana dan norma yang berlaku dalam pembelajaran.
- c. Principles of reaction menggambarkan bagaimana seharusnya pendidik memandang, memperlakukan, dan merespon peserta didik.

- d. Support system adalah segala sarana, alat, bahan, atau lingkungan belajar yang mendukung pembelajaran.
- e. Instructional dan nurturant effects adalah hasil belajar yang diperoleh langsung berdasarkan tujuan yang dituju (instructional effects) dan hasil belajar di luar yang dituju (nurturant effects)

3. Pembelajaran Kooperatif

Istilah pembelajaran kooperatif dalam bahasa Indonesia dikenal dengan pembelajaran secara berkelompok. Istilah kooperatif berbeda dengan kolaboratif dilihat dari kedudukan formal proses pembelajaran. Pada kooperatif berlaku di sekolah dengan fokus di kelas-kelas menurut satuan pendidikan dari tingkat dasar sampai dengan menengah atas. Belajar kolaboratif berlaku pada kegiatan diklat atau pendidikan dan latihan dengan para pesertanya umumnya sudah dewasa dan mempunyai profesi. Ditinjau dari sisi kerja sama atau belajar kelompok tidak ada beda dari keduanya.

Menurut Scot dalam buku Ali hamzah, pembelajaran kooperatif merupakan suatu proses penciptaan lingkungan pembelajaran kelas yang memungkinkan peserta didik bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil yang heterogen. Demikian juga dengan Mahmud mengungkapkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah merupakan pondasi yang baik untuk meningkatkan dorongan prestasi peserta didik.

Pembelajaran kooperatif berasal dari kata kooperatif artinya melakukan sesuatu secara bersama-sama yang dalam pelaksanaannya dengan saling membantu satu sama lain dalam setiap kelompoknya. Model Pembelajaran Kooperatif merupakan metode pengajaran yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk saling bekerja sama antara sesamanya dalam menyelesaikan tugas-tugas yang sistematis. Pembelajaran kooperatif dikenal dengan pembelajaran secara berkelompok. Tetapi belajar kooperatif

lebih dari sekedar belajar kelompok atau kerja kelompok karena dalam belajar kooperatif ada bentuk dorongan atau tugas yang bersifat persaingan sehingga memungkinkan terjadinya interaksi secara terbuka dan hubungan yang bersifat saling ketergantungan kelompok.

Menurut A' La model pembelajaran kooperatif yaitu model belajar peserta didik berpasangan dan secara lisan mengikhtisarkan bagian materi yang dipelajari dalam ruang kelas. Menurut pendapat Lie, A bahwa model pembelajaran kooperatif tidak hanya belajar dalam kelompok. Ada unsur-unsur dasar pembelajaran cooperative learning yang membedakannya dengan pembagian kelompok yang dilakukan asal-asalan. Pelaksanaan langkah model pembelajaran kooperatif dengan benar-benar akan memungkinkan pendidik mengelola kelas dengan lebih efektif. Sangat penting dirancang pembelajaran kooperatif yang menekankan pada keaktifan siswa karena sebenarnya siswalah yang berperan sebagai pelaku (subjek) belajar.

Dulu, sebelum era globalisasi dan pesatnya perkembangan teknologi, metode pengajaran konvensional dengan menggunakan metode ceramah dan media papan tulis dan kapur, lazim digunakan. Namun seiring dengan era globalisasi yang menghadirkan banyak model yang bervariasi, maka praktik mengajar guru juga harus disesuaikan dengan kondisi zaman, dalam artian perlu dikombinasikan. Namun dengan satu tujuan agar suasana belajar menyenangkan, menarik, memberi rasa aman, memberikan ruang pada siswa untuk berfikir aktif, kreatif, dan inovatif dalam mengeksplorasi dan mengelaborasi kemampuannya. Pada dasarnya pembelajaran kooperatif memiliki pengertian sebagai suatu sikap dalam bekerja sama saling membantu anggota dalam bentuk kerja sama dalam kelompok, yang terdiri dari dua orang atau lebih di mana keberhasilannya sangat dipengaruhi pada keterlibatan setiap anggota kelompok itu sendiri. Pembelajaran kooperatif juga dapat diartikan sebagai suatu tugas bersama dalam suasana kebersamaan di antara anggota kelompok.

Pembelajaran kooperatif adalah salah satu model pembelajaran yang dapat membuat peserta didik aktif selama proses belajar dilakukan. Model pembelajaran kooperatif bukan hanya belajar secara berkelompok, ada beberapa unsur yang membedakan pembagian kelompok secara asal-asalan, unsur dasar dalam pembelajaran kooperatif yaitu ketergantungan positif, komunikasi antar anggota kelompok, tanggung jawab masing-masing anggota, tatap muka, dan evaluasi proses kelompok. Pada pembelajaran kooperatif peserta didik memiliki kesempatan berkomunikasi serta dapat berinteraksi secara sosial, artinya pada proses pembelajaran peserta didik dituntut untuk aktif dan bertanggung jawab atas hasil pembelajaran yang sedang berlangsung²⁹.

Model pembelajaran kooperatif menjadi salah satu model yang dianjurkan oleh para ahli karena memiliki beberapa keunggulan yaitu mengurangi ketergantungan peserta didik terhadap guru, memberdayakan peserta didik untuk lebih bertanggung jawab dalam belajar, meningkatkan prestasi akademik, dan meningkatkan aktivitas belajar peserta didik³⁰.

Johnson dan Johnson menyajikan uraian ringkas tentang kooperasi dan pembelajaran kooperatif serta membedakannya dengan pembelajaran kompetitif (persaingan) dan individual. Dalam suasana kooperatif setiap anggota sama-sama berusaha untuk mencapai hasil yang nantinya bisa di rasakan oleh semua anggota kelompok. Dalam pengajarannya, pembelajaran kooperatif sering kali di deskripsikan sebagai pembentukan kelompok-kelompok kecil yang terdiri beberapa dari Peserta didik lain. Pembelajaran kooperatif mengarah pada metode pembelajaran di mana adanya hubungan bekerja sama dalam kelompok kecil dan saling membantu antar peserta didik dalam belajar. Pembelajaran kooperatif umumnya

²⁹ Agape Purwa Gracia dan Indri Anugraheni, *Loc. Cit.*

³⁰ Dinda Ayu Yusia Wastari dan Endra Murti Sagoro, *Loc. Cit.*

melibatkan kelompok yang berbeda-beda dan ada juga yang menggunakan kelompok dengan bentuk yang berbeda-beda. Dalam lingkungan pembelajaran kooperatif, peserta didik harus menjadi peserta aktif dalam kelompoknya sehingga dapat membangun komunitas pembelajaran yang saling membantu antara satu sama lain. Model pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai hasil belajar berupa prestasi akademik, toleransi, menerima keragaman, dan pengembangan ketrampilan sosial.

Dari uraian di atas dapat dikatakan bahwa pembelajaran kooperatif adalah suatu strategi pembelajaran di mana peserta didik dikelompokkan dalam tim kecil dengan tingkat kemampuan berbeda untuk meningkatkan pemahaman tentang suatu pokok bahasan, di mana masing-masing anggota kelompok bertanggung jawab untuk belajar apa yang diajarkan dan membantu temannya untuk belajar sehingga tercipta suatu atmosfer prestasi. Belajar dikatakan belum selesai bila masih ada anggota kelompok yang belum menguasai materi. Saling bekerja sama dan saling mengoreksi antaranggota kelompok dengan tujuan mencapai hasil belajar yang tinggi.

Menurut Johnson ada 4 elemen dasar dalam pembelajaran kooperatif:

- a. Saling ketergantungan positif
- b. Interaksi tatap muka
- c. Akuntabilitas individual
- d. Keterampilan dalam menjalin hubungan interpersonal

Pembelajaran kooperatif memiliki ciri-ciri :

- g. Untuk menuntaskan materi belajarnya, siswa belajar dalam kelompok secara bekerjasama
- h. Kelompok dibentuk dari siswa yang memiliki kemampuan tinggi, sedang, dan rendah
- i. Jika dalam kelas terdapat siswa-siswa yang heterogen ras, suku, budaya, dan jenis kelamin, maka diupayakan agar tiap kelompok terdapat keheterogenan tersebut

- j. Penghargaan lebih diutamakan pada kerja kelompok daripada perorangan

Tujuan pembelajaran kooperatif :

- a. Hasil belajar akademik, yaitu untuk meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik. Pembelajaran model ini dianggap unggul dalam membantu siswa dalam memahami konsep-konsep yang sulit.
- b. Penerimaan terhadap keragaman, yaitu agar siswa menerima teman-temannya yang mempunyai berbagai macam latar belakang.
- c. Pengembangan keterampilan sosial, yaitu untuk mengembangkan keterampilan sosial siswa diantaranya : aktif bertanya, menghargai pendapat orang lain, memancing teman untuk bertanya, mau mengungkapkan ide, dan bekerja dalam kelompok.

Prinsip- prinsip dasar pembelajaran kooperatif memiliki 4 prinsip dasar:

- a. Prinsip ketergantungan positif.
Dalam pembelajaran kelompok, keberhasilan suatu penyelesaian tugas sangat tergantung terhadap usaha yang dilakukan setiap anggota kelompoknya.
- b. Tanggung jawab perseorangan
Prinsip ini merupakan konsekuensi dari prinsip yang pertama karena keberhasilan kelompok tergantung setiap anggotanya. Maka setiap anggota kelompok harus memiliki tanggung jawab sesuai tugasnya.
- c. Interaksi tatap muka
Pembelajaran kooperatif memberi ruang dan kesempatan yang luas kepada setiap anggota kelompok untuk bertatap muka saling memberikan informasi dan saling membelajarkan. Interaksi tatap muka akan memberikan pengalaman yang berharga kepada setiap anggota kelompok untuk bekerjasama, menghargai setiap perbedaan, memanfaatkan kelebihan masing-

masing anggota dan mengisi kekurangan masing-masing.

- d. Partisipasi dan komunikasi
Pembelajaran kooperatif melatih siswa untuk berpartisipasi aktif dan berkomunikasi. Kemampuan ini sangat penting sebagai bekal mereka di kehidupan masyarakat kelak. Oleh karena itu, sebelum melakukan pembelajaran guru perlu membekali siswa dengan kemampuan berkomunikasi.

Karakteristik pembelajaran kooperatif :

- a. Dalam kelompoknya, siswa haruslah beranggapan bahwa mereka “sehidup sepenanggungan”.
- b. Siswa memiliki tanggung jawab terhadap siswa lainnya dalam kelompok, di samping tanggung jawab terhadap diri mereka sendiri dalam mempelajari materi yang dihadapi.
- c. Siswa haruslah berpandangan bahwa semua anggota di dalam kelompoknya memiliki tujuan yang sama.
- d. Siswa haruslah membagi tugas dan tanggung jawab yang sama diantara anggota kelompoknya.
- e. Siswa akan diberikan evaluasi atau penghargaan yang akan berpengaruh terhadap evaluasi seluruh anggota kelompok.
- f. Siswa berbagi kepemimpinan dan mereka membutuhkan keterampilan untuk belajar bersama selama proses belajarnya.
- g. Siswa akan diminta mempertanggungjawabkan secara individual materi yang ditangani di dalam kelompoknya.

Prosedur pembelajaran kooperatif:

- a. Penjelasan materi
Pada tahap ini, guru memberikan gambaran umum tentang materi pelajaran yang harus dikuasai, yang selanjutnya siswa akan memperdalam materi dalam pembelajaran kelompok.
- b. Belajar dalam kelompok

Setelah guru menjelaskan gambaran umum tentang pokokpokok materi pelajaran. Selanjutnya, siswa diminta untuk belajar pada kelompoknya masing-masing yang telah dibentuk sebelumnya.

c. Penilaian

Penilaian dalam model pembelajaran kooperatif bisa dilakukan dengan tes atau kuis.

d. Pengakuan kelompok

Pengakuan kelompok adalah penetapan kelompok mana yang dianggap paling menonjol atau kelompok mana yang paling berprestasi, itu yang akan diberikan poin atau dinyatakan kelompok yang paling kompak

4. Model Pembelajaran *Rotating Trio Exchange* (RTE)

a. Pengertian Model Pembelajaran *Rotating Trio Exchange* (RTE)

Model pembelajaran yang disyaratkan dalam Kurikulum 2013 harus menggiring peserta didik untuk aktif, kreatif, dan dapat mengkonstruksi sendiri konsep yang diharapkan. Berbicara tentang pendidikan berarti bertujuan menciptakan manusia yang berkualitas yang tidak terlepas dari berbagai faktor yang turut berpengaruh. Faktor-faktor dimaksud meliputi: Guru sebagai pengajar yang berusaha untuk memberdayakan peserta didik belajar secara efisien dan efektif, melalui media atau penelitian belajar kurikulum, metode dan sebagainya. Seperti yang dijelaskan dalam Al-Quran Surat Al-Kahf ayat 66 yaitu :

قَالَ لَهُ مُوسَىٰ هَلْ أَتَّبِعُكَ عَلَىٰ أَنْ تُعَلِّمَنِي مِمَّا عَلَّمْتَٰ رُسُلَنَا

Artinya : *"Musa berkata kepada Khidhr " Bolehkah aku mengikutimu supaya kamu mengajarkan kepadaku ilmu yang benar di antara ilmu-ilmu yang telah diajarkan kepadamu".*

Dalam kaitannya ayat ini dengan aspek pendidikan bahwa seorang pendidik hendaknya menuntun,

menjelaskan kesulitan-kesulitan yang dihadapi dan mengarahkan anak didiknya untuk mempelajari sesuatu yang sesuai dengan bidang ilmu yang dipelajarinya.

Menurut Ngalimun dkk model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang dapat kita gunakan untuk mendesain pola-pola mengajar secara tatap muka di dalam kelas dan untuk menentukan material/perangkat pembelajaran termasuk di dalamnua buku-buku, media film-film), tipe-tipe, program-program media komputer, dan kurikulum (sebagai kursus untuk belajar)³¹.

Model yang dapat mengakomodasi hal tersebut diantaranya adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Rotating Trio Exchange* (RTE)³². Rotating Trio Exchange (RTE) merupakan cara terperinci bagi peserta didik untuk mendiskusikan permasalahan dengan sebagian (dan biasanya memang tidak semua) teman kelas mereka³³. Model pembelajaran kooperatif tipe *Rotating Trio Exchange* (RTE) merupakan model yang dapat memberikan variasi dalam pembelajaran, model ini membagi murid dalam kelompok beranggotakan 3 orang yang melakukan rotasi untuk memecahkan pertanyaan yang diberikan oleh guru, dan model pembelajaran kooperatif tipe RTE dapat melibatkanpeserta didik aktif dalam belajar baik secara mental, fisik, maupun sosial³⁴. Metode pembelajaran tersebut dapat membuat peserta didik lebih aktif dan memudahkan mereka dalam memahami materi yang diajarkan. Kelebihan dari *Rotating Trio Exchange* (RTE)

³¹ Fisnawati Duwila et al., "Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Peserta didik Smp Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Rotating Trio Exchange (Rte) Pada Materi Aritmatika Sosial", *Jurnal Pendidikan Guru Matematika*, Vol. 2 No. 2 (2022).

³² Dara Shavira et al., *Loc.Cit*.

³³ Siti Arianti et al., "Rotating Trio Exchange(RTE) pada Materi Segiempat", *Jurnal AKSIOMATIK*, Vol. 8 No. 1 (2020).

³⁴Septri Nurjaya Ningsih Et Al., "Perbandingan Hasil Belajar Kimia Peserta didik Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Rotating Trio Exchange (Rte) Dan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (Nht)", *ALOTROP, Jurnal Pendidikan dan Ilmu Kimia*, Vol. 5 No. 1 (2021).

adalah Peserta didik bersemangat dalam melakukan pembelajaran sehingga materi mudah diterima. Selain itu, peserta didik tidak akan mengalami kejenuhan karena peserta didik memiliki banyak kesempatan untuk bertukar pendapat dengan anggota baru disetiap sesi pertanyaan³⁵

b. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Rotating Trio Exchange* (RTE)

Adapun 6 prosedur dalam menerapkan strategi *Rotating Trio Exchange* Prosedur tersebut adalah sebagai berikut³⁶:

- 1) Susunlah beragam pertanyaan yang dapat membantu peserta didik memulai diskusi tentang isi materi pelajaran. Gunakan pertanyaan yang tidak memiliki jawaban benar-salah. Sebagai contoh, seorang guru Bahasa Inggris boleh jadi akan bertanya : Apa yang kalian sukai tentang drama Shakespeare ? Kalau kalian tidak menyukainya, kenapa ? Mengapa Shakespeare dianggap sebagai salah satu dramawan terbesar sepanjang waktu ?Pilih salah satu dari dramawan atau sineas abad ke-19 atau ke-20. Bagaimana kalian membandingkannya dengan Shakespeare ?
- 2) Bagilah peserta didik menjadi kelompok tiga orang (trio). Aturlah kelompok trio tersebut di dalam ruang kelas agar masing-masing bisa melihat dengan jelas trio yang di sisi kanan dan di sisi kirinya. Formasi kelompok- kelompok trio itu secara keseluruhan bisa berbentuk bundar atau persegi.
- 3) Berikan tiap trio sebuah pertanyaan pembuka (pertanyaan yang sama untuk masing-masing trio)

³⁵ Roima Dalimunthe, “Pengaruh Model Tps Dan Rte Terhadap Kemampuan Koneksi Matematis Peserta didik”, *Relevan : Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol. 1 No. 1 (2021).

³⁶ Siti Arianti et al., *Loc.Cit.*

untuk dibahas. Pilihlah pertanyaan yang paling ringan yang telah Anda susun untuk memulai pertukaran pendapat kelompok- kelompok trio itu. Anjurkan agar tiap peserta didik di dalam kelompok mendapat giliran menjawab pertanyaan.

- 4) Setelah diskusi berjalan dalam waktu yang cukup, perintahkan masing-masing kelompok untuk memberikan angka 0, 1, atau 2 kepada tiap-tiap anggotanya. Arahkan peserta didik yang bernomor 1 untuk berpindah ke kelompok trio satu searah jarum jam. Perintahkan peserta didik bernomor 2 untuk berpindah ke kelompok trio dua searah jarum jam. Perintahkan peserta didik bernomor 0 (nol) untuk tetap di tempat duduknya karena ia adalah anggota tetap dari kelompok trio mereka. Suruh mereka mengangkat tangan tinggi-tinggi sehingga peserta didik yang telah berpindah bisa menemukan mereka. Hasilnya adalah komposisi kelompok trio yang sepenuhnya baru
- 5) Mulailah pertukaran pendapat baru dengan pertanyaan baru. Naikkan tingkat kesulitan atau “tingkat ancaman” dari pertanyaan manakala Anda memulai babak baru
- 6) Anda bisa merotasi trio-trio itu sebanyak pertanyaan yang Anda miliki dan waktu diskusi yang tersedia. Gunakan selalu prosedur rotasi yang sama. Sebagai contoh, pada pertukaran trio sebanyak tiga rotasi, tiap peserta didik akan bertemu dengan enam peserta didik yang lain.

Sedangkan Risnawati dalam mengatakan bahwa Strategi Rotating Trio Exchange (RTE) dilakukan melalui beberapa tahap yaitu tahap persiapan, pembagian anggota diskusi, kegiatan kelompok dan pertukaran anggota kelompok. Pelaksanaan tahapan tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Memilih materi dan pokok bahasan
- 2) Memilih materi dan pokok bahasan

- 3) Guru memotivasi peserta didik sehingga peserta didik senang dan lebih giat dalam mengikuti pelajaran.
- 4) Peserta didik dibagi menjadi kelompok kecil yang terdiri dari 3 orang anggota (trio). Kemudian diberi nomor indeks 0, 1, dan 2. Peserta didik yang diberi nomor indeks 0 adalah peserta didik yang memiliki kemampuan akademik tinggi, nomor indeks 1 adalah peserta didik yang memiliki kemampuan akademik sedang, dan nomor indeks 2 adalah peserta didik yang memiliki kemampuan akademik rendah. Dimeja setiap kelompok diberikan plat nama kelompok untuk mempermudah penukaran
- 5) Kelompok diatur diruangan agar masing-masing anggota kelompok dapat dengan jelas melihat kelompok disebelah kanan dan kirinya. Formasi kelompok dibentuk menjadi persegi panjang
- 6) Membagi lembar materi kepada peserta didik yang telah dikelompokkan
- 7) Guru menjelaskan sedikit mengenai materi yang ada pada lembar materi, selanjutnya peserta didik diarahkan untuk mempelajari materi dan mengerjakan soal yang ada pada lembar materi. Apabila terdapat kesulitan maka perwakilan kelompok dianjurkan untuk bertanya kepada guru
- 8) Memberikan kesempatan kepada setiap kelompok ke depan kelas untuk menjelaskan lembar materi yang telah dipelajari (untuk mempersingkat waktu, diundi kelompok mana yang maju)
- 9) Kemudian diadakan kegiatan tanya jawab, guru memberikan kesempatan kepada setiap anggota untuk bertanya kepada kelompok yang menjelaskan kedepan kelas
- 10) Setelah diskusi selesai, diadakan pertukaran kelompok. Peserta didik dengan nomor 1 diarahkan untuk pindah satu kelompok searah jarum jam. Peserta didik nomor 2 diarahkan untuk pindah dua

kelompok searah jarum jam. Peserta didik nomor 0 diarahkan untuk tetap dikelompok karena merupakan anggota tetap dari satu kelompok

- 11) Guru membagikan lembar latihan dan peserta didik diminta untuk mempelajarinya dan membahas soal-soal latihan bersama teman kelompok
- 12) Setelah selesai, guru memberikan kesempatan kepada setiap perwakilan kelompok untuk mengerjakan dan menjelaskan soal-soal latihan di depan kelas
- 13) Setiap pertukaran anggota kelompok trio memutar dimulai dengan pembahasan lembar materi baru dan setiap memulai latihan yang baru
- 14) Guru memberikan penghargaan berupa bintang terbuat dari kertas karton yang telah ditandatangani oleh guru (sebagai bukti tambahan nilai). Penghargaan akan diberikan kepada peserta didik yang bertanya, kepada peserta didik yang menjawab pertanyaan, dan kepada kelompok yang menjelaskan paling baik di depan kelas
- 15) Selanjutnya guru memberikan lembar latihan kepada peserta didik untuk dikerjakan perindividu
- 16) Bersama dengan peserta didik menyimpulkan materi yang telah dipelajari

Berdasarkan penelitian Ema Isfayani bahwa pelaksanaan model pembelajaran *Rotating Trio Exchange* (RTE) adalah dengan cara:

- 1) membagi kelas menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 3 peserta didik.
- 2) Setiap kelompok yang beranggotakan 3 orang ini diberikan pertanyaan yang sama untuk didiskusikan.
- 3) Kemudian setiap anggota akan diberikan nomor, misalnya 1, 2, dan 3 untuk mempermudah dilakukannya rotasi. Instruksikan nomor 3 berpindah searah jarum jam dan nomor 1 sebaliknya, sedangkan nomor 2 tetap ditempat. Ini akan mengakibatkan

munculnya trio baru dengan anggota yang berbeda dari kelompok pertama.

- 4) Guru akan memberikan kepada trio baru tersebut pertanyaan baru dengan tingkat kesulitan yang berbeda untuk didiskusikan dalam menyatukan konsep

Dari penjelasan diatas mengenai prosedur dan tahapan strategi *Rotating Trio Exchange* maka dalam penelitian ini peneliti akan mengambil prosedur tahapan yang dikemukakan oleh Ema Isfayani. Hal ini dikarenakan pendapat yang dikemukakan oleh Ema Isfayani dianggap lebih mudah untuk dipahami dan diterapkan dalam proses pembelajaran.

**Tabel 2. 1 Langkah-Langkah Model Pembelajaran
*Rotating Trio Exchange (RTE)***

Fase	Tingkah Laku Guru
Fase-1 Menyampaikan tujuan dan memotivasi peserta didik	Guru menyampaikan semua tujuan yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut dan memotivasi peserta didik untuk belajar
Fase-2 Menyajikan informasi	Guru menyampaikan informasi kepada peserta didik dengan jalan lewat demonstrasi atau bahan bacaan
Fase-3 Mengorganisasikan peserta didik ke dalam kelompok kooperatif	<ol style="list-style-type: none"> 1. membagi kelas menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 3 peserta didik. 2. Setiap kelompok yang beranggotakan 3 orang ini diberikan pertanyaan yang sama untuk didiskusikan. 3. Kemudian setiap anggota akan diberikan nomor, misalnya 1, 2, dan 3 untuk mempermudah dilakukannya rotasi. Instruksikan nomor 3 berpindah searah jarum

	jam dan nomor 1 sebaliknya, sedangkan nomor 2 tetap ditempat. Ini akan mengakibatkan munculnya trio baru dengan anggota yang berbeda dari kelompok pertama
Fase-4 Guru membimbing kelompok bekerja dan belajar	Guru akan memberikan kepada trio baru tersebut pertanyaan baru dengan tingkat kesulitan yang berbeda untuk didiskusikan dalam menyatukan konsep
Fase-5 Evaluasi	Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau meminta setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja mereka
Fase-6 Memberi penghargaan	Guru mencari cara-cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok

c. Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran *Rotating Trio Exchange (RTE)*

Suatu strategi pasti mempunyai kelebihan dan kelemahan. Adapun kelebihan-kelebihan dari model pembelajaran kooperatif Tipe *Rotating Trio Exchange* adalah³⁷:

- 1) Mendorong peserta didik untuk aktif berfikir.
- 2) Perbedaan pendapat antar peserta didik dapat diarahkan pada suatu diskusi kecil.
- 3) Pertukaran anggota kelompok ketika berputar dapat menarik perhatian peserta didik.
- 4) Mengembangkan keberanian dan keterampilan peserta didik dalam menjawab dan mengemukakan pendapat.

³⁷ Sri Ekawati, *Loc. Cit.*

Sedangkan kelemahan-kelemahan dari dari model pembelajaran kooperatif Tipe *Rotating Trio Exchange* adalah :

- 1) Tidak mudah membuat pertanyaan yang sesuai dengan tingkat berfikir peserta didik.
- 2) Banyak waktu yang terbuang apabila banyak peserta didik yang tidak dapat menjawab pertanyaan.
- 3) Dalam jumlah peserta didik yang banyak tidak mungkin cukup memberikan pertanyaan kepada setiap peserta didik.

5. Model Pembelajaran Konvensional

a. Pengertian Model Pembelajaran Konvensional

Pembelajaran konvensional merupakan model pembelajaran yang biasanya diterapkan oleh guru-guru yang pada umumnya terdiri dari metode ceramah, Tanya jawab dan pemberian tugas. Metode ceramah adalah sebuah bentuk interaksi melalui penerangan dan penuturan lisan dari guru kepada peserta didiknya yang berbentuk penjelasan konsep, prinsip dan fakta pada akhir pembelajaran ditutup dengan tanya jawab antara guru dan peserta didik³⁸.

Metode tanya jawab dapat diartikan sebagai interaksi antara guru dengan peserta didik melalui kegiatan bertanya yang dilakukan oleh guru untuk mendapatkan respon dari peserta didik secara lisan, sehingga dapat menumbuhkan pengetahuan baru pada diri peserta didik. Pertanyaan adalah pembangkit motivasi yang dapat merangsang peserta didik untuk berfikir. Melalui pertanyaan peserta didik didorong untuk mencari dan menemukan jawaban yang tepat dan memuaskan. Pertanyaan yang bermakna

³⁸ Alim Peranginangin, Hotrisman Barus, Rafeli Gulo. "Perbedaan Hasil Belajar Siswa Yang Di Ajar Dengan Model pembelajaran Elaborasi Dengan Model Pembelajaran Konvensional", *Jurnal Penelitian Fisikawan*, Vol. 3 No. 1 (2020)

adalah dapat membangkitkan aktivitas kegiatan belajar yang sesungguhnya dan dapat membentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan yang dibutuhkan melalui kegiatan belajar. Metode pemberian tugas atau resitasi adalah cara penyajian bahanpelajaran dimana guru memberikan tugas tertentu agar murid melakukan kegiatan belajar, kemudian harus dipertanggungjawabkannya. Tugas tersebut dapat merangsang anak untuk aktif belajar baik secara individual maupun kelompok³⁹.

Jadi dapat disimpulkan bawasannya model pembelajaran konvensional merupakan pembelajaran biasa yang paling sering dilakukan oleh guru-guru di sekolah. Pada pembelajaran ini guru memberikan penerangan atau penuturan secara lisan kepada sejumlah peserta didik. Peserta didik mendengarkan dan mencatat seperlunya. Pada umumnya peserta didik bersifat pasif, yaitu menerima saja apa yang dijelaskan oleh guru.

b. Langkah-langkah Model Pembelajaran Konvensional

Adapun langkah-langkah model pembelajaran konvensional sebagai berikut:

Tabel 2.2 Langkah-Langkah Model Pembelajaran Konvensional

Model Pembelajaran Konvensional
<p>Fase I Pendidik memaparkan serta menjelaskan materi kepada peserta didik.</p> <p>Fase II Pendidik memberikan beberapa contoh soal dan peserta didik dibimbing untuk menyelesaikan soal.</p> <p>Fase III Pendidik meminta beberapa peserta didik untuk menyelesaikan soal di depan kelas.</p>

³⁹ *Ibid.,*

Fase IV

Peserta didik diberi kesempatan untuk bertanya saat mengalami kesulitan pada pembelajaran.

Fase V

Pendidik bersama-sama peserta didik menyimpulkan materi yang telah dipelajari.

6. Pemahaman Konsep**a. Pengertian Pemahaman konsep**

Banyak para ahli yang mengemukakan pengertian konsep diantaranya, Woolfolk mendefinisikan konsep sebagai “Suatu kategori untuk mengelompokkan ide-ide, peristiwa-peristiwa, orang-orang, objek-objek yang serupa”. Ormrod juga mendefinisikan konsep sebagai suatu cara pengelompokan atau pengkategorian secara mental dari objek-objek atau peristiwa-peristiwa di dunia. Sedangkan menurut Gagne “Konsep adalah ide abstrak yang memungkinkan kita mengelompokkan benda-benda ke dalam contoh dan non contoh.” Berdasarkan definisi beberapa ahli mengenai pengertian konsep dapat dipahami bahwa konsep adalah berupa ide abstrak dari sekelompok objek sehingga memungkinkan kita untuk mengelompokkan objek-objek yang lain ke dalam suatu contoh.

Jadi, definisi pemahaman konsep tersebut dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya konsep itu saling berkaitan dengan konsep selanjutnya. Untuk memahami konsep siswa didorong untuk memahami kemampuan untuk memproses, menyimpan, dan mengungkapkan kembali struktur pengetahuan atau informasi yang diperolehnya.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, paham diartikan mengerti benar, dan pemahaman diartikan proses perbuatan memahami atau memahamkan. Sedangkan menurut LPTK dan ISPI yang dinamakan

pemahaman adalah “sebagai hubungan antara berbagai pengetahuan pada suatu jaringan kerja internal (*internal network*) yang bersesuaian melalui cara representasi atau struktur tertentu”⁴⁰.

Sesuai dengan firman-Nya yang berbunyi:

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ ۚ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَٰئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا

Artinya: “*dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak punyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan, dan hati, semuanya akan diminta pertanggung jawabannya*”.(Q.S. Al-Isra’ : 36).

Berdasarkan surat Al-Isya ayat 36 bahwa belajarlah memahami pengetahuan-pengetahuan agar dalam mengikuti sesuatu yang belum jelas ilmunya tidak keliru atau salah. Pemahaman konsep merupakan faktor penting dalam kegiatan pembelajaran⁴¹. Suherman mengemukakan bahwa pemahaman konsep adalah kemampuan peserta didik yang berupa penguasaan sejumlah materi pelajaran, tetapi mampu menggunakan kembali dalam bentuk lain yang mudah dimengerti, memberikan interpretasi data dan mampu mengaplikasikan konsep yang sesuai dengan struktur kognitif yang dimilikinya⁴². Duffin dan Simpson dalam bukunya Kesumawati menyatakan bahwa pemahaman konsep sebagai kemampuan peserta didik untuk: menjelaskan konsep, dapat diartikan peserta didik mampu

⁴⁰ Nirmalasari Yulianty, “Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswkatan Pembelajaran Matematika Realistik”, *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*, Vol. 4 No. 1 (2019).

⁴¹ Radiusman, “Studi Literasi: Pemahaman Konsep Peserta didik Pada Pembelajaran Matematika”, *FIBONACCI Jurnal Pendidikan Matematika & Matematika*, Vol. 6 No. 1 (2020).

⁴² Budi Febriyanto et al., “Peningkatan Pemahaman Konsep Matematis Melalui Penggunaan Media Kantong Bergambar Pada Materi Perkalian Bilangan Di Kelas Ii Sekolah Dasar”, *Jurnal Cakrawala Pendas*, Vol. 4 No. 2 (2018).

untuk mengungkapkan kembali apa yang telah dikomunikasikan kepadanya, menggunakan konsep pada berbagai situasi yang berbeda, dan mengembangkan beberapa akibat dari adanya suatu konsep⁴³.

b. Indikator Pemahaman Konsep

Menurut Peraturan Dirjen Dikdasmen, indikator dari pemahaman konsep sebagai berikut⁴⁴:

- 1) Kemampuan menyatakan ulang sebuah konsep.
- 2) Kemampuan mengklarifikasikan objek menurut sifat-sifat tertentu sesuai dengan konsep.
- 3) Kemampuan memberi contoh dan bukan contoh
- 4) Kemampuan menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi
- 5) Kemampuan mengembangkan syarat perlu atau syarat cukup dari suatu konsep
- 6) Kemampuan mengklarifikasikan konsep atau algoritma ke pemecahan masalah

Adapun indikator pemahaman konsep grup menurut Listiawati⁴⁵:

- 1) Menjelaskan atau menyatakan ulang
- 2) Memberikan contoh dan bukan contoh
- 3) Menggunakan konsep grup dalam menyelesaikan masalah grup

Berdasarkan indikator tersebut, pemahaman konsep dapat dipengaruhi atau ditingkatkan dengan membiasakan peserta didik untuk menemukan, mengembangkan, dan menerapkan konsep yang mereka pelajari.

Dengan demikian dapat disusun suatu instrumen penilaian yang sengaja hanya melatih dan mengukur satu

⁴³ Lia Yulianah et al., "Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Peserta didik Berbantuan Media Schoology", *Jurnal Derivat*, Vol. 7 No. 1 (2020).

⁴⁴Uki Suhendar dan Arta Ekayanti, "Problem Based Learning sebagai upaya peningkatan pemahaman konsep matematis mahapeserta didik", *Uki Suhendar dan Arta Ekayanti*, Vol. 6 No. 1 (2018).

⁴⁵Suesthi Rahayuningsih, *Loc. Cit.*

indikator, dua indikator serta mengukur dua atau lebih indikator secara bersamaan⁴⁶.

Tabel 2.3 Penskoran Pemahaman konsep Grup

Skor	Menjelaskan atau menyatakan ulang	Memberikan contoh dan bukan contoh	Menggunakan konsep grup dalam menyelesaikan masalah grup
0	Tidak ada jawaban	Tidak ada jawaban	Tidak ada jawaban
1	Ada menjelaskan atau menyatakan ulang konsep kebetuk representasi tidak benar dan tidak lengkap	Ada memberikan contoh dan bukan contoh tertentu tidak benar dan tidak lengkap	Ada mengaplikasikan konsep pada pemecahan masalah grup tidak benar dan tidak lengkap
2	Ada menjelaskan atau menyatakan ulang representasi belum lengkap dan hanya sebagian dinyatakan benar	Ada memberikan contoh dan bukan contoh tertentu belum lengkap dan hanya sebagian dinyatakan benar.	Ada mengaplikasikan konsep pada pemecahan masalah grup belum lengkap dan hanya sebagian dinyatakan bena
3	Ada menjelaskan atau menyatakan ulang kebetuk representasi lengkap tetapi hanya sebagian	Ada memberikan contoh dan bukan contoh tertentu lengkap tetapi hanya sebagian	Ada mengaplikasikan konsep pada pemecahan masalah grup lengkap tetapi hanya sebagian

⁴⁶ Relawati dan Nurasni, "Perbandingan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Melalui Model Pembelajaran Core dan Pembelajaran Langsung Pada Peserta didik SMP", *Jurnal Kajian Pendidikan dan Pengajaran*, Vol. 2 No. 2 (2016), h. 161–169,.

	dinyatakan benar.	dinyatakan benar.	dinyatakan benar.
4	Ada menjelaskan atau menyatakan ulang kebentuk representasi benar dan lengkap.	Ada memberikan contoh dan bukan contoh tertentu benar dan lengkap.	Ada mengaplikasikan konsep pada pemecahan masalah grup benar dan lengkap
	Skor Maksimal 4	Skor Maksimal 4	Skor Maksimal 4

7. Pemahaman Konsep Fiqih

a. Pengertian Pemahaman Konsep Fiqih

Pemahaman konsep fiqih adalah kemampuan menangkap dan mengungkapkan suatu materi fiqih dengan baik dan benar dalam kehidupan sehari-hari. Dengan pemahaman konsep fiqih, peserta didik akan mudah untuk mengaplikasikannya sesuai dengan hukum yang telah ditentukan⁴⁷. Dalam Islam kehidupan manusia mempunyai batasan dimana hal tersebut adalah konsep yang disebut fiqih, dengan adanya hal tersebut manusia menjadi sumber dari pengetahuan dan didalam ajaran Islam tidak hanya penting dilihat dari sudut sistem pengetahuan, tetapi juga penting dilihat dari sudut sistem pengalaman. Pemahaman yang benar tentang konsep itu dapat membantu benarnya pengalaman ajaran Islam.

Mata pelajaran Fiqih sangat berhubungan erat dengan dunia nyata siswa, misalnya thaharah, shalat, haji dan umrah, merawat jenazah, jual beli, warisan dan lain-lain. Tujuan dari pembelajaran Fiqih salah satunya adalah memahami konsep, menjelaskan keterkaitan antar konsep, dan menggunakan konsep secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah, sehingga pemahaman konsep fiqih

⁴⁷ Suhartono dan Ady Alfian Mahmudinata, *Loc.Cit.*

dan analisis belajar merupakan salah satu kemampuan penting yang harus dimiliki pada diri siswa⁴⁸. Hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran Fiqih, yaitu:

- 1) Pembelajaran Fiqih adalah sebagai usaha sadar, yakni suatu kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan yang dilakukan secara berencana dan sadar akan tujuan yang hendak dicapai.
- 2) Peserta didik yang hendak disiapkan untuk mencapai tujuan, dalam arti ada yang dibimbing, diajari dan atau dilatih dalam peningkatan keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan terhadap ajaran agama Islam.
- 3) Pendidik atau guru Fiqih yang melakukan kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan secara sadar terhadap peserta didiknya untuk mencapai tujuan tertentu.
- 4) Kegiatan pembelajaran Fiqih diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan ajaran agama Islam dari peserta didik, di samping untuk membuat kesalehan sosial.

Dengan demikian, kualitas atau kesalehan pribadi itu diharapkan mampu memancar keluar hubungan keseharian dengan manusia lainnya (bermasyarakat), baik yang seagama (sesama Muslim) ataupun yang tidak seagama (hubungan dengan non Muslim), serta dalam berbangsa dan bernegara sehingga dapat terwujud persatuan nasional.

b. Pengertian Mata Pelajaran Fiqih

Menurut bahasa “Fiqh” berasal dari kata *Faqih*-*yafqahu*-*fiqhan* yang berarti “Mengerti atau Paham”. Dari sinilah dicari perkataan fiqih yang memberi pengertian

⁴⁸ Ahmad Fuadi, “Upaya Peningkatan Pemahaman Konsep Dan Analisis Belajar Melalui Metode Pembelajaran Learning Cycle Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII MTS Negeri Nurul Huda Serapuh ABC”, *Mimbar Kampus: Jurnal Pendidikan dan Agama Islam*, Vol. 17 No. 1 (2018), h. 87..

kepemahaman hukum syari'at yang sangat dianjurkan oleh Allah dan Rosul-Nya. Paham yang dimaksud ialah upaya aqliah dalam memahami ajaran-ajaran Islam yang bersumber dari al-qur'an dan as-sunnah. Sedangkan menurut istilah yang digunakan para ahli fiqih, Fiqih merupakan ilmu pengetahuan yang membicarakan atau membahas tentang hukum-hukum Islam yang bersumber pada al-qur'an dan As- Sunnah dan dalil-dalil terperinci⁴⁹. Jadi ilmu fiqih adalah ilmu yang mempelajari syari'at yang bersifat amaliah (perbuatan) yang diperoleh dari dalil-dalil hukum yang terinci dari ilmu tersebut.

Ibnu Ai-Qayyim mengatakan bahwa fiqih lebih khusus daripada paham yakni pemahaman mendalam terhadap isyarat al-qur'an secara tekstual maupun kontekstual. Menurut Al-Ghazali Fiqih ialah hukum syari'at yang berhubungan dengan perbuatan orang mukallaf, seperti: mengetahui hukum wajib, haram, mubah, mandup, dan makruh, atau mengetahui suatu akad itu sah atau tidak, dan suatu ibadah itu diluar waktunya yang semestinya (qodla') atau didalam hukum waktunya (ada)⁵⁰.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa fiqih merupakan jalan yang dilakukan secara sadar, terarah dan terancang mengenai hukum-hukum Islam yang berhubungan dengan perbuatan mukallaf baik bersifat ibadah maupun muamalah yang bertujuan agar peserta didik mengetahui, memahami serta melaksanakan ibadah sehari-hari. Di dalam Al-Qur'an tidak kurang dari 19 ayat yang berkaitan dengan kata fiqih dan semuanya dalam bentuk kata kerja, seperti di dalam Surat At-Taubah ayat 122, yang berbunyi:

⁴⁹ Zakiyah Darajat. 1995. *Metode Khusus Pengajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara. h.78

⁵⁰ Bambang Subandi, Dkk. 2012. *Study Hukum Islam*. Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press. h.39

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنزِرُوا كَافَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

Artinya: “Dan tidak sepatutnya orang-orang mukmin itu semuanya pergi (ke medan perang). Mengapa sebagian dari setiap golongan di antara mereka tidak pergi untuk memperdalam pengetahuan agama mereka dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali, agar mereka dapat menjaga dirinya”. (Q.S: At-Taubah, Ayat: 122).

Terdapat juga di dalam Hadist Nabi yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari, yang berbunyi "Barang siapa dikehendaki Allah menjadi orang yang baik disisinya niscaya kepadanya pemahaman (yang mendalam) dalam pengetahuan agama". Dari ayat dan hadist di atas dapat disimpulkan bahwa fiqh itu berarti mengetahui, memahami, dan mendalami ajaran-ajaran agama secara menyeluruh. Jadi dalam pengertian Fiqih mempunyai arti yang sangat luas dengan pengertian syari'ah dalam arti yang sangat luas. Inilah pengertian Fiqih pada abad pertama Islam.

c. Dasar dan Tujuan Mata Pelajaran Fiqih

Jika ditarik dalam konteks pembelajarannya, maka fiqh dapat diartikan sebagai suatu kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh pendidik dan juga peserta didik, yang bertujuan untuk mengembangkan pemahaman dan juga kreatifitas berfikir peserta didik dalam bidang fiqh mulai dari segi ibadah, maupun muamalah, baik dalam konteks hukum maupun praktiknya sehingga peserta didik mampu menguasai materi tersebut dan dapat mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan syari'at islam.

Pembelajaran fikih diarahkan untuk mengantarkan peserta didik memahami dasar-dasar hukum Islam dan tata cara pelaksanaannya untuk di aplikasikan dalam kehidupan sehingga menjadi muslim yang selalu taat menjalankan syariat Islam secara kaffah. Pelajaran ini bertujuan membekali peserta didik agar dapat:

- 1) Mengetahui dan memahami pokok syariat Islam dalam mengarahkan dan menjalankan dan tata cara melakukan hubungan manusia dengan Allah yang diatur dalam fikih ibadah dan hubungan manusia dengan sesama yang diatur dalam fikih muamalah.
- 2) Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum islam dengan benar dalam melaksanakan ibadah kepada Allah dan ibadah sosial. Pengalaman tersebut diharapkan menumbuhkan ketaatan menjalankan hukum Islam, disiplin dan tanggung jawab sosial yang tinggi dalam kehidupan pribadi maupun sosial⁵¹.

d. Ruang Lingkup Pelajaran Fiqih

Ruang lingkup Fiqih di Madrasah Tsanawiyah meliputi ketentuan pengaturan hukum Islam dalam menjaga keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara hubungan manusia dengan Allah SWT dan hubungan manusia dengan sesama manusia. Adapun ruang lingkup mata pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah meliputi:

- a. Aspek Fiqih ibadah meliputi: ketentuan dan tatacara taharah, fardu, sunnah, dan dalam keadaan darurat, sujud, azan dan iqamah, berzikir dan berdoa setelah shalat, puasa, zakat, haji dan umrah, kurban dan akikah, makanan, perawatan jenazah, dan ziarah kubur.

⁵¹ Lampiran Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor: 165 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab Pada Madrasah, h.46

- b. Aspek Fiqih muamalah meliputi: ketentuan dan hukum jual beli, qirad, riba, pinjam-meminjam, utang piutang, gadai dan *borg* (jaminan) serta upah.

e. Materi Ketentuan Makanan Halal Dan Haram

Penelitian ini mengambil materi pada mata pelajaran fiqih kelas VIII tentang ketentuan makanan halal dan haram. Makanan halal adalah makanan yang dibolehkan syariat Islam untuk dikonsumsi kecuali ada nash al-Qur'an atau Hadis yang mengharamkannya. Dengan kata lain bahwa semua makanan baik berupa tumbuh-tumbuhan, buah-buahan, binatang dan lain-lain pada dasarnya adalah halal dan baik (*thayyib*) sampai ada dalil yang menyebutkan bahwa makanan tersebut haram hukumnya untuk dikonsumsi.

Jenis – jenis makanan dan minum halal yaitu:

- a. Semua makanan dan minuman yang tidak diharamkan oleh Allah dan Rasul-Nya. Artinya semua makanan dan minuman itu boleh dan halal dikonsumsi sampai ada dalil yang menyatakan keharamannya.
- b. Semua makanan yang baik, tidak kotor dan tidak menjijikan.
- c. Semua makanan yang tidak memberi mudharat, tidak membahayakan kesehatan jasmani dan tidak merusak akal, moral, dan aqidah.

Manfaat Makanan dan Minuman Halal:

- a. Mendapat ridha Allah Swt. karena telah menaati perintah-Nya dalam memilih jenis makanan dan minuman yang halal.
- b. Menumbuhkan akhlakul karimah (karakter positif) dan terhindar dari akhlak madzmumah (karakter negatif).
- c. Menjadi sumber tenaga (energi positif)

- d. Terjaga kesehatannya karena setiap makanan dan minuman yang telah dikonsumsi bergizi dan baik (thayyib) untuk kesehatan tubuh
- e. Menjaga akal dan hati seseorang. Mengonsumsi makanan dan minuman halal akan berpengaruh positif pada pikiran dan juga hati seseorang.
- f. Rizki yang diperolehnya membawa barokah dunia akhirat, serta mendapat perlindungan dari Allah Swt.
- g. Membawa ketenangan hidup dalam kegiatan sehari-hari, dan itu tercermin kepribadian yang jujur dalam hidupnya.

Makanan dan minuman yang haram adalah makanan dan minuman yang diharamkan untuk dikonsumsi karena ada nash dalam al-Qur'an dan al-Hadis, bila tidak terdapat petunjuk yang melarang, berarti halal. Setiap makanan dan minuman yang diharamkan atau dilarang oleh syara' pasti memiliki dampak buruk bagi tubuh kita. Sebaliknya meninggalkan makanan dan minuman yang dilarang syara' pasti ada faidahnya dan mendapat pahala.

Jenis Makanan dan Minuman yang Haram yaitu:

- a. Haram Lidzatihi (makanan yang haram karena dzatnya). Maksudnya hukum asal dari makanan itu sendiri memang sudah haram.
- b. Haraam Lighairihi (makanan yang haram karena faktor eksternal). Maksudnya hukum asal makanan itu sendiri adalah halal, akan tetapi dia berubah menjadi haram karena adanya sebab yang tidak berkaitan dengan makanan tersebut.

Akibat dari mengonsumsi makanan dan minuman yang haram yaitu:

- a. Amal ibadahya tidak akan diterima dan doanya tidak akan dikabulkan oleh Allah Swt.

- b. Makanan dan minuman haram bisa merusak jiwa (terutama minuman keras yang mengandung alkohol)

Binatang yang halal yaitu:

- a. Binatang ternak, seperti: kerbau, sapi, unta, kambing, domba dan lain-lain.
- b. Binatang sebangsa belalang juga halal, bahkan bangkainya pun boleh dimakan walaupun tanpa disembelih.
- c. Binatang hasil buruan yang diperoleh dari hutan seperti kijang, kancil atau ayam hutan halal dimakan dagingnya, sebagaimana firman Allah Swt.
- d. Binatang yang hidup di laut/air.
- e. Kuda

Binatang yang Haram yaitu:

- a. Binatang yang disebutkan pada al-Qur'an surah al-Maidah ayat 3, seperti babi, hewan yang mati (bangkai).
- b. Segala hewan yang bertaring kuat, seperti harimau, singa, serigala, anjing, dan lain-lain.
- c. Segala jenis burung yang bercakar tajam/ burung pemangsa.
- d. Binatang disembelih untuk sesaji.
- e. Binatang yang disembelih tanpa membaca basmalah.
- f. Setiap hewan yang diperintahkan untuk dibunuh.
- g. Hewan yang dilarang untuk dibunuh, maka ia dilarang untuk dikonsumsi karena jika dilarang untuk dibunuh berarti dilarang untuk disembelih. Lalu bagaimana mungkin seperti ini dikatakan boleh dimakan. Hewan-hewan tersebut adalah semut, lebah, burung hudhud, burung Shurod (kepalanya besar, perutnya putih, punggungnya hijau dan katanya biasa memangsa burung pipit), dan katak.

- h. Hewan yang hidup di dua alam (darat dan air) seperti katak, penyu, dan lain-lain.
- i. Keledai jinak (keledai kampung).

B. Kerangka Berpikir

Kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai macam faktor yang akan diidentifikasi sebagai masalah. Dalam penelitian ini, terdapat dua jenis variabel dimana variabel bebasnya adalah Model Pembelajaran *Rotating Trio Exchange* (RTE) sedangkan variabel terikatnya adalah pemahaman konsep fiqih. Model Pembelajaran *Rotating Trio Exchange* (RTE) sebagai variabel X dan pemahaman konsep fiqih sebagai variabel Y. Hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat ditunjukkan pada gambar di bawah ini :

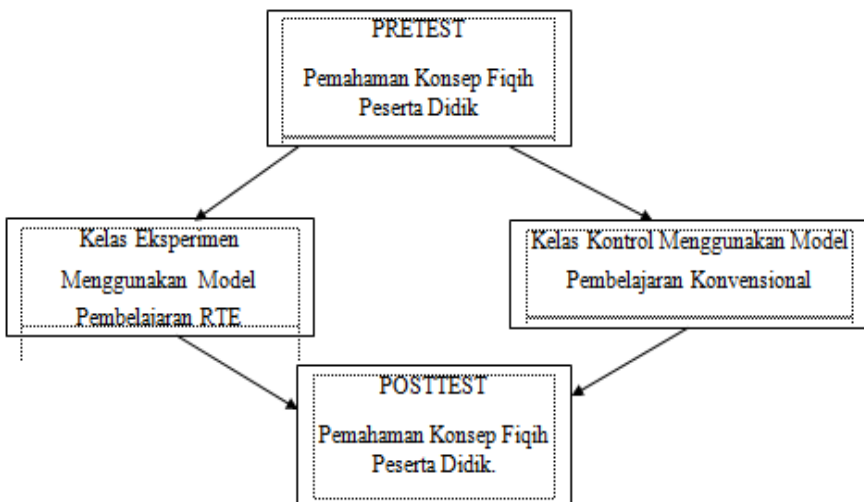


Keterangan :

X: Model Pembelajaran *Rotating Trio Exchange* (RTE)

Y: Pemahaman konsep fiqih

BAGAN KERANGKA BERFIKIR



C. Pengajuan Hipotesis

Berdasarkan pemaparan kerangka berfikir tersebut, peneliti dapat memunculkan hipotesis sebagai berikut:

1. Hipotesis penelitian

Hipotesis penelitian ini adalah “terdapat pengaruh model pembelajaran *Rotating Trio Exchange* (RTE) terhadap pemahaman konsep fiqih pada peserta didik kelas VIII MTS NegeriNegeri 3 Lahat”

2. Hipotesis statistik

$$H_0 : \mu_1 \leq \mu_2$$

$$H_1 : \mu_1 > \mu_2$$

Keterangan :

μ_1 : rata-rata kemampuan pemahaman konsep fiqih peserta didik dengan model pembelajaran konvensional.

μ_2 : rata-rata kemampuan pemahaman konsep fiqih peserta didik dengan model pembelajaran *Rotating Trio Exchange* (RTE).

Maksud dari hipotesis diatas, yaitu :

H_0 : tidak terdapat perbedaan kemampuan pemahaman konsep fiqih peserta didik yang diberi model pembelajaran *Rotating Trio Exchange* (RTE) dengan model pembelajaran konvensional.

H_1 : terdapat perbedaan kemampuan pemahaman konsep fiqih peserta didik yang diberi model pembelajaran *Rotating Trio Exchange* (RTE) dengan model pembelajaran konvensional.



DAFTAR RUJUKAN

- Agama, Departemen. *Al Quran dan Terjemahannya QS. Al-Mujadilah:11*. CV Pustaka Agung Harapan, 2015.
- Akbar, Ilham Nur, dan Feriza Nadiar. “Literatur Review Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Rotating Trio Exchange Pada Mata Pelajaran Gambar Teknik”. *Jurnal Kajian Pendidikan Teknik Bangunan (JKPTB)*. Vol. 8 No. 1 (2022).
- Alim Peranginangin, Hotrisman Barus, Rafeli Gulo. “Perbedaan Hasil Belajar Siswa Yang Di Ajar Dengan Model Pembelajaran Elaborasi Dengan Model Pembelajaran Konvensional”, *Jurnal Penelitian Fisikawan*, Vol. 3 No. 1 (2020)
- Arianti, Siti et al. “Rotating Trio Exchange(RTE) pada Materi Segiempat”. *Jurnal AKSIOMATIK*. Vol. 8 No. 1 (2020).
- Arifin, Fatkhul et al. “pengaruh model pembelajaran teams games tournament (TGT) terhadap pemahaman konsep matematis siswa sekolah dasar”. *Al-Adzka: Jurnal Ilmiah pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*. Vol. 10 No. 2 (2020).
- Bambang Subandi, Dkk. *Study Hukum Islam*. Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press, (2012). h.39
- Dalimunthe, Roima. “Pengaruh Model Tps Dan Rte Terhadap Kemampuan Koneksi Matematis Siswa”. *RELEVAN: Jurnal Pendidikan Matematika*. Vol. 1 No. 1 (2021).
- Departemen Agama. *Al Quran dan Terjemahnya QS. Al-Nahl:78*. CV Pustaka Agung Harapan, 2015.
- Duwila, Fisnawati et al. “Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Smp Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Rotating Trio Exchange (RTE) Pada Materi Aritmatika Sosial”. *Jurnal Pendidikan Guru Matematika*. Vol. 2 No. 2 (2022).
- Ekawati, Sri. “Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Rotating Trio Exchange untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ekonomi Pada Topik Persamaan Dasar Akutansi”. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. Vol. 2 No. 1 (2018), h. 176.
- Febriyanto, Budi et al. “Peningkatan Pemahaman Konsep Matematis Melalui Penggunaan Media Kantong Bergambar Pada Materi Perkalian Bilangan Di Kelas Ii Sekolah Dasar”. *Jurnal*

- Cakrawala Pendas*. Vol. 4 No. 2 (2018).
- Fuadi, Ahmad. “Upaya Peningkatan Pemahaman Konsep Dan Analisis Belajar Melalui Metode Pembelajaran Learning Cycle Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII MTs Nurul Huda Serapuh ABC”. *Mimbar Kampus: Jurnal Pendidikan dan Agama Islam*. Vol. 17 No. 1 (2018), h. 87.
- Gracia, Agape Purwa, dan Indri Anugraheni. “Meta Analisis Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together Terhadap Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar”. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*. Vol. 3 No. 2 (2021), h. 438.
- Gusmania, Yesi, dan Nina Agustyaningrum. “Analisis Pemahaman Konsep Matematis Mahasiswa pada Mata Kuliah Trigonometri”. *Jurnal Gantang*. Vol. 5 No. 2 (2020).
- Hamdani, Dedy et al. “Pengaruh model pembelajaran generatif dengan menggunakan alat peraga terhadap pemahaman konsep cahaya kelas VIII SMP Negeri 7 Kota Bengkulu”. *jurnal exacta*. Vol. 10 No. 1 (2012).
- Hazuar et al. “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tiperotating Trio Exchange(Rte) Untuk Mengurangi kecemasan Matematika Siswa”. *Jurnal Pendidikan Matematika AL-QALASADI*. Vol. 4 No. 2 (2020).
- Hugiono, dan Poerwantana. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Jakarta: PT Bina Aksara, 2000.
- Isfayani, Erna et al. “Peningkatan kemampuan koneksi matematis dan self-efficacy siswa melalui model pembelajaran kooperatif tipe rotating exchange (RTE)”. *jurnal Elemen*. Vol. 4 No. 1 (2018).
- Karim, dan Saifudin Nor Haris Saputera. “Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe rotating exchange (RTE) terhadap kemampuan komunikasi matematis pada siswa SMP”. *Jurnal Edu-Mat*. Vol. 2 No. 3 (2014).
- Lampiran Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor: 165 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab Pada Madrasah, h.46
- Muharomah, Ayu et al. “Peningkatan Pemahaman Konsep Matematis Melalui Model Pembelajaran Rotating Trio Exchange (RTE)”. *J-PiMat*. Vol. 2 No. 1 (2020), h. 189.
- Ningsih, Septri Nurjaya et al. “Perbandingan Hasil Belajar Kimia

- Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Rotating Trio Exchange (Rte) Dan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (Nht)”. *ALOTROP, Jurnal Pendidikan dan Ilmu Kimia*. Vol. 5 No. 1 (2021).
- Radiusman. “Studi Literasi: Pemahaman Konsep Siswa Pada Pembelajaran Matematika”. *FIBONACCI Jurnal Pendidikan Matematika & Matematika*. Vol. 6 No. 1 (2020).
- Rahayuningsih, Suesthi. “Pemahaman Konsep mahasiswa perempuan dalam menyelesaikan masalah grup”. *Journal of mathematics education, science and technology*. Vol. 3 No. 1 (2018).
- Relawati, dan Nurasni. “Perbandingan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Melalui Model Pembelajaran Core dan Pembelajaran Langsung Pada Siswa SMP”. *Jurnal Kajian Pendidikan dan Pengajaran*. Vol. 2 No. 2 (2016), h. 161–69.
- Rinaldi, Achi et al. *Statistika Inferensial Untuk Ilmu Sosial dan Pendidikan*. Bogor: IPB Press, 2020.
- Sahril et al. “Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Rotating Trio Exchange Terhadap Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi”. *EDU-MAT: Jurnal Pendidikan Matematika*. Vol. 6 No. 2 (2018), h. 143.
- Samsul, Palah et al. “Pengaruh Pendekatan Open-Ended Berstrategi M-Rte Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa Pada Materi Persegi Panjang”. *Jurnal Pena Ilmiah*. Vol. 2 No. 1 (2017).
- Shavira, Dara et al. “Pengembangan Perangkat Pembelajaran Materi Segiempat dengan Menggunakan Model Pembelajaran Rotating Trio Exchange (RTE) pada Siswa SMP Kelas VII”. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Matematika*. Vol. 6 No. 3 (2021).
- Sintya, Dewi Putu Intan, dan Negara I Gusti Agung Oka. “Magic Box Media Assisted Rotating Trio Exchange (RTE) Learning Model Toward Social Science Competencies of the Fourth Grade Elementary School”. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*. Vol. 4 No. 3 (2020).
- Subagyo., P. Joko. *Metode Penelitian dalam teori dan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.

- Suhartono, dan Ady Alfian Mahmudinata. "Analisis Model Pembelajaran Model Flipped Classroom Terhadap Pemahaman Konsep Fikih Pada Masa Pandemi Covid-19". *An-Nuha*. Vol. 8 No. 2 (2021).
- Suhendar, Uki, dan Arta Ekayanti. "Problem Based Learning sebagai upaya peningkatan pemahaman konsep matematis mahasiswa". *Uki Suhendar dan Arta Ekayanti*. Vol. 6 No. 1 (2018).
- Susanto, J. "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis Lesson Study dengan Kooperatif Tipe Numbered Heads Together Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Ipa di SD". *Journal of Primary Educational*, 75. (2012)
- Ulfia, Tara, dan Irwandani. "model pembelajaran cooperative tipe teams games tournament (TGT): pengaruhnya terhadap pemahaman konsep". *indonesia journal of science and mathematics education*. Vol. 2 No. 1 (2019).
- Wastari, Dinda Ayu Yusia, dan Endra Murti Sagoro. "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Berbasis Gamifikasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Materi Jurnal Penyesuaian Pada Siswa Kelas X Akuntansi G Smk Muhammadiyah 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2017/2018". *Kajian Pendidikan Akuntansi Indonesia*. Vol. 7 No. 1 (2018), h. 3.
- Yahya, Amran, dan Nur Wahidah Bakri. "Pembelajaran kooperatif tipe rotating trio exchange untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar matematika siswa". *Jurnal Analisa*. Vol. 6 No. 1 (2020).
- Yulianah, Lia et al. "Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Berbantuan Media Schoology". *Jurnal Derivat*. Vol. 7 No. 1 (2020).
- Yulianty, Nirmalasari. "Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Dengan Pendekatan Pembelajaran Matematika Realistik". *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*. Vol. 4 No. 1 (2019).
- Zakiyah Darajat. *Metode Khusus Pengajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, (1995). h.78



Lampiran 1

LEMBAR HASIL WAWANCARA GURU MTS NEGERI 3 LAHAT

LEMBAR WAWANCARA GURU MTS NEGERI 3 LAHAT

Nama Guru : Subur, S.Pd.I
Jabatan : Guru Mata Pelajaran Fiqih
Hari/Tanggal : Selasa, 18 Oktober 2022
Tempat : MTs Negeri 3 Lahat

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana pemahaman anak terhadap setiap materi di pelajaran fiqih ?	Pemahaman anak di MTs Negeri 3 Lahat khususnya kelas VIII terhadap setiap materi di pelajaran fiqih itu sendiri kurang baik, di karenakan masih banyak peserta didik yang hanya menghafal saja sesuai dengan materi yang ada di buku, sehingga peserta didik itu sendiri tidak bisa menjelaskan sebuah jawaban berdasarkan pemahaman konsep mereka sendiri.
2	Biasanya bapak pakai metode pembelajaran seperti apa ketika di kelas ?	Ketika sedang mengajar biasanya saya menggunakan teknik ceramah, tanya jawab dan pemberian tugas.
3	Apakah bapak pernah melakukan metode diskusi sebagai salah satu model pembelajaran di kelas ?	Belum pernah, karena metode seperti diskusi itu sendiri sulit diprediksi hasilnya sehingga interaksi antar peserta didik muncul secara spontan, jadi hasil dan arah diskusi sulit ditentukan.
4	Apa saja hambatan mengajar di setiap kelas yang bapak ajarkan ?	Hambatan mengajar yang sering di temukan dari setiap kelas adalah kurangnya buku mata pelajaran khususnya mata pelajaran fiqih, jadi ketika proses pembelajaran berlangsung tidak semua peserta

		<i>didik itu mendapatkan buku, alhasil peserta didik sering rebutan satu sama lain untuk mendapatkan buku.</i>
5	Apakah bapak memiliki trik sendiri agar siswa bisa lebih memahami pelajaran fiqih ?	Trik yang biasa dilakukan pertama kali adalah menciptakan suasana kelas yang, menyenangkan bagi peserta didik seperti menunjukkan kepedulian terhadap peserta didik, bangun komunikasi yang baik <i>antara guru dan peserta didik, dan hindari kebiasaan monoton yang mengakibatkan peserta didik jenuh terhadap materi yang di ajarkan.</i>

Lahat, 18 Oktober 2022

Guru Mata Pelajaran Fiqih



Subur S.Pd.I

NIP.

Lampiran 2

SURAT IZIN PRA PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
 FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131
 Telp.(0721) 780887 : email.humas@radenintan.ac.id
 Website: www.radenintan.ac.id

Nomor : B 15.24/Un.16/DT.1/PP.009.7/10/2022 Bandar Lampung, Oktober 2022
 Lampiran : 1 (Satu)
 Perihal : Izin Melaksanakan Pra Penelitian

Kepada Yth,
 Kepala MTs Negeri 3 Lahat
 di-
 Tempat

Assalamu'alaikum. Wr. Wb

Dalam rangka memenuhi persyaratan studi pada Program Strata Satu (S1) UTN Raden Intan Lampung, maka dengan ini mohon bapak/ibu berkenan memberikan izin kepada mahasiswa/i:

Nama : Sindi Deka Ningsih
 NPM : 1911010192
 Semester : VII (Tujuh)
 Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan / Pendidikan Agama Islam

Untuk melaksanakan Pra Penelitian di MTs Negeri 3 Lahat. Data hasil penelitian akan dipergunakan oleh yang bersangkutan untuk penyusunan Proposal Skripsi.
 Atas izin serta kerjasamanya disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum.Wr.Wb

A.n Dekan
 Wakil Dekan 1 Bidang Akademik dan Kelembagaan



Tembusan :

1. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
2. Kasubag Akademik
3. Kaprodi Pendidikan Agama Islam
4. Mahasiswa/i yang Bersangkutan

Lampiran 3

SURAT BALASAN PRA PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN LAHAT
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 3 LAHAT
TERAKREDITASI A

Jalan Lintas Sumatera Desa Jajaran Baru Kec. Kikim Barat Kab. Lahat 31452
 Website : <http://sumsel.kemenag.go.id> E-mail : mtsnonokerto@kemenag.go.id

Nomor : 153 /MTs.06.02.03/PP.00.5/10/2022 Jajaran Baru, 18 Oktober 2022
 Lampiran : -
 Perihal : Balasan Permohonan Izin Pra Penelitian

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Sehubungan dengan surat dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Nomor :B 13.214/Un.16/DT.1/PP.009.7/10/2022 tentang Izin Melaksanakan Pra Penelitian tanggal 14 Oktober 2022, maka Kepala MTs Negeri 3 Lahat dengan ini menerangkan mahasiswi dibawah ini :

Nama : Sindi Deka Ningsih
 NPM : 1911010192
 Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Di IZinkan untuk melaksanakan Pra penelitian di MTs Negeri 3 Lahat yang dipergunakan untuk penyusunan Proposal Skripsi.
 Demikian Surat ini dibuat dengan sebenarnya dan dipergunakan sebagaimana mestinya

Wassalamu 'alaikum wr. wb.



SURAT IZIN PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURURAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame I Bandar Lampung ☎ (0721) 703260

Nomor : B-//34 Un.16/DT/PP.009.7/01/2023 Bandar Lampung, 17 Januari 2023
 Sifat : Penting
 Lampiran : -
 Perihal : **Permohonan Rekomendasi Mengadakan Penelitian**

Kepada Yth.
Kepala Sekolah Mts Negeri 3 Lahat
 di
 Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah memperhatikan Judul Skripsi dan Out Line yang sudah disetujui oleh dosen Pembimbing Akademik (PA), maka dengan ini Mahasiswa/i Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung :

Nama : **Sindi Deka Ningsih**
 NPM : 1911010192
 Semester/T.A : 8 (Delapan)
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Rotating Trio Exchange (RTE) Terhadap Pemahaman Konsep Fiqih Peserta Didik Kelas VIII DI Mts Negeri 3 Lahat.

Akan mengadakan penelitian di **Mts Negeri 3 Lahat, Sumatera Selatan**. Guna mengumpulkan data dan bahan-bahan skripsi yang bersangkutan. Waktu yang diberikan mulai **tanggal 17 Januari 2023** Sampai Dengan Selesai.

Demikian, atas perkenan dan bantuannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Dekan,



Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd.
 NIP. 19640828 198803 2 002

Tembusan :

1. Wakil Dekan Bidang Akademik;
2. Kajuri/Kaprodi Pendidikan Agama Islam
3. Kasubag Akademik;
4. Mahasiswa yang bersangkutan

Lampiran 5

SURAT BALASAN PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN LAHAT
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 3 LAHAT

Jalan Lintas Sumatera Desa Jajaran Baru Kec. Kikim Barat Kab. Lahat 31452
 Website : <http://sumsel.kemenag.go.id> E-mail : mtsnwonokerto@kemenag.go.id

Nomor : 069/MTs.06.02.03/PP.00.5/03/2023

Sifat : Penting

Perihal : Balasan Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah dan

Keguruan Universitas Islam Negeri

Raden Intan Lampung

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan surat Saudara dengan nomor surat : B-/39 Un.16/DT/PP.009.7/01/2023, hal Izin Mengadakan Penelitian tertanggal 17 Januari 2023 , maka Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Lahat dengan ini menerangkan nama mahasiswa di bawah ini :

Nama : Sindi Deka Ningsih
 NPM : 1911010192
 Prodi : Pendidikan Agama Islam
 Jenjang : S.1

Benar telah mengadakan penelitian di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Lahat pada tanggal 20 Februari s/d 14 Maret 2023 guna melengkapi data pada penyusunan Skripsi yang berjudul : “ **Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Rotating Trio Exchange (RTE) Terhadap Pemahaman Konsep Fiqih Peserta Didik Kelas VIII di MTs Negeri 3 Lahat** ”

Demikian Surat Balasan ini kami sampaikan, Atas kerja samanya kami ucapkan terima kasih.

Lahat, 21 Maret 2022
 Kepala Madrasah

 M. Akbar, M.Pd.I
 197811112007011021

*Lampiran 6***DAFTAR RESPONDEN KELAS UJI COBA**

No	Kode	JenisKelamin
1	A-1	P
2	A-2	P
3	A-3	P
4	A-4	P
5	A-5	P
6	A-6	P
7	A-7	L
8	A-8	L
9	A-9	L
10	A-10	P
11	A-11	P
12	A-12	P
13	A-13	P
14	A-14	P
15	A-15	L
16	A-16	L
17	A-17	L
18	A-18	L
19	A-19	L
20	A-20	L
21	A-21	P
22	A-22	P
23	A-23	P
24	A-24	P
25	A-25	P
26	A-26	L
27	A-27	P
28	A-28	L
29	A-29	L
30	A-30	P
31	A-31	P

32	A-32	P
33	A-33	P
34	A-34	L
35	A-35	L
36	A-36	L
37	A-37	L
38	A-38	L
39	A-39	L
40	A-40	L
41	A-41	L
42	A-42	L
43	A-43	P
44	A-44	P



**KISI-KISI SOAL UJI COBA
PEMAHAMAN KONSEP FIQIH**

Nama Sekolah : MTs Negeri 3 Lahat
Mata Pelajaran : Fiqih
Pokok Bahasan : Ketentuan Makanan Halal Dan Haram
Kelas / Semester : VIII / Genap
Tahun Pelajaran : 2022-2023
Jumah Soal : 15
Bentuk Soal : Uraian (Essay)

Kompetensi Dasar	Indikator Pemahaman Konsep Fiqih	Kisi-Kisi Soal	Soal
Menganalisis ketentuan halal haramnya makanan dan minuman	Menjelaskan atau menyatakan ulang	1) Menjelaskan sebab-sebab yang melatarbelakangi makanan menjadi halal atau haram. 2) Menjelaskan dalil tentang makanan dan minuman halal 3) Menjelaskan akibat meminum minuman haram. 4) Menjelaskan kriteria makanan halal atau haram. 5) Menjelaskan	1,2,3,4,5,6

		<p>perilaku disiplin dan hati-hati dalam memilih suatu makanan.</p> <p>6) Menjelaskan hewan yang tidak boleh dikonsumsi karena hidup di dua alam.</p>	
--	--	---	--



	Memberikan contoh dan bukan contoh	<ol style="list-style-type: none"> 1) Memberikan contoh makanan yang halal karena zat yang terkandung di dalam. 2) Memberikan contoh makanan yang halal atau haram karena cara memperolehnya . 3) Memberikan contoh jenis binatang haram untuk dikonsumsi. 4) Memberikan contoh makanan yang halal karena penyajiannya. 5) Memberikan contoh minuman yang haram karena karena prosesnya. 	7,8,9,10,11
	Menggunakan konsep grup dalam menyelesaikan masalah grup	Menganalisa sebuah permasalahan tentang makanan halal atau haram.	12,13,14,15

Lampiran 8

**INSTRUMEN SOAL UJI COBA
MTS NEGERI 3 LAHAT**

Mata Pelajaran	: Fiqih
Pokok Bahasan	: Ketentuan Makanan Halal Dan Haram
Kelas/Semester	: VIII/II
Petunjuk	:
	- Awali dengan membaca basmallah
	- Bacalah pertanyaan/soal dengan cermat dan teliti
	- Kerjakan soal yang menurut anda mudah terlebih dahulu
	- Kerjakan soal dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab

Soal tes tertulis : Uraian

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan singkat dan jelas !

1. Jelaskan sebab-sebab yang melatarbelakangi makanan menjadi halal ?
2. Jelaskan dalil tentang makanan dan minuman halal ?
3. Sebutkan akibat dari meminum minuman keras ?
4. Sebutkan kriteria kehalalan sebuah makanan ?
5. Jelaskan sebab-sebab yang melatarbelakangi makanan menjadi haram ?
6. Jelaskan mengapa hewan yang hidup di dua alam (darat dan air) tidak boleh dikonsumsi ?
7. Berikan 6 contoh makan halal karena zat yang terkandung di dalamnya ?
8. Berikan 5 contoh makanan halal dari cara memperolehnya ?
9. Berikan 8 contoh jenis binatang yang haram untuk dikonsumsi ?
10. Berikan 2 contoh makan halal karena penyajiannya ?
11. Berikan 2 contoh minuman haram karena prosesnya ?

12. Sebagai seorang muslim, wati selalu mengonsumsi makanan dan minuman halal serta menjaga diri dari segala yang diharamkan Allah Swt. Ia melakukannya sebagai bentuk ketaatan kepada Allah Swt. Kebaikan apakah yang akan diperoleh wati dari sikapnya itu ?
13. Kelak ketika sudah dewasa, fatimah ingin memiliki restoran yang menyajikan makanan halal dan mendapatkan sertifikasi produk halal dari pemerintah. Bagaimanakah caranya agar fatimah dapat mewujudkan impiannya itu ?
14. Suatu sore ahmad bergabung dengan beberapa temannya nongkrong di warung di tepi jalan kampung. Tiba-tiba anton mengeluarkan sebotol cairan. Anton menjelaskan kalau cairan tersebut adalah minuman keras. Anton dan teman-temannya yang lain membujuk ahmad agar mau mencicipi sedikit demi pertemanan mereka. Apakah yang harus dilakukan oleh ahmad ?
15. Perhatikan ilustrasi berikut !
Dikampung wawan, ada sebagian warga desa yang masih memberikan sajen ketika punya acara keluarga, seperti pernikahan, khitan, dan lain-lain. Agar acara yang digelarnya direstui oleh “penguasa gaib” di desa itu, mereka menyajikan sesajen dibawah sebuah pohon beringin rindang. Kadang sajen itu menjadi rebutan anak-anak kampung setelah ritual pemberian sajen selesai. Saat itu wawan yang sedang lapar mendapati senampian makanan lengkap dengan lauknya yang masih tersisa di bawah pohon. Tampak ada nasi yang dibungkus daun pisang dan empal hati sapi. Apa yang seharusnya dilakukan oleh wawan?

Lampiran 9

**ALTERNATIF JAWABAN
INSTRUMEN SOAL UJI COBA PEMAHAMAN
KONSEP FIQIH**

Mata Pelajaran : Fiqih
Pokok Bahasan : Ketentuan Makanan Halal Dan Haram
Kelas/Semester : VIII/II
Petunjuk Penskoran :

- Jawaban peserta didik benar dan lengkap. Skor (4)
- Jawaban peserta didik lengkap tetapi hanya sebagian dinyatakan benar. Skor (3)
- Jawaban peserta didik belum lengkap dan hanya sebagian dinyatakan benar. Skor (2)
- Jawaban peserta didik tidak benar dan tidak lengkap. Skor (1)
- Peserta didik tidak memberikan jawaban. Skor (0)

1. Berikut sebab-sebab yang melatarbelakangi makanan menjadi halal adalah :
 - Semua makanan yang baik, tidak kotor/menjijikan.
 - Semua makanan yang tidak diharamkan bagi Allah dan Rasul-Nya.
 - Semua makanan yang tidak memberi mudharat, tidak membahayakan kesehatan jasmani dan akal, moral, dan aqidah.
- 2.

وَكُلُوا مِمَّا رَزَقَكُمُ اللَّهُ حَلَالًا طَيِّبًا ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي أَنْتُمْ بِهِ مُؤْمِنُونَ

Artinya : “Dan makanlah dari apa yang telah diberikan Allah kepadamu sebagai rezeki yang halal dan baik, dan

bertakwalah kepada Allah yang kamu beriman kepada-Nya.” (Qs. Al-Maidah: 88)

3. Mengonsumsi khamar (minuman keras) secara berlebihan bisa menimbulkan mudharat dan merusak badan, akal, jiwa, moral dan aqidah, sehingga tidak hanya bahaya bagi tubuh, miras juga bisa membawa seseorang ke dalam kehancuran. Misalnya dapat memicu seseorang untuk melakukan kejahatan seperti membunuh, berzina, mencuri.
4. Kriteria kehalalan sebuah makanan, antara lain adalah :
 - Halal zatnya (Lidzatihi)
 - Halal cara memperolehnya (Lighairihi) Baik, bergizi, tidak menyebabkan penyakit atau mudharat bagi tubuh (Thayyiban)
5. Sebab-sebab yang melatarbelakangi makanan menjadi haram ada dua macam yaitu haram karena zatnya seperti babi, bangkai dan darah. Sedangkan yang haram karena sesuatu bukan dari zatnya seperti makanan yang tidak diizinkan oleh pemiliknya untuk dimakan atau digunakan.
6. Mazhab Hanbali menegaskan, semua hewan yang hidup di air atau di dua alam halal kecuali kodok, ular, dan buaya. Mereka juga menyatakan, hewan air itu halal bangkainya, sedangkan hewan yang hidup di dua alam, seperti anjing laut, maka tidak boleh dimakan kecuali setelah disembelih terlebih dahulu.
7. Contoh makanan yang halal dari segi zat yang terkandung di dalamnya adalah semua jenis ikan, ayam, sapi, kambing, domba, dan unta.
8. Berikut contoh makanan halal dari cara memperolehnya antara lain adalah : nasi putih jika di masak dengan cara yang baik dan padanya tidak mengandung racun, ayam goreng jika disembelih dengan bacaan basmalah dan allahuakbar dan disembelih oleh orang islam, roti bahan-bahannya halal, teh jika dikonsumsi dengan baik, tahu dikelola dengan cara yang baik.
9. Contoh jenis binatang yang haram untuk dikonsumsi antara lain adalah :
 - Binatang yang disebutkan pada al-Qur’an surah al-Maidah ayat 3, seperti babi, hewan yang mati (bangkai)

- Segala hewan yang bertaring kuat, seperti harimau, singa, serigala, anjing, dan lain-lain
 - Segala jenis burung yang bercakar tajam/ burung pemangsa
 - Binatang disembelih untuk sesaji
 - Binatang yang disembelih tanpa membaca basmalah
 - Setiap hewan yang diperintahkan untuk dibunuh
 - Hewan yang dilarang untuk dibunuh, maka ia dilarang untuk dikonsumsi karena jika dilarang untuk dibunuh berarti dilarang untuk disembelih
 - Hewan yang hidup di dua alam (darat dan air) seperti katak, penyu Keledai jinak (keledai kampung)
10. Contoh makanan halal karena cara penyajiannya, antara lain adalah:
- Tidak terdapat segala sesuatu yang dikategorikan kedalam benda/makanan yang najis menurut al-Qur'an maupun Hadis.
 - Tidak mencampurkan antara makanan yang sudah pasti halal dengan makanan yang belum jelas kehalalannya (Syubhat).
11. Berikut contoh minuman haram karena prosesnya dalam Islam adalah
- Minuman haram yang pertama adalah minuman yang berasal dari darah. Darah adalah salah satu jenis makanan atau minuman yang diharamkan untuk diminum. Seperti halnya beberapa orang yang gemar minum darah binatang seperti ular dan sebagainya dengan alasan kesehatan atau untuk menyembuhkan suatu penyakit.
 - Minuman haram dalam Islam berikutnya adalah minuman yang diminum yang diletakkan dalam bejana emas. Umat islam dilarang meminum minuman yang diletakkan dalam bejana emas karena ini adalah satu bentuk hal yang berlebihan dan perilaku orang kafir sehingga Allah tidak menyukai hal tersebut.
12. Kebaikan yang akan diperoleh wati dari sikapnya itu adalah :
- Mendapatkan ridho Allah karena telah menaati perintah-Nya dalam memilih jenis makanan dan minuman yang halal.
 - Terjaga kesehatannya, karena setiap makanan dan minuman yang dikonsumsi bergizi dan baik bagi kesehatan.

- Memiliki akhlakul karimah, karena setiap makanan dan minuman yang dikonsumsi akan berubah menjadi tenaga yang digunakan untuk beraktivitas dan beribadah.
 - Mendatangkan rezeki yang berkah di dunia dan akhirat.
 - Menjaga kekhusyukan sholat.
 - Menjadi pribadi yang jujur dan bersikap apa adanya.
13. Cara yang dapat dilakukan fatimah dalam mewujudkan impiannya itu adalah fatimah dapat meneliti tentang makanan apa saja yang haram dan halal dengan lebih lanjut, serta fatimah juga harus belajar memahami tentang syarat sertifikasi halal seperti apakah yang diperlukan fatimah nantinya ketika hendak mendapatkan sertifikasi halal dari pemerintah tersebut.
14. Hal yang dapat ahmad lakukan dalam menyikapi ajakan anton dan teman-temannya yang lain adalah ahmad dapat menolak ajakan anton dan temannya tersebut dengan sikap dan bahasa yang santun, seperti ahmad bisa menjelaskan tentang bagaimana bahayanya minuman keras tersebut bagi kesehatan jasmani dan rohani mereka.
15. Yang seharusnya wawan lakukan untuk menyikapi hal tersebut adalah wawan tidak boleh memakannya karena makanan itu disembelih untuk selain Allah SWT, dan penyajiannya pun dilakukan untuk hal-hal yang bersifat musyrik.

Lampiran 10

UJI VALIDITAS

Correlations

Correlations

		BS1	BS2	BS3	BS4	BS5	BS6	BS7	BS8	BS9	BS10	BS11	BS12	BS13	BS14	BS15	SKOR
BS1	Pearson Correlation	1	.399**	.030	.664**	.447**	.608**	.246	.111	.339*	.321*	.443**	.504**	.060	.660**	.637**	.690**
	Sig. (2-tailed)		.007	.849	.000	.002	.000	.107	.473	.024	.034	.003	.000	.700	.000	.000	.000
	N	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44
BS2	Pearson Correlation	.399**	1	.271	.491**	.285	.558**	.086	.203	.333*	.180	.588**	.598**	.180	.536**	.532**	.677**
	Sig. (2-tailed)	.007		.075	.001	.061	.000	.579	.186	.027	.242	.000	.000	.244	.000	.000	.000
	N	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44

BS6	Pearson Correlation	.608**	.558**	.191	.529**	.325*	1	.241	.072	.216	.167	.433**	.593**	.085	.510**	.597**	.649**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.215	.000	.032		.114	.644	.160	.278	.003	.000	.582	.000	.000	.000
	N	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44
BS7	Pearson Correlation	.246	.086	-.137	.499**	.486**	.241	1	.321*	.358*	.698**	.316*	.019	.456**	.278	.499**	.574**
	Sig. (2-tailed)	.107	.579	.376	.001	.001	.114		.033	.017	.000	.037	.901	.002	.067	.001	.000
	N	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44
BS8	Pearson Correlation	.111	.203	-.096	.273	.127	.072	.321*	1	.023	.113	.100	-.036	-.048	.217	-.025	.256
	Sig. (2-tailed)	.473	.186	.535	.072	.412	.644	.033		.885	.465	.519	.814	.755	.157	.874	.093
	N	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44

BS12	Pearson Correlation	.504**	.598**	.123	.571**	.258	.593**	.019	-.036	.296	.070	.515**	1	.123	.479**	.488**	.604**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.426	.000	.091	.000	.901	.814	.051	.651	.000		.427	.001	.001	.000
	N	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44
BS13	Pearson Correlation	.060	.180	.202	.319*	.433**	.085	.456**	-.048	.386**	.413**	.283	.123	1	.068	.324*	.466**
	Sig. (2-tailed)	.700	.244	.188	.035	.003	.582	.002	.755	.010	.005	.063	.427		.662	.032	.001
	N	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44
BS14	Pearson Correlation	.660**	.536**	.131	.766**	.606**	.510**	.278	.217	.319*	.374*	.602**	.479**	.068	1	.603**	.775**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.398	.000	.000	.000	.067	.157	.035	.012	.000	.001	.662		.000	.000
	N	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44

BS15	Pearson Correlation	.637**	.532**	.097	.627**	.548**	.597**	.499**	-.025	.403**	.508**	.517**	.488**	.324*	.603**	1	.790**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.531	.000	.000	.000	.001	.874	.007	.000	.000	.001	.032	.000		.000
	N	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44
SKOR	Pearson Correlation	.690**	.677**	.238	.857**	.729**	.649**	.574**	.256	.606**	.617**	.751**	.604**	.466**	.775**	.790**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.119	.000	.000	.000	.000	.093	.000	.000	.000	.000	.001	.000	.000	
	N	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).



UJI RELIABILITAS

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	44	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	44	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.903	13



Lampiran 12

UJI TARAF KESUKARAN

N 0	KODE	Soal															Sk or
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	A-1	1	0	3	2	3	2	2	0	2	1	0	1	2	2	1	22
2	A-2	2	0	2	2	2	3	2	1	2	2	1	0	1	2	1	23
3	A-3	2	0	1	2	1	2	3	2	1	2	1	0	2	1	0	20
4	A-4	1	1	2	0	0	3	2	1	1	1	0	0	0	0	1	13
5	A-5	0	1	2	3	1	1	3	2	1	1	1	0	2	1	0	19
6	A-6	2	1	2	4	4	3	4	3	2	2	3	1	2	2	1	36
7	A-7	2	0	2	2	2	1	2	1	2	2	1	0	1	2	1	21
8	A-8	3	0	3	3	3	2	4	3	2	3	0	0	3	3	2	34
9	A-9	2	0	1	3	2	2	4	0	1	3	1	2	3	2	2	28
1 0	A-10	4	4	4	4	2	4	4	3	2	2	2	2	2	4	3	46
1 1	A-11	2	1	4	1	0	3	2	1	1	1	0	1	2	0	2	21
1 2	A-12	1	0	4	2	1	3	3	1	0	1	0	1	2	0	0	19

1 3	A-13	4	3	4	4	4	4	0	2	1	0	2	4	2	4	2	40
1 4	A-14	2	1	2	2	0	3	2	1	0	0	0	0	1	1	2	17
1 5	A-15	1	1	4	2	0	2	2	2	2	0	0	1	2	0	0	19
1 6	A-16	2	1	4	2	0	3	1	2	0	2	2	1	0	2	0	22
1 7	A-17	1	2	1	2	0	2	0	1	1	0	0	1	2	1	0	14
1 8	A-18	3	0	2	2	2	3	3	2	2	2	0	0	3	0	0	24
1 9	A-19	4	4	4	4	3	4	3	3	4	2	2	2	0	4	3	46
2 0	A-20	4	2	0	4	1	4	4	3	1	2	3	3	1	3	3	38
2 1	A-21	3	3	4	4	0	4	2	2	3	1	2	4	2	4	1	39
2 2	A-22	1	0	2	1	1	3	2	2	2	0	0	1	3	0	0	18

2 3	A-23	4	1	2	4	2	4	3	2	2	2	0	2	0	2	2	32
2 4	A-24	2	1	1	3	2	2	2	4	1	0	0	1	0	2	0	21
2 5	A-25	1	0	1	2	1	2	3	2	2	1	0	1	0	1	1	18
2 6	A-26	4	2	1	4	3	4	2	0	2	2	2	4	0	4	2	36
2 7	A-27	2	1	2	3	2	2	4	4	2	4	1	2	2	2	2	35
2 8	A-28	2	1	3	4	4	3	3	3	3	3	2	1	2	3	2	39
2 9	A-29	3	1	1	3	1	3	3	3	2	3	1	1	1	1	1	28
3 0	A-30	2	4	3	4	3	4	4	2	3	4	3	2	4	3	3	48
3 1	A-31	2	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	2	3	3	2	46
3 2	A-32	2	0	2	3	2	3	4	4	2	2	0	0	2	2	0	28

3 3	A-33	1	0	1	0	0	2	2	2	2	2	1	0	0	1	0	14
3 4	A-34	3	1	0	4	3	4	4	4	0	1	0	0	1	4	2	31
3 5	A-35	4	0	2	4	2	3	3	0	4	2	2	1	3	2	3	35
3 6	A-36	3	2	2	4	4	3	4	3	3	3	2	2	4	2	3	44
3 7	A-37	3	1	3	4	3	4	4	1	2	3	2	2	3	3	3	41
3 8	A-38	1	1	2	2	1	2	2	2	2	1	1	0	1	1	0	19
3 9	A-39	2	0	2	2	0	2	2	4	1	1	1	0	1	2	0	20
4 0	A-40	3	0	3	4	3	2	4	2	3	3	2	0	3	3	1	36
4 1	A-41	2	0	3	3	3	4	4	1	2	3	1	0	2	3	2	33
4 2	A-42	3	4	2	3	4	3	4	2	3	4	2	1	4	3	3	45
4	A-43	3	1	2	2	2	2	2	1	2	2	1	0	1	2	0	23

3																	
4	A-44	3	2	1	4	3	4	4	2	4	2	2	4	3	2	2	42
4	Jumlah	102. 0	52. 0	99.0	125. 0	83.0	127. 0	125. 0	89.0	83.0	81.0	50. 0	51. 0	78.0	89.0	59.0	
	SM	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
	N	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	
	SM x n	176	176	176	176	176	176	176	176	176	176	176	176	176	176	176	
	Pi	0.58 0	0.2 95	0.56 3	0.71 0	0.47 2	0.72 2	0.71 0	0.50 6	0.47 2	0.46 0	0.2 84	0.2 90	0.44 3	0.50 6	0.33 5	
	Keterangan	Sed ang	Su kar	Sed ang	Mu dah	Sed ang	Mu dah	Mu dah	Sed ang	Sed ang	Sed ang	Su kar	Su kar	Sed ang	Sed ang	Sed ang	

PERHITUNGAN UJI TINGKAT KESUKARAN BUTIR SOAL TES KEMAMPUAN PEMAHAMAN KONSEP

Rumus yang digunakan :

$$P_i = \frac{\sum x_i}{S_{m_i} N}$$

Keterangan :

P_i = Tingkat kesukaran butir i

$\sum x_i$ = Jumlah skor butir I yang dijawab benar oleh responden

S_{m_i} = Skor maksimum

N = Jumlah responden

Butir soal nomor 1 :

$$P_i = \frac{\sum x_i}{S_{m_i} N}$$

$$P_i = \frac{102}{4 (44)}$$

$$P_i = 0,580$$

Berdasarkan interpretasi tingkat kesukaran butir soal, maka butir soal nomor 1 dapat dikategorikan soal yang memiliki tingkat kesukaran sedang.

Lampiran 13

UJI DAYA BEDA

50% KELOMPOK ATAS

1	A-30	2	4	3	4	3	4	4	2	3	4	3	2	4	3	3	4 8
2	A-10	4	4	4	4	2	4	4	3	2	2	2	2	2	4	3	4 6
3	A-19	4	4	4	4	3	4	3	3	4	2	2	2	0	4	3	4 6
4	A-31	2	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	2	3	3	2	4 6
5	A-42	3	4	2	3	4	3	4	2	3	4	2	1	4	3	3	4 5
6	A-36	4	3	4	4	4	4	0	2	1	0	2	4	2	4	2	4 0
7	A-44	3	2	2	4	4	3	4	3	3	3	2	2	4	2	3	4 4
8	A-37	3	2	1	4	3	4	4	2	4	2	2	4	3	2	2	4 2

9	A-13	3	1	3	4	3	4	4	1	2	3	2	2	3	3	3	4
10	A-21	3	3	4	4	0	4	2	2	3	1	2	4	2	4	1	3
11	A-28	2	1	3	4	4	3	3	3	3	3	2	1	2	3	2	3
12	A-20	4	2	0	4	1	4	4	3	1	2	3	3	1	3	3	3
13	A-6	2	1	2	4	4	3	4	3	2	2	3	1	2	2	1	3
14	A-26	4	2	1	4	3	4	2	0	2	2	2	4	0	4	2	3
15	A-40	3	0	3	4	3	2	4	2	3	3	2	0	3	3	1	3
16	A-27	2	1	2	3	2	2	4	4	2	4	1	2	2	2	2	3
17	A-35	4	0	2	4	2	3	3	0	4	2	2	1	3	2	3	3
18	A-8	3	0	3	3	3	2	4	3	2	3	0	0	3	3	2	3
1	A-41	2	0	3	3	3	4	4	1	2	3	1	0	2	3	2	3

9																	3
20	A-23	4	1	2	4	2	4	3	2	2	2	0	2	0	2	2	32
21	A-34	3	1	0	4	3	4	4	4	0	1	0	0	1	4	2	31
22	A-32	2	0	1	3	2	2	4	0	1	3	1	2	3	2	2	28
	B _A	66	40	52	83	61	75	76	48	52	54	39	41	49	65	49	
	J _A	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	
	P _A	0.69	0.42	0.54	0.86	0.64	0.78	0.79	0.50	0.54	0.56	0.41	0.43	0.51	0.68	0.51	

50% KELOMPOK BAWAH

1	A-9	3	1	1	3	1	3	3	3	2	3	1	1	1	1	1	28
2	A-29	2	0	2	3	2	3	4	4	2	2	0	0	2	2	0	28
3	A-18	3	0	2	2	2	3	3	2	2	2	0	0	3	0	0	24
4	A-2	2	0	2	2	2	3	2	1	2	2	1	0	1	2	1	2

																		3
5	A-43	3	1	2	2	2	2	2	1	2	2	1	0	1	2	0		2 3
6	A-1	1	0	3	2	3	2	2	0	2	1	0	1	2	2	1		2 2
7	A-16	2	1	4	2	0	3	1	2	0	2	2	1	0	2	0		2 2
8	A-7	2	0	2	2	2	1	2	1	2	2	1	0	1	2	1		2 1
9	A-11	2	1	4	1	0	3	2	1	1	1	0	1	2	0	2		2 1
1 0	A-24	2	1	1	3	2	2	2	4	1	0	0	1	0	2	0		2 1
1 1	A-3	2	0	1	2	1	2	3	2	1	2	1	0	2	1	0		2 0
1 2	A-39	2	0	2	2	0	2	2	4	1	1	1	0	1	2	0		2 0
1 3	A-5	0	1	2	3	1	1	3	2	1	1	1	0	2	1	0		1 9
1 4	A-12	1	0	4	2	1	3	3	1	0	1	0	1	2	0	0		1 9

1 5	A-15	1	1	4	2	0	2	2	2	2	0	0	1	2	0	0	1 9
1 6	A-38	1	1	2	2	1	2	2	2	2	1	1	0	1	1	0	1 9
1 7	A-22	1	0	2	1	1	3	2	2	2	0	0	1	3	0	0	1 8
1 8	A-25	1	0	1	2	1	2	3	2	2	1	0	1	0	1	1	1 8
1 9	A-14	2	1	2	2	0	3	2	1	0	0	0	0	1	1	2	1 7
2 0	A-17	1	2	1	2	0	2	0	1	1	0	0	1	2	1	0	1 4
2 1	A-33	1	0	1	0	0	2	2	2	2	2	1	0	0	1	0	1 4
2 2	A-4	1	1	2	0	0	3	2	1	1	1	0	0	0	0	1	1 3
	B _B	36	12	47	42	22	52	49	41	31	27	11	10	29	24	10	
	J _B	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	
	P _B	0.38	0.13	0.4 9	0.4 4	0.2 3	0.54	0.51	0.4 3	0.32	0.28	0.11	0.10	0.30	0.2 5	0.1 0	

DP	0.31	0.29	0.0 5	0.4 3	0.4 1	0.24	0.28	0.0 7	0.22	0.28	0.29	0.32	0.21	0.4 3	0.4 1
Kesimpulan	cukup	cukup	jelek	baik	baik	cukup	cukup	jelek	cukup	cukup	cukup	cukup	cukup	baik	baik

PERHITUNGAN UJI DAYA BEDA BUTIR SOAL

Rumus untuk menghitung daya pembeda tiap item instrumen penelitian adalah sebagai berikut:

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B} = P_A - P_B$$

Keterangan:

D = Daya beda suatu butir soal

J_A = jumlah peserta didik kelompok atas

J_B = jumlah peserta kelompok bawah

B_A = banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab soal itu dengan benar

B_B = banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab soal itu dengan benar

P_A = proporsi peserta kelompok atas yang menjawab dengan benar

P_B = proporsi peserta kelompok bawah yang menjawab dengan benar

Berikut ini perhitungan daya beda untuk butir soal nomor 1 :

50% Kelompok Atas			50% Kelompok Bawah		
No	Kode	Skor	No	Kode	Skor
1		2	1		3
2		4	2		2
3		4	3		3
4		2	4		2
5		3	5		3
6		4	6		1
7		3	7		2
8		3	8		2
9		3	9		2
10		3	10		2
11		2	11		2
12		4	12		2
13		2	13		0
14		4	14		1
15		3	15		1
16		2	16		1

17		4	17		1
18		3	18		1
19		2	19		2
20		4	20		1
21		3	21		1
22		2	22		1
	Jumlah	66		Jumlah	36

$$P_A = \frac{B_A}{J_A} = \frac{66}{96} = 0,69$$

$$P_B = \frac{B_B}{J_B} = \frac{36}{96} = 0,38$$

$$DP = P_A - P_B = 0,31$$

Berdasarkan perhitungan tersebut diperoleh indeks daya pembeda 0,31. Berdasarkan kriteria, untuk soal nomor 1 mempunyai daya pembeda cukup. Selanjutnya untuk butir soal yang lain dihitung dengan cara yang sama dan diperoleh hasil seperti tabel analisis daya pembeda soal uji coba.

KOMPETENS I DASAR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	INDIKATOR	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER BELAJAR
<p>1.3 Menerapkan ketentuan sedekah, hibah dan hadiah</p> <p>2.3 Mempraktikkan sedekah, hibah dan hadiah</p>	<p>Indahnya Berbagi Dengan Sedekah, Hibah Dan Hadiah</p>	<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik membaca materi tentang sedekah, hibah dan hadiah • Peserta didik membaca materi tentang perbedaan antara sedekah, hibah dan hadiah <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mengajukan pertanyaan 	<ul style="list-style-type: none"> • Memahami pengertian dan dalil tentang sedekah, hibah dan hadiah • Menjelaskan perbedaan antara sedekah, hibah dan hadiah • Menjelaskan hikmah sedekah, hibah dan hadiah • Mengimplementasikan tata cara sedekah, hibah dan hadiah • Menyimpulkan persamaan dan 	<p>Pengetahuan, Keterampilan, Sikap</p>	<p>3 TM (6 x 40 Menit)</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Al-Quran dan hadist • Buku pedoman guru mapel fiqih, Kelas VIII, Semester II, Kemendikbud RI 2015 • Buku

		<p>tentang sedekah, hibah dan hadiah</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mengajukan pertanyaan perbedaan antara sedekah, hibah dan hadiah <p>Mengeksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mengumpulkan informasi tentang sedekah, hibah dan hadiah • Peserta didik mengumpulkan informasi 	<p>perbedaan antara sedekah, hibah dan hadiah</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mempraktikkan tata cara sedekah, hibah dan hadiah dengan benar 			<p>pedoman peserta didik mapel fiqih, Kelas VIII, Semester II, Kemendikbud RI 2015</p> <ul style="list-style-type: none"> • Alat peraga atau pendukung • Buku pendamping
--	--	---	--	--	--	--

		<p>tentang perbedaan antara sedekah, hibah dan hadiah</p> <p>Mengasosiasi</p> <ul style="list-style-type: none">• Peserta didik menyimpulkan informasi tentang sedekah, hibah dan hadiah• Peserta didik menyimpulkan informasi tentang perbedaan antara sedekah, hibah dan hadiah				
--	--	---	--	--	--	--

		<p>Mengomunikasi</p> <p>kan</p> <ul style="list-style-type: none">• Peserta didik mendemonstrasikan ketentuan pelaksanaan shadaqah, hibah dan hadiah• Peserta didik mempresentasikan pengalaman dalam melakukan sedekah, hibah, dan memberikan hadiah				
--	--	--	--	--	--	--

		<p>kepada orang lain.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Merefleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan 				
<p>3.3 Menganalisis ketentuan melaksanakan haji dan umrah</p> <p>4.3 Mengomunikasikan ketentuan manasik haji dan umrah</p>	<p>Ketentuan Haji Dan Umrah</p>	<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik membaca materi tentang haji dan umrah • Peserta didik membaca materi tentang penyelenggaraan haji menurut undang-undang di indonesia <p>Menanya</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan pengertian haji dan umrah • Menjelaskan rukun haji dan umrah • Menjelaskan wajib haji dan Sunah haji • Membandingkan cara pelaksanaan haji • Menganalisis perbedaan haji dan 	<p>Pengetahuan, Keterampilan, Sikap</p>	<p>3 TM (6 x 40 Menit)</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Al-Quran dan hadist • Buku pedoman guru mapel fiqih, Kelas VIII, Semester II, Kemena

		<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mengajukan pertanyaan tentang haji dan umrah • Peserta didik mengajukan pertanyaan tentang perbedaan haji dan umrah • Peserta didik mengajukan pertanyaan penyelenggaraa n haji menurut undang-undang di indonesia <p>Mengeksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik 	<p>umrah</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyimpulkan tiga cara melaksanakan haji • Mempraktikkan tata cara manasik haji dan umrah 			<p>g RI 2015</p> <ul style="list-style-type: none"> • Buku pedoman n peserta didik mapel fiqih, Kelas VIII, Semester II, Kemena g RI 2015 • Alat peraga atau pendukung
--	--	---	---	--	--	--

		<p>mengumpulkan informasi tentang haji dan umrah</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mengumpulkan informasi tentang perbedaan haji dan umrah • Peserta didik mengumpulkan informasi tentang penyelenggaraan haji menurut undang-undang di indonesia <p>Mengasosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik 				<ul style="list-style-type: none"> • Buku pendamping
--	--	---	--	--	--	---

		<p>menyimpulkan informasi tentang sedekah, hibah dan hadiah</p> <ul style="list-style-type: none">• Peserta didik menyimpulkan informasi tentang perbedaan haji dan umrah• Peserta didik menyimpulkan informasi tentang penyelenggaraan haji menurut undang-undang di indonesia				
		Mengomunikasi				

		<p>kan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mempresentasikan informasi tentang pelaksanaan ibadah haji dan umrah berdasarkan ketentuan yang berlaku • Peserta didik mempraktikkan ketentuan manasik haji dan umrah sesuai dengan urutan 				
1.4	Ketentuan	Mengamati	• Menjelaskan	Pengetahuan	3 TM	• Al-

<p>Menganalisis ketentuan halal haramnya makanan dan minuman</p> <p>2.4</p> <p>Mempraktikkan tata cara mengkonsumsi makanan dan minuman yang halal dan baik</p>	<p>Makanan Halal Dan Haram</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik membaca materi tentang makanan dan minuman halal • Peserta didik membaca materi tentang makanan dan minuman haram <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mengajukan pertanyaan tentang makanan dan minuman halal • Peserta didik mengajukan 	<p>pengertian makanan dan minuman halal</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan manfaat mengkonsumsi makanan dan minuman halal • Memberikan contoh jenis makanan dan minuman halal • Menjelaskan dalil tentang makanan dan minuman halal • Menjelaskan pengertian makanan dan minuman haram • Menyatakan akibat dari mengonsumsi 	<p>n, Keterampilan, Sikap</p>	<p>(6 x 40 Menit)</p>	<p>Quran dan hadist</p> <ul style="list-style-type: none"> • Buku pedoman guru mapel fiqih, Kelas VIII, Semester II, Kemendikbud RI 2015 • Buku pedoman peserta didik mapel
---	--------------------------------	--	--	-----------------------------------	------------------------	---

		<p>pertanyaan makanan dan minuman haram</p> <p>Mengeksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mengumpulkan informasi tentang makanan dan minuman halal • Peserta didik mengumpulkan informasi tentang makanan dan minuman haram <p>Mengasosiasi</p>	<p>makanan dan minuman haram</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memberikan contoh jenis minuman haram • Memberikan contoh akibat dari mengonsumsi makanan haram • Memberikan contoh hal-hal yang bisa dilakukan untuk menghindari makanan dan minuman haram • Mengapa hewan yang hidup di dua alam (di darat dan di air) tidak boleh dikonsumsi 			<p>fiqih, Kelas VIII, Semester II, Kemendikbud RI 2015</p> <ul style="list-style-type: none"> • Alat peraga atau pendukung • Buku pendamping
--	--	--	---	--	--	--

		<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menyimpulkan informasi yang di dapat tentang makanan dan minuman halal • Peserta didik menyimpulkan informasi yang di dapat tentang makanan dan minuman haram <p>Mengomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mempresentasikan informasi tentang 	<ul style="list-style-type: none"> • Menyebutkan jenis binatang yang haram dimakan karena diperintahkan untuk dibunuh • Memberikan contoh binatang yang tidak perlu disembelih ketika hendak dikonsumsi • Menyebutkan sebab-sebab yang melatarbelakangi makanan menjadi halal atau haram • Menjelaskan bagaimana standar (ukuran) bahwa makanan atau 			
--	--	--	--	--	--	--

		<p>ketentuan halal haramnya makanan dan minuman</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mempresentasikan tentang kriteria makanan dan minuman sehat dalam pandangan islam • Peserta didik menyampaikan di depan kelas dalil-dalil tentang makanan dan minuman 	<p>minuman ini menjijikkan atau tidak</p>			
--	--	--	---	--	--	--

		<p>haram</p> <ul style="list-style-type: none">• Peserta didik mempresentasikan kriteria hewan yang haram dikonsumsi• Peserta didik dapat mempresentasikan sebab-sebab yang melatarbelakangi makanan menjadi halal atau haram• Peserta didik mempresentasikan pengalaman			
--	--	--	--	--	--

		dalam melakukan tata cara mengkonsumsi makanan dan minuman yang halal dan baik				
--	--	--	--	--	--	--

Guru Mata Pelajaran

Fiqih

Subur, S.Pd.I

NIP.

Jajaran Baru, 20 Februari 2023

Mahasiswa Penelitian

Sindi Deka Ningsih

NPM. 1911010192



Mengetahui,
Kepala Madrasah

Men. Alif Akbar, M.Pd.I

NIP. 197811112007011021

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
PERTEMUAN KE-1
KELAS EKSPERIMEN (*ROTATING TRIO EXCHANGE*)

Sekolah : MTs Negeri 3 Lahat
Mata Pelajaran : Fiqih
Kelas/Semester : VIII/ II
Materi Pokok : Ketentuan Makanan Halal Dan Haram
Alokasi Waktu : 2 JPx 40Menit

A. Kompetensi Inti

- KI : Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
1
- KI : Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung
2 jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri
dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial
dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
- KI : Memahami pengetahuan (faktual, konseptual dan procedural)
3 berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan,
teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak
mata.
- KI : Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret
4 (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan
membuat,) dan ranah abstrak (menulis, membaca,
menghitung, menggambar, dan mengarang)sesuai dengan
yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam
sudut pandang/teori.

B. Kompetensi Dasar

1. Meyakini manfaat mengonsumsi makanan yang *halalan thayyiban*
2. Membiasakan diri mengonsumsi makanan dan minuman yang halal dan baik
3. Menganalisis ketentuan halal haram makanan dan minuman
4. Mempraktikkan tata cara mengonsumsi makanan dan

minuman yang halal dan baik

C. Indikator Pencapaian

1. Menjelaskan pengertian makanan dan minuman halal
2. Menjelaskan manfaat mengkonsumsi makanan dan minuman halal
3. Memberikan contoh jenis makanan dan minuman halal
4. Menjelaskan dalil tentang makanan dan minuman halal
5. Menjelaskan pengertian makanan dan minuman haram
6. Menyatakan akibat dari mengkonsumsi makanan dan minuman haram
7. Memberikan contoh jenis minuman haram

D. Tujuan Pembelajaran

Setelah Selesai Melakukan Kegiatan Pembelajaran, Siswa Diharapkan Dapat :

1. Peserta didik dapat membiasakan mengkonsumsi makanan dan minuman halal
2. Peserta didik mampu membiasakan perilaku hidup bersih dan sehat
3. Peserta didik mampu menjelaskan ketentuan halal haramnya makanan dan minuman
4. Peserta didik mampu menganalisis penyebab halal dan haramnya makanan dan minuman serta mengomunikasikan hasil analisis dengan baik

E. Materi Pembelajaran

1. Halalan thayyiban adalah makanan dan minuman yang dibolehkan untuk dimakan atau diminum menurut ketentuan syariat Islam untuk dikonsumsi kecuali ada nash al-Qur'an atau Hadisyangmengharamkannya.
2. Manfaat yang dapat di peroleh dari mengkonsumsi makanan dan minuman halal adalah :
 - Mendapat ridha Allah Swt.
 - Menumbuhkan akhlakul karimah (karakter positif) dan terhindar dari akhlak madzmumah (karakter negatif).

- Menjadi sumber tenaga (energi positif)
 - Terjaga kesehatannya karena setiap makanan dan minuman yang telah dikonsumsi bergizi dan baik (thayyib) untuk kesehatan tubuh.
 - Menjaga akal dan hati seseorang.
 - Rizki yang diperolehnya membawa barokah dunia akhirat, serta mendapat perlindungan dari Allah Swt.
 - Membawa ketenangan hidup dalam kegiatan sehari-hari, dan itu tercermin kepribadian yang jujur dalam hidupnya.
3. Jenis makanan yang halal ialah: makanan yang baik-baik, tidak kotor dan tidak menjijikan, tidak diharamkan oleh Allah dan Rasul-Nya, tidak member mudarat, dan binatang yang hidup di dalam air
 4. Jenis minuman yang halal : air atau cairan yang tidak membahayakan bagi kehidupan manusia, tidak memabukkan, bukan berupa benda najis atau benda suci yang terkena najis, dan didapat dengan cara-cara yang halal
 5. Ajaran islam selalu menganjurkan umat muslim untuk senantiasa mengkonsumsi makanan dan minuman yang halal dan bergizi. Salah satunya Allah berfirman dalam QS. Al-Maidah ayat 88 :

وَكُلُوا مِمَّا رَزَقَكُمُ اللَّهُ حَلَالًا طَيِّبًا وَأَتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي أَنْتُمْ بِهِ مُؤْمِنُونَ

Artinya : *“Dan makanlah makanan yang halal lagi baik dari apa yang Allah telah rezkikan kepadamu, dan bertakwalah kepada Allah yang kamu beriman kepada-Nya.”*
(QS. Al-Maidah: 88)

6. Makanan dan minuman haram yang haram adalah makanan dan minuman yang di haramkan untuk di konsumsi karena ada nash dalam Al-Qur'an dan Al-Hadist, bila tidak terdapat petunjuk yang melarang, berarti halal.
7. Apabila manusia mengkonsumsi makanan dan minuman yang haram maka akan menimbulkan akibat buruk (madlarat) bagi dirinya maupun

terhadap orang lain atau masyarakat bahkan terhadap lingkungannya. Di antara akibat buruk dari makanan dan minuman yang haram antara lain:

- Amal ibadahnya tidak akan diterima dan doanya tidak akan dikabulkan oleh Allah Swt.
 - Makanan dan minuman haram bisa merusak jiwa (terutama minuman keras yang mengandung alkohol).
8. Yang termasuk kedalam jenis minuman haram adalah darah karena manusia dan hewan memiliki aliran darah dalam tubuhnya, namun hanya bisa bekerja sesuai fungsinya. Darah tidak layak atau haram dikonsumsi karena sifatnya najis dan menjijikan. Tetapi ada pengecualian terhadap darah yang bersatu dengan daging hewan ternak, seperti limpa dan hati ayam, sapi, dan kambing. Minuman haram selanjutnya adalah khamar (minuman keras) karena minuman yang mengandung alkohol dan bisa memberikan efek samping yang buruk terhadap penggunaannya, seperti kecanduan dan mabuk (kondisi tidak jelas/tidak sadarkan diri). Penggunaannya bisa berbuat seenaknya sendiri tanpa memedulikan sekitarnya.

F. METODE PEMBELAJARAN

1. Pendekatan : Sainifik
2. Model : Kooperatif
3. Metode : RTE (*Rotating Trio Exchange*)

G. Alat Dan Sumber Belajar

1. Media : Laptop dan LCD
2. Alat/Bahan : Spidol, power point, papan tulis
3. Sumber Belajar : - Al-Quran dan hadist
 - Buku pedoman guru mapel fiqih, Kelas VIII, Semester II, Kemenag RI 2015
 - Buku pedoman peserta didik mapel fiqih, Kelas VIII, Semester II,

Kemenag RI 2015

- Alat peraga atau pendukung
- Buku pendamping

H. Langkah-Langkah Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Guru mengucapkan salam, kemudian meminta kepada ketua kelas untuk memimpin doa dan dilanjutkan dengan membaca al-qur'an bersama • Guru melakukan absensi kehadiran siswa • Guru mempersiapkan fisik dan psikis peserta didik • Guru menyampaikan tentang pelajaran yang akan dibahas 	10 Menit
Inti	<ul style="list-style-type: none"> • Sebelum memulai pembelajaran pada pertemuan pertama guru akan memberikan soal <i>pretest</i> untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik • Selanjutnya guru menyampaikan materi pembelajaran tentang pengertian makanan dan minuman halal, manfaat makanan/minuman halal dan haram, contoh jenis makanan dan minuman halal, dalil makanan dan minuman halal, akibat dari mengonsumsi makanan dan minuman haram, dan contoh jenis minuman haram. 	60 Menit

	<ul style="list-style-type: none">• Guru membentuk beberapa kelompok, setiap kelompok terdiri 3 orang anggota, dimana anggota kelompok mempunyai kemampuan akademik yang berbeda.• Guru memberikan pada setiap kelompok pertanyaan yang sama untuk didiskusikan.• Guru menentukan nomor pada setiap anggota kelompok 1,2,3 dan instruksikan peserta didik yang mendapat nomor 3 berotasi/berpindah searah jarum jam, dan nomor 1 sebaliknya. Sedangkan nomor 2 tetap diam ditempat. Ini akan mengakibatkan munculnya trio baru dengan anggota yang berbeda dari kelompok sebelumnya.• Selanjutnya guru memberikan kepada trio baru tersebut pertanyaan baru dengan tingkat kesulitan yang berbeda untuk didiskusikan dalam menyatukan konsep.• Peserta didik diminta untuk menyampaikan hasil diskusi mereka kepada kelompok lain.• Guru memberikan lembar pertanyaan kepada siswa untuk dijawab secara pribadi.• Guru meminta siswa untuk mengumpulkan lembar jawabandari pertanyaan yang	
--	--	--

	<p>sudah diberikan.</p> <ul style="list-style-type: none"> Menyimpulkan materi pembelajaran, Guru memfasilitasi siswa dalam membuat rangkuman, mengarahkan, dan memberi penegasan pada materi pembelajaran yang telah dipelajari. 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> Guru membuat simpulan tentang materi ajar. Guru memberi penghargaan, penghargaan diberikan kepada kelompok dengan skor tertinggi. Guru mengadakan evaluasi. Guru menyebutkan materi pembelajaran yang akan dipelajari selanjutnya Bersama-sama menutup pembelajaran dengan do'a dan salam. 	10 Menit

I. Penilaian

1. Teknik Penilaian

- a. Penilaian Sikap : Observasi/Pengamatan
- b. Penilaian Keterampilan : Unjuk Kerja/ Praktik
- c. Penilaian Pengetahuan : Tes Tertulis

2. Instrumen Penilaian

a. Kompetensi Sikap

Lembar Pengamatan Sikap

No	Nama	Religius				Disiplin				Tanggung jawab				Santun			
		B	M	M	M	B	M	M	M	B	M	M	M	B	M	M	M
		T	T	B	K	T	T	B	K	T	T	B	K	T	T	B	K

1																			
2																			
3																			
4																			
5																			
D s t																			

Rubrik :

Kriteria	Deskripsi	Skor
BT (belum tampak)	jika sama sekali tidak menunjukkan usaha yang sungguh-sungguh dalam menyelesaikan tugas.	1
MT (mulai tampak)	jika menunjukkan sudah usaha ada yang sungguhsungguh dalam menyelesaikan tugas tetapi masih sedikit dan belum ajeg/konsisten.	2
MB (mulai berkembang)	jika menunjukkan ada usaha yang sungguhsungguh dalam menyelesaikan tugas yang cukup sering dan mulai ajeg/konsisten	3
Mk (membudaya)	jika menunjukkkan adanya usaha sungguh-sungguh dalam menyelesaikan tugas secara terus menerus dan ajeg/konsisten	4

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

b. Kompetensi Pengetahuan
Soal tes turtulis : Uraian

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan singkat dan jelas !

1. Jelaskan menurut pendapat yang anda ketahui tentang definisi dari makanan dan minuman halal ?
2. Jelaskan apa manfaat yang dapat kita peroleh jika kita mengkonsumsi makanan dan minuman halal ?
3. Berikan contoh seperti apakah jenis dari makanan halal itu sendiri ?
4. Berikan contoh seperti apakah jenis dari jenis minuman halal itu sendiri?
5. Jelaskan dalil tentang makanan dan minuman yang di peritahkan oleh Allah SWT ?
6. Jelaskan pengertian dari makanan dan minuman yang haram ?
7. Sebutkan apa akibat seperti apakah yang akan kita peroleh jika mengkonsumsi makanan dan minuman yang haram ?
8. Berikan contoh dari jenis makanan yang di haramkan ?
9. Berikan contoh dari jenis minuman yang di haramkan ?
10. Bagaimana cara mengetahui makanan dan minuman yang kita konsumsi merupakan makanan dan minuman yang halal?

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

c. Penilaian Keterampilan

No	Nama	Religius				Disiplin				Tanggung jawab				Santun			
		B	M	M	M	B	M	M	M	B	M	M	M	B	M	M	M
		T	T	B	K	T	T	B	K	T	T	B	K	T	T	B	K
1																	

2																			
3																			
4																			
5																			
D s t																			

Keterangan :

T : Tuntas mencapai nilai KKM

BT : Belum tuntas jika yang diperoleh kurang dari nilai KKM

R : Remedial

P : Pengayaan

Aspek dan rubrik penilaian kelompok :

No	Indikator Penilaian		Skor
1	Kedalaman informasi	Memberikan kejelasan dan kedalaman informasi lengkap dan sempurna	30
		Memberikan penjelasan dan kedalaman informasi lengkap dan kurang sempurna	20
		Memberikan penjelasan dan kedalaman informasi kurang lengkap	10
2	Keaktifan dalam diskusi/tugas	Berperan sangat aktif dalam diskusi	30
		Berperan aktif dalam diskusi	20
		Kurang aktif dalam diskusi	10
3	Kejelasan dan kerapian presentasi/jawaban	Mempresentasikan dengan sangat jelas dan rapih	40
		Mempresentasikan dengan jelas dan rapi	30
		Mempresentasikan dengan sangat jelas dan kurang rapih	20
		Mempresentasikan dengan kurang jelas dan tidak rapi	10

Pedoman pen-Skoran :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

Guru Mata
Pelajaran Fiqih



Subur, S.Pd.I
NIP.

Jajaran Baru, 20
Februari 2023
Mahasiswa Penelitian

Sindi Deka Ningsih
NPM. 1911010192

Mengetahui,
Kepala Madrasah

Moh. Ali Akbar
M.Pd.I
NIP.
197811112007011021



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
PERTEMUAN KE-2
KELAS EKSPERIMEN (*ROTATING TRIO EXCHANGE*)

Sekolah : MTs Negeri 3 Lahat
Mata Pelajaran : Fiqih
Kelas/Semester : VIII/ II
Materi Pokok : Ketentuan Makanan Halal Dan Haram
Alokasi Waktu : 2 JPx 40 Menit

A. Kompetensi Inti

- 1
 KI : Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
- 2
 KI : Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
- 3
 KI : Memahami pengetahuan (faktual, konseptual dan procedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
- 4
 KI : Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat,) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang)sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. Kompetensi Dasar

1. Meyakini manfaat mengonsumsi makanan yang *halalan thayyiban*
2. Membiasakan diri mengonsumsi makanan dan minuman yang halal dan baik
3. Menganalisis ketentuan halal haram makanan dan minuman
4. Mempraktikkan tata cara mengonsumsi makanan dan minuman yang halal dan baik

C. Indikator Pencapaian

1. Memberikan contoh akibat dari mengonsumsi makanan haram
2. Memberikan contoh hal-hal yang bisa dilakukan untuk menghindari makanan dan minuman haram
3. Mengapa hewan yang hidup di dua alam (di darat dan di air) tidak boleh dikonsumsi
4. Menyebutkan jenis binatang yang haram dimakan karena diperintahkan untuk dibunuh
5. Memberikan contoh binatang yang tidak perlu disembelih ketika hendak dikonsumsi

D. Tujuan Pembelajaran

Setelah Selesai Melakukan Kegiatan Pembelajaran, Siswa Diharapkan Dapat :

1. Peserta didik dapat membiasakan mengonsumsi makanan dan minuman halal
2. Peserta didik mampu membiasakan perilaku hidup bersih dan sehat
3. Peserta didik mampu menjelaskan ketentuan halal haramnya makanan dan minuman
4. Peserta didik mampu menganalisis penyebab halal dan haramnya makanan dan minuman serta mengomunikasikan hasil analisis dengan baik

E. Materi Pembelajaran

1. Umat Islam diperintahkan mengonsumsi makanan dan minuman yang halal. Jika mengonsumsi makanan haram, maka orang tersebut akan mendapatkan konsekuensinya. Di antaranya, doanya akan ditolak dan dimasukkan ke dalam neraka.
2. Adapun hal-hal yang bisa dilakukan untuk menghindari makanan dan minuman haram adalah sebagai berikut :
 - Mematuhi Perintah dan Larangan Allah SWT
 - Memperhatikan ketentuan minuman dan makanan haram yang telah ditentukan oleh Allah SWT dengan mengenali kode halal atau tidak halalnya makanan

- Berhati-hati dalam memilih makanan dan minuman yang belum jelas kehalalannya, mengkonsumsi makanan vegetarian sangat dianjurkan
 - Memilih Tempat Makan yang sudah memiliki label halal
 - Bertanya kepada penjual dengan memastikan sertifikasi halal pada makanan dan minuman tersebut
 - Memeriksa kandungan yang terdapat dalam makanan dan minuman yang ingin dikonsumsi Lebih diutamakan untuk memasak dan membuat makanan sendiri dengan bahan-bahan yang sudah jelas baik dan halal
 - Pastikan jika makanan yang dikonsumsi telah dimasak dengan menggunakan alat masak yang tidak tercampur bahan makanan yang **diharamkan** dalam Islam
3. Semua hewan yang hidup di air atau di dua alam halal kecuali kodok, ular, dan buaya. Mereka juga menyatakan, hewan air itu halal bangkainya, sedangkan hewan yang hidup di dua alam, seperti anjing laut, maka tidak boleh dimakan kecuali setelah disembelih terlebih dahulu.
4. Macam-macam binatang haram adalah sebagai berikut:
- Binatang yang disebutkan pada al-Qur'an surah al-Maidah ayat 3, seperti babi, hewan yang mati (bangkai)
 - Segala hewan yang bertaring kuat, seperti harimau, singa, serigala, anjing, dan lain-lain
 - Segala jenis burung yang bercakar tajam/ burung pemangsa
 - Binatang disembelih untuk sesaji
 - Binatang yang disembelih tanpa membaca basmalah
 - Setiap hewan yang diperintahkan untuk dibunuh
 - Hewan yang dilarang untuk dibunuh, maka ia dilarang untuk dikonsumsi karena jika dilarang untuk dibunuh berarti dilarang untuk disembelih
 - Hewan yang hidup di dua alam (darat dan air) seperti katak, penyu
 - Keledai jinak (keledai kampung)

5. Binatang sebangsa belalang juga halal, bahkan bangkainya pun boleh dimakan walaupun tanpa disembelih, Nabi Saw bersabda:

أَجَلَّتْ لَنَا مَيْتَتَانِ وَدَمَانِ فَأَمَّا الْمَيْتَتَانِ فَالْحُوْتُ وَالْجَرَادُ وَأَمَّا الدَّمَانِ فَالْكَبِدُ وَالطَّحَالُ

Artinya: “Dihalalkan untuk kita dua bangkai dan dua darah. Adapun kedua bangkai itu adalah ikan dan belalang. Dan adapun kedua darah itu adalah hati dan limfa”. (HR. Ahmad).

F. METODE PEMBELAJARAN

1. Pendekatan : Saintifik
2. Model : Kooperatif
3. Metode : RTE (*Rotating Trio Exchange*)

G. Alat Dan Sumber Belajar

1. Media : Laptop dan LCD
2. Alat/Bahan : Spidol, power point, papan tulis
3. Sumber Belajar : - Al-Quran dan hadist
- Buku pedoman guru mapel fiqih, Kelas VIII, Semester II, Kemenag RI 2015
- Buku pedoman peserta didik mapel fiqih, Kelas VIII, Semester II, Kemenag RI 2015
- Alat peraga atau pendukung
- Buku pendamping

H. Langkah-Langkah Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi waktu
Pendahuluan	• Guru mengucapkan salam, kemudian meminta kepada ketua kelas untuk memimpin	10 Menit

	<p>doa dan dilanjutkan dengan membaca al-qur'an bersama</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru melakukan absensi kehadiran siswa • Guru mempersiapkan fisik dan psikis peserta didik • Guru menyampaikan tentang pelajaran yang akan dibahas 	
<p style="text-align: center;">Inti</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Selanjutnya Guru menyampaikan materi pembelajaran tentang contoh akibat dari mengonsumsi makanan haram, contoh hal-hal yang bisa dilakukan untuk menghindari makanan dan minuman haram, mengapa hewan yang hidup di dua alam (disarat dan di air) tidak boleh dikonsumsi, jenis binatang yang haram dimakan karena di perintahkan untuk dibunuh, dan contoh binatang yang tidak perlu disembelih ketika hendak dikonsumsi. • Guru membentuk beberapa kelompok, setiap kelompok terdiri 3 orang anggota, dimana anggota kelompok mempunyai kemampuan akademik yang berbeda. • Guru memberikan pada setiap kelompok pertanyaan yang sama untuk didiskusikan. • Guru menentukan nomor pada setiap anggota kelompok 1,2,3 dan instruksikan peserta didik 	<p style="text-align: center;">60 Menit</p>

	<p>yang mendapat nomor 3 berotasi/berpindah searah jarum jam, dan nomor 1 sebaliknya. Sedangkan nomor 2 tetap diam ditempat. Ini akan mengakibatkan munculnya trio baru dengan anggota yang berbeda dari kelompok sebelumnya.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Selanjutnya guru memberikan kepada trio baru tersebut pertanyaan baru dengan tingkat kesulitan yang berbeda untuk didiskusikan dalam menyatukan konsep. • Peserta didik diminta untuk menyampaikan hasil diskusi mereka kepada kelompok lain. • Guru memberikan lembar pertanyaan kepada siswa untuk dijawab secara pribadi. • Guru meminta siswa untuk mengumpulkan lembar jawabandari pertanyaan yang sudah diberikan. • Menyimpulkan materi pembelajaran, Guru memfasilitasi siswa dalam membuat rangkuman, mengarahkan, dan memberi penegasan pada materi pembelajaran yang telah dipelajari. 	
<p>Penutup</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Guru membuat simpulan tentang materi ajar. • Guru memberipenghargaan, 	<p>10 Menit</p>

	<p>penghargaan diberikan kepada kelompok dengan skor tertinggi.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru mengadakan evaluasi. • Guru menyebutkan materi pembelajaran yang akan dipelajari selanjutnya • Bersama-sama menutup pembelajaran dengan do'a dan salam. 	
--	--	--

I. Penilaian

1. Teknik Penilaian

- a. Penilaian Sikap : Observasi/Pengamatan
 b. Penilaian Keterampilan : Unjuk Kerja/ Praktik
 c. Penilaian Pengetahuan : Tes Tertulis

2. Instrumen Penilaian

a. Kompetensi Sikap

Lembar Pengamatan Sikap

No	Nama	Religius				Disiplin				Tanggung jawab				Santun			
		B	M	M	M	B	M	M	M	B	M	M	M	B	M	M	M
		T	T	B	K	T	T	B	K	T	T	B	K	T	T	B	K
1																	
2																	
3																	
4																	
5																	
D																	
s																	
t																	

Rubrik :

Kriteria	Deskripsi	Skor
BT (belum	jika sama sekali tidak menunjukkan	1

tampak)	usaha yang sungguh-sungguh dalam menyelesaikan tugas.	
MT (mulai tampak)	jika menunjukkan sudah usaha ada yang sungguhsungguh dalam menyelesaikan tugas tetapi masih sedikit dan belum ajeg/konsisten.	2
MB (mulai berkembang)	jika menunjukkan ada usaha yang sungguhsungguh dalam menyelesaikan tugas yang cukup sering dan mulai ajeg/konsisten	3
Mk (membudaya)	jika menunjukkkan adanya usaha sungguh-sungguh dalam menyelesaikan tugas secara terus menerus dan ajeg/konsisten	4

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

b. Kompetensi Pengetahuan

Soal testertulis : Uraian

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan singkat dan jelas !

1. Berikan contoh akibat dari mengonsumsi makanan haram ?
2. Berikan contoh hal-hal yang bisa dilakukan untuk menghindari makanan dan minuman haram ?
3. Bagaimana cara kita menentukan keharaman suatu makanan dan minuman?
4. Dalam islam kita dibatasi hanya diperbolehkan makan yang halal & thoyyib Menurutmu apa hikmah dibalik semua itu?
5. Bagaimana sebaiknya sikap kita terhadap makanan yang statusnya masih diragukan halal dan haram?

6. Apa alasannya hewan yang hidup di dua alam (di darat dan di air) tidak boleh dikonsumsi?
7. Sebutkan jenis binatang yang haram dimakan karena diperintahkan untuk dibunuh?
8. Berikan contoh binatang yang tidak perlu disembelih ketika hendak dikonsumsi ?
9. Apa hukum dari memakan makanan jenis hewan yang hidup di dua alam di darat dan di air?
10. Apa yang perlu diperhatikan dalam menyembelih binatang agar mendapatkan daging yang halal dan baik?

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

c. Penilaian Ketrampilan

No	Nama	Religius				Disiplin				Tanggung jawab				Santun			
		B	M	M	M	B	M	M	M	B	M	M	M	B	M	M	M
		T	T	B	K	T	T	B	K	T	T	B	K	T	T	B	K
1																	
2																	
3																	
4																	
5																	
D																	
s																	
t																	

Keterangan :

T : Tuntas mencapai nilai KKM

BT : Belum tuntas jika yang diperoleh kurang dari nilai KKM

R : Remedial

P : Pengayaan

Aspek dan rubrik penilaian kelompok :

No	Indikator Penilaian		Skor
	Kedalaman informasi	Memberikan kejelasan dan kedalaman informasi lengkap dan sempurna	30
		Memberikan penjelasan dan kedalaman informasi lengkap dan kurang sempurna	20
		Memberikan penjelasan dan kedalaman informasi kurang lengkap	10
2	Keaktifan dalam diskusi/tugas	Berperan sangat aktif dalam diskusi	30
		Berperan aktif dalam diskusi	20
		Kurang aktif dalam diskusi	10
3	Kejelasan dan kerapian presentasi/jawaban	Mempresentasikan dengan sangat jelas dan rapih	40
		Mempresentasikan dengan jelas dan rapi	30
		Mempresentasikan dengan sangat jelas dan kurang rapih	20
		Mempresentasikan dengan kurang jelas dan tidak rapi	10

Pedoman pen-Skoran :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

Guru Mata
Pelajaran Fiqih



Subur, S.Pd.I
NIP.

Jajaran Baru, 20
Februari 2023
Mahasiswa Penelitian

Sindi Deka Ningsih
NPM. 1911010192



Moh. Ali Akbar,

M.Pd.I

NIP.

197811112007011021

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
PERTEMUAN KE-3
KELAS EKSPERIMEN (*ROTATING TRIO EXCHANGE*)

Sekolah : MTs Negeri 3 Lahat
Mata Pelajaran : Fiqih
Kelas/Semester : VIII/ II
Materi Pokok : Ketentuan Makanan Halal Dan Haram
Alokasi Waktu : 2 JP x 40 Menit

A. Kompetensi Inti

- KI : Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
 1
- KI : Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung
 2 jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
- KI : Memahami pengetahuan (faktual, konseptual dan procedural)
 3 berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
- KI : Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret
 4 (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat,) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. Kompetensi Dasar

1. Meyakini manfaat mengonsumsi makanan yang *halalan*

thayyiban

2. Membiasakan diri mengkonsumsi makanan dan minuman yang halal dan baik
3. Menganalisis ketentuan halal haram makanan dan minuman
4. Mempraktikkan tata cara mengkonsumsi makanan dan minuman yang halal dan baik

C. Indikator Pencapaian

1. Menyebutkan sebab-sebab yang melatarbelakangi makanan menjadi halal atau haram
2. Menjelaskan bagaimana standar (ukuran) bahwa makanan atau minuman ini menjijikkan atau tidak

D. Tujuan Pembelajaran

Setelah Selesai Melakukan Kegiatan Pembelajaran, Siswa Diharapkan Dapat :

1. Peserta didik dapat membiasakan mengkonsumsi makanan dan minuman halal
2. Peserta didik mampu membiasakan perilaku hidup bersih dan sehat
3. Peserta didik mampu menjelaskan ketentuan halal haramnya makanan dan minuman
4. Peserta didik mampu menganalisis penyebab halal dan haramnya makanan dan minuman serta mengomunikasikan hasil analisis dengan baik

E. Materi Pembelajaran

1. Sebab sebab yang melatarbelakangi makanan menjadi haram ada dua macam yaitu haram karena zatnya seperti babi, bangkai dan darah. Sedangkan yang haram karena sesuatu bukan dari zatnya seperti makanan yang tidak diizinkan oleh pemiliknya untuk dimakan atau digunakan. Makanan yang halal adalah yang bukan termasuk kedua macam ini.
2. Standar makanan menjijikkan adalah dalil karena Allah telah menjelaskan apa saja yang telah Ia haramkan, dan apa yang Allah bolehkan jangan kita sendiri

menganggap bahwa sesuatu itu menjadi haram padahal Allah telah membolehkannya

F. METODE PEMBELAJARAN

1. Pendekatan : Sainifik
2. Model : Kooperatif
3. Metode : RTE (*Rotating Trio Exchange*)

G. Alat Dan Sumber Belajar

1. Media : Laptop dan LCD
2. Alat/Bahan : Spidol, power point, papan tulis
3. Sumber Belajar : - Al-Quran dan hadist
 - Buku pedoman guru mapel fiqih, Kelas VIII, Semester II, Kemenag RI 2015
 - Buku pedoman peserta didik mapel fiqih, Kelas VIII, Semester II, Kemenag RI 2015
 - Alat peraga atau pendukung
 - Buku pendamping

H. Langkah-Langkah Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Guru mengucapkan salam, kemudian meminta kepada ketua kelas untuk memimpin doa dan dilanjutkan dengan membaca al-qur'an bersama • Guru melakukan absensi kehadiran siswa • Guru mempersiapkan fisik dan psikis peserta didik • Guru menyampaikan tentang pelajaran yang akan dibahas 	10 Menit
Inti	<ul style="list-style-type: none"> • Selanjutnya Guru 	60

	<p>menyampaikan materi pembelajaran tentang sebab-sebab yang melatarbelakangi makanan menjadi halal atau haram dan standar (ukuran) bahwa makanan atau minuman ini menjijikkan atau tidak.</p> <ul style="list-style-type: none">• Guru membentuk beberapa kelompok, setiap kelompok terdiri 3 orang anggota, dimana anggota kelompok mempunyai kemampuan akademik yang berbeda.• Guru memberikan pada setiap kelompok pertanyaan yang sama untuk didiskusikan.• Guru menentukan nomor pada setiap anggota kelompok 1,2,3 dan instruksikan peserta didik yang mendapat nomor 3 berotasi/berpindah searah jarum jam, dan nomor 1 sebaliknya. Sedangkan nomor 2 tetap diam ditempat. Ini akan mengakibatkan munculnya trio baru dengan anggota yang berbeda dari kelompok sebelumnya.• Selanjutnya guru memberikan kepada trio baru tersebut pertanyaan baru dengan tingkat kesulitan yang berbeda untuk didiskusikan dalam menyatukan konsep.• Peserta didik diminta untuk menyampaikan hasil diskusi	Menit
--	--	--------------

	<p>mereka kepada kelompok lain.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan lembar pertanyaan <i>Post Test</i> kepada siswa untuk dijawab secara pribadi. • Guru meminta siswa untuk mengumpulkan lembar jawaban <i>Post Test</i> dari pertanyaan yang sudah diberikan. • Menyimpulkan materi pembelajaran, Guru memfasilitasi siswa dalam membuat rangkuman, mengarahkan, dan memberi penegasan pada materi pembelajaran yang telah dipelajari. 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Guru membuat simpulan tentang materi ajar. • Guru memberi penghargaan, Penghargaan diberikan kepada kelompok dengan skor tertinggi. • Guru mengadakan evaluasi. • Guru menyebutkan materi pembelajaran yang akan dipelajari selanjutnya • Bersama-sama menutup pembelajaran dengan do'a dan salam. 	10 Menit

I. Penilaian

1. Teknik Penilaian

- Penilaian Sikap : Observasi/Pengamatan
- Penilaian Keterampilan : Unjuk Kerja/ Praktik

c. Penilaian Pengetahuan : Tes Tertulis

2. Instrumen Penilaian

a. Kompetensi Sikap

Lembar Pengamatan Sikap

No	Nama	Religius				Disiplin				Tanggung jawab				Santun			
		B	M	M	M	B	M	M	M	B	M	M	M	B	M	M	M
		T	T	B	K	T	T	B	K	T	T	B	K	T	T	B	K
1																	
2																	
3																	
4																	
5																	
D																	
s																	
t																	

Rubrik :

Kriteria	Deskripsi	Skor
BT (belum tampak)	jika sama sekali tidak menunjukkan usaha yang sungguh-sungguh dalam menyelesaikan tugas.	1
MT (mulai tampak)	jika menunjukkan sudah usaha ada yang sungguhsungguh dalam menyelesaikan tugas tetapi masih sedikit dan belum ajeg/konsisten.	2
MB (mulai berkembang)	jika menunjukkan ada usaha yang sungguhsungguh dalam menyelesaikan tugas yang cukup sering dan mulai ajeg/konsisten	3
Mk (membudaya)	jika menunjukkkan adanya usaha sungguh-sungguh dalam menyelesaikan tugas secara terus menerus dan ajeg/konsisten	4

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

b. Kompetensi Pengetahuan

Soal tes tertulis : Uraian

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan singkat dan jelas !

1. Jelaskan sebab-sebab yang melatarbelakangi makanan menjadi halal ?
2. Jelaskan sebab-sebab yang melatarbelakangi makanan menjadi haram ?
3. Jelaskan kriteria kehalalan sebuah makanan ?
4. Jelaskan perilaku disiplin dan hati-hati yang dapat kita lakukan dalam memilih suatu makanan ?
5. Jelaskan mengapa hewan yang hidup di dua alam (darat dan air) tidak boleh dikonsumsi ?
6. Berikan contoh makan halal karena zat yang terkandung di dalamnya ?
7. Berikan contoh jenis binatang yang haram untuk dikonsumsi ?
8. Berikan contoh makan halal karena penyajiannya ?
9. Berikan contoh minuman haram karena prosesnya ?
10. Sebagai seorang muslim, wati selalu mengonsumsi makanan dan minuman halal serta menjaga diri dari segala yang diharamkan Allah Swt. Ia melakukannya sebagai bentuk ketaatan kepada Allah Swt. Kebaikan apakah yang akan diperoleh wati dari sikapnya itu?
11. Kelak ketika sudah dewasa, fatimah ingin memiliki restoran yang menyajikan makanan halal dan mendapatkan sertifikasi produk halal dari pemerintah. Bagaimanakah caranya agar fatimah dapat mewujudkan impiannya itu ?
12. Suatu sore ahmad bergabung dengan beberapa temannya nongkrong di warung di tepi jalan

kampung. Tiba-tiba anton mengeluarkan sebotol cairan. Anton menjelaskan kalau cairan tersebut adalah minuman keras. Anton dan teman-temannya yang lain membujuk ahmad agar mau mencicipi sedikit demi pertemanan mereka. Apakah yang harus dilakukan oleh ahmad ?

13. Perhatikan ilustrasi berikut !

Dikampung wawan, ada sebagian warga desa yang masih memberikan sajen ketika punya acara keluarga, seperti pernikahan, khitan, dan lain-lain. Agar acara yang digelarnya direstui oleh “penguasa gaib” di desa itu, mereka menyajikan sesajen dibawah sebuah pohon beringin rindang. Kadang sajen itu menjadi rebutan anak-anak kampung setelah ritual pemberian sajen selesai. Saat itu wawan yang sedang lapar mendapati senampian makanan lengkap dengan lauknya yang masih tersisa di bawah pohon. Tampak ada nasi yang dibungkus daun pisang dan empal hati sapi. Apa yang seharusnya dilakukan oleh wawan?

$$= \frac{\text{Jumlahskor yang diperoleh}}{\text{Jumlahskormaksimal}} \times 100$$

c. Penilaian Ketrampilan

No	Nama	Religius				Disiplin				Tanggung jawab				Santun			
		B T	M T	M B	M K	B T	M T	M B	M K	B T	M T	M B	M K	B T	M T	M B	M K
1																	
2																	
3																	
4																	
5																	
D s t																	

Keterangan :

T : Tuntas mencapai nilai KKM

BT : Belum tuntas jika yang diperoleh kurang dari nilai KKM

R : Remedial

P : Pengayaan

Aspek dan rubrik penilaian kelompok :

No	Indikator Penilaian		Skor
1	Kedalaman informasi	Memberikan kejelasan dan kedalaman informasi lengkap dan sempurna	30
		Memberikan penjelasan dan kedalaman informasi lengkap dan kurang sempurna	20
		Memberikan penjelasan dan kedalaman informasi kurang lengkap	10
2	Keaktifan dalam diskusi/tugas	Berperan sangat aktif dalam diskusi	30
		Berperan aktif dalam diskusi	20
		Kurang aktif dalam diskusi	10
3	Kejelasan dan kerapian presentasi/jawaban	Mempresentasikan dengan sangat jelas dan rapih	40
		Mempresentasikan dengan jelas dan rapi	30
		Mempresentasikan dengan sangat jelas dan kurang rapih	20
		Mempresentasikan dengan kurang jelas dan tidak rapi	10

Pedoman pen-Skoran :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

Guru Mata
Pelajaran Fiqih



Jajaran Baru, 20
Februari 2023
Mahasiswa Penelitian

Subur, S.Pd.I
NIP.

Sindi Deka Ningsih
NPM. 1911010192

Mengetahui,
Kepala Madrasah

Moh. Ali Akbar
M.Pd.I
NIP.
197811112007011021



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
PERTEMUAN KE-1 KELAS KONTROL

Sekolah : MTs Negeri 3 Lahat
Mata Pelajaran : Fiqih
Kelas/Semester : VIII/ II
Materi Pokok : Ketentuan Makanan Halal Dan Haram
Alokasi Waktu : 2 JP x 40 Menit

A. Kompetensi Inti

KI : Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya

1

KI : Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.

2

KI : Memahami pengetahuan (faktual, konseptual dan procedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.

3

KI : Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat,) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

4

B. Kompetensi Dasar

1. Meyakini manfaat mengonsumsi makanan yang *halalan thayyiban*
2. Membiasakan diri mengonsumsi makanan dan minuman yang halal dan baik
3. Menganalisis ketentuan halal haram makanan dan minuman
4. Mempraktikkan tata cara mengonsumsi makanan dan minuman yang halal dan baik

C. Indikator Pencapaian

1. Menjelaskan pengertian makanan dan minuman halal
2. Menjelaskan manfaat mengkonsumsi makanan dan minuman halal
3. Memberikan contoh jenis makanan dan minuman halal
4. Menjelaskan dalil tentang makanan dan minuman halal
5. Menjelaskan pengertian makanan dan minuman haram
6. Menyatakan akibat dari mengonsumsi makanan dan minuman haram
7. Memberikan contoh jenis minuman haram

D. Tujuan Pembelajaran

Setelah Selesai Melakukan Kegiatan Pembelajaran, Siswa Diharapkan Dapat :

1. Peserta didik dapat membiasakan mengkonsumsi makanan dan minuman halal
2. Peserta didik mampu membiasakan perilaku hidup bersih dan sehat
3. Peserta didik mampu menjelaskan ketentuan halal haramnya makanan dan minuman
4. Peserta didik mampu menganalisis penyebab halal dan haramnya makanan dan minuman serta mengomunikasikan hasil analisis dengan baik

E. Materi Pembelajaran

1. Halalan thayyiban adalah makanan dan minuman yang dibolehkan untuk dimakan atau diminum menurut ketentuan syariat Islam untuk dikonsumsi kecuali ada nash al-Qur'an atau Hadis yang mengharamkannya.
2. Manfaat yang dapat di peroleh dari mengkonsumsi makanan dan minuman halal adalah :
 - Mendapat ridha Allah Swt.
 - Menumbuhkan akhlakul karimah (karakter positif) dan terhindar dari akhlak madzmumah (karakter negatif).
 - Menjadi sumber tenaga (energi positif)

- Terjaga kesehatannya karena setiap makanan dan minuman yang telah dikonsumsi bergizi dan baik (thayyib) untuk kesehatan tubuh.
 - Menjaga akal dan hati seseorang.
 - Rizki yang diperolehnya membawa barokah dunia akhirat, serta mendapat perlindungan dari Allah Swt.
 - Membawa ketenangan hidup dalam kegiatan sehari-hari, dan itu tercermin kepribadian yang jujur dalam hidupnya.
3. Jenis makanan yang halal ialah: makanan yang baik-baik, tidak kotor dan tidak menjijikan, tidak diharamkan oleh Allah dan Rasul-Nya, tidak member mudarat, dan binatang yang hidup di dalam air
 4. Jenis minuman yang halal : air atau cairan yang tidak membahayakan bagi kehidupan manusia, tidak memabukkan, bukan berupa benda najis atau benda suci yang terkena najis, dan didapat dengan cara-cara yang halal
 5. Ajaran islam selalu menganjurkan umat muslim untuk senantiasa mengkonsumsi makanan dan minuman yang halal dan bergizi. Salah satunya Allah berfirman dalam QS. Al-Maidah ayat 88 :

وَكُلُوا مِمَّا رَزَقَكُمُ اللَّهُ حَلَالًا طَيِّبَاتٍ وَأَتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي أَنْتُمْ بِهِ مُؤْمِنُونَ

Artinya : *“Dan makanlah makanan yang halal lagi baik dari apa yang Allah telah rezkikan kepadamu, dan bertakwalah kepada Allah yang kamu beriman kepada-Nya.”*
(QS. Al-Maidah: 88)

6. Makanan dan minuman haram yang haram adalah makanan dan minuman yang di haramkan untuk di konsumsi karena ada nash dalam Al-Qur’an dan Al-Hadist, bila tidak terdapat petunjuk yang melarang, berarti halal.
7. Apabila manusia mengkonsumsi makanan dan minuman yang haram maka akan menimbulkan akibat buruk (madlarat) bagi dirinya maupun terhadap orang lain atau

masyarakat bahkan terhadap lingkungannya. Di antara akibat buruk dari makanan dan minuman yang haram antara lain:

- Amal ibadahnya tidak akan diterima dan doanya tidak akan dikabulkan oleh Allah Swt.
 - Makanan dan minuman haram bisa merusak jiwa (terutama minuman keras yang mengandung alkohol).
8. Yang termasuk kedalam jenis minuman haram adalah darah karena manusia dan hewan memiliki aliran darah dalam tubuhnya, namun hanya bisa bekerja sesuai fungsinya. Darah tidak layak atau haram dikonsumsi karena sifatnya najis dan menjijikan. Tetapi ada pengecualian terhadap darah yang bersatu dengan daging hewan ternak, seperti limpa dan hati ayam, sapi, dan kambing. Minuman haram selanjutnya adalah khamar (minuman keras) karena minuman yang mengandung alkohol dan bisa memberikan efek samping yang buruk terhadap penggunaannya, seperti kecanduan dan mabuk (kondisi tidak jelas/tidak sadarkan diri). Penggunaannya bisa berbuat seenaknya sendiri tanpa memedulikan sekitarnya.

F. METODE PEMBELAJARAN

1. Pendekatan : Sainifik
2. Model : Kooperatif
3. Metode : Ceramah, Diskusi, Tanya Jawab dan Penugasan

G. Alat Dan Sumber Belajar

1. Media : Laptop dan LCD
2. Alat/Bahan : Spidol, power point, papan tulis
3. Sumber Belajar : - Al-Quran dan hadist
 - Buku pedoman guru mapel fiqh, Kelas VIII, Semester II, Kemenag RI 2015
 - Buku pedoman peserta didik mapel fiqh, Kelas VIII, Semester II,

Kemenag RI 2015

- Alat peraga atau pendukung

- Buku pendamping

H. Langkah-Langkah Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Guru mengucapkan salam, kemudian meminta kepada ketua kelas untuk memimpin doa dan dilanjutkan dengan membaca al-qur'an bersama • Guru melakukan absensi kehadiran siswa • Guru mempersiapkan fisik dan psikis peserta didik • Guru menyampaikan tentang pelajaran yang akan dibahas 	10 Menit
Inti	<ul style="list-style-type: none"> • Sebelum memulai pembelajaran pada pertemuan pertama guru akan memberikan soal <i>pretest</i> untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik <p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik membaca materi tentang pengertian makanan dan minuman halal, manfaat makanan/minuman halal dan haram, contoh jenis makanan dan minuman halal, dalil makanan dan minuman halal, akibat dari mengonsumsi makanan dan minuman haram, dan contoh jenis minuman haram 	60 Menit

	<ul style="list-style-type: none">• Peserta didik membaca materi tentang pengertian makanan dan minuman halal, manfaat makanan/minuman halal dan haram, contoh jenis makanan dan minuman halal, dalil makanan dan minuman halal, akibat dari mengonsumsi makanan dan minuman haram, dan contoh jenis minuman haram <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none">• Peserta didik mengajukan pertanyaan tentang pengertian makanan dan minuman halal, manfaat makanan/minuman halal dan haram, contoh jenis makanan dan minuman halal, dalil makanan dan minuman halal, akibat dari mengonsumsi makanan dan minuman haram, dan contoh jenis minuman haram• Peserta didik mengajukan pertanyaan pengertian makanan dan minuman halal, manfaat makanan/minuman halal dan haram, contoh jenis makanan dan minuman halal, dalil makanan dan minuman halal, akibat dari mengonsumsi makanan dan minuman haram, dan contoh jenis minuman haram <p>Mengeksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none">• Peserta didik mengumpulkan informasi tentang pengertian	
--	---	--

	<p>makanan dan minuman halal, manfaat makanan/minuman halal dan haram, contoh jenis makanan dan minuman halal, dalil makanan dan minuman halal, akibat dari mengonsumsi makanan dan minuman haram, dan contoh jenis minuman haram</p> <ul style="list-style-type: none">• Peserta didik mengumpulkan informasi tentang pengertian makanan dan minuman halal, manfaat makanan/minuman halal dan haram, contoh jenis makanan dan minuman halal, dalil makanan dan minuman halal, akibat dari mengonsumsi makanan dan minuman haram, dan contoh jenis minuman haram <p>Mengasosiasi</p> <ul style="list-style-type: none">• Peserta didik menyimpulkan informasi yang di dapat tentang pengertian makanan dan minuman halal, manfaat makanan/minuman halal dan haram, contoh jenis makanan dan minuman halal, dalil makanan dan minuman halal, akibat dari mengonsumsi makanan dan minuman haram, dan contoh jenis minuman haram• Peserta didik menyimpulkan informasi yang di dapat tentang pengertian makanan dan minuman halal, manfaat makanan/minuman halal dan	
--	---	--

	<p>haram, contoh jenis makanan dan minuman halal, dalil makanan dan minuman halal, akibat dari mengonsumsi makanan dan minuman haram, dan contoh jenis minuman haram</p> <p>Mengomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mempresentasikan informasi tentang pengertian makanan dan minuman halal, manfaat makanan/minuman halal dan haram, contoh jenis makanan dan minuman halal, dalil makanan dan minuman halal, akibat dari mengonsumsi makanan dan minuman haram, dan contoh jenis minuman haram 	
<p>Penutup</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan peserta didik merefleksikan pengalaman belajar. • Guru memberikan penilaian lisan secara acak dan singkat. • Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya . • Doa bersama-sama menutup pembelajaran. 	<p>10 Menit</p>

J. Penilaian

1. Teknik Penilaian

- a. Penilaian Sikap : Observasi/Pengamatan
- b. Penilaian Keterampilan : Unjuk Kerja/ Praktik
- c. Penilaian Pengetahuan : Tes Tertulis

2. Instrumen Penilaian

a. Kompetensi Sikap

Lembar Pengamatan Sikap

No	Nama	Religius				Disiplin				Tanggung jawab				Santun			
		B T	M T	M B	M K	B T	M T	M B	M K	B T	M T	M B	M K	B T	M T	M B	M K
1																	
2																	
3																	
4																	
5																	
D s t																	

Rubrik :

Kriteria	Deskripsi	Skor
BT (belum tampak)	jika sama sekali tidak menunjukkan usaha yang sungguh-sungguh dalam menyelesaikan tugas.	1
MT (mulai tampak)	jika menunjukkan sudah usaha ada yang sungguhsungguh dalam menyelesaikan tugas tetapi masih sedikit dan belum ajeg/konsisten.	2
MB (mulai berkembang)	jika menunjukkan ada usaha yang sungguhsungguh dalam menyelesaikan tugas yang cukup sering dan mulai ajeg/konsisten	3
Mk (membudaya)	jika menunjukkkan adanya usaha sungguh-sungguh dalam menyelesaikan tugas secara terus menerus dan ajeg/konsisten	4

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

b. Kompetensi Pengetahuan

Soal tes turtulis : Uraian

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan singkat dan jelas !

1. Jelaskan menurut pendapat yang anda ketahui tentang definisi dari makanan dan minuman halal ?
2. Jelaskan apa manfaat yang dapat kita peroleh jika kita mengkonsumsi makanan dan minuman halal ?
3. Berikan contoh seperti apakah jenis dari makanan halal itu sendiri ?
4. Berikan contoh seperti apakah jenis dari jenis minuman halal itu sendiri?
5. Jelaskan dalil tentang makanan dan minuman yang di peritahkan oleh Allah SWT ?
6. Jelaskan pengertian dari makanan dan minuman yang haram ?
7. Sebutkan apa akibat seperti apakah yang akan kita peroleh jika mengkonsumsi makanan dan minuman yang haram ?
8. Berikan contoh dari jenis makanan yang di haramkan ?
9. Berikan contoh dari jenis minuman yang di haramkan ?
10. Bagaimana cara mengetahui makanan dan minuman yang kita konsumsi merupakan makanan dan minuman yang halal ?

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

c. Penilaian Keterampilan

No	Nama	Religius				Disiplin				Tanggung jawab				Santun			
		B	M	M	M	B	M	M	M	B	M	M	M	B	M	M	M
		T	T	B	K	T	T	B	K	T	T	B	K	T	T	B	K
1																	
2																	
3																	
4																	
5																	
D																	
s																	
t																	

Keterangan :

T : Tuntas mencapai nilai KKM

BT : Belum tuntas jika yang diperoleh kurang dari nilai KKM

R : Remedial

P : Pengayaan

Aspek dan rubrik penilaian kelompok :

N	Indikator Penilaian		Sk
1	Kedalaman informasi	Memberikan kejelasan dan kedalaman informasi lengkap dan sempurna	30
		Memberikan penjelasan dan kedalaman informasi lengkap dan kurang sempurna	20
		Memberikan penjelasan dan kedalaman informasi kurang lengkap	10
2	Keaktifan dalam diskusi/tugas	Berperan sangat aktif dalam diskusi	30
		Berperan aktif dalam diskusi	20
		Kurang aktif dalam diskusi	10
3	Kejelasan dan kerapian presentasi/jawaban	Mempresentasikan dengan sangat jelas dan rapih	40
		Mempresentasikan dengan jelas dan rapi	30

	Mempresentasikan dengan sangat jelas dan kurang rapih	20
	Mempresentasikan dengan kurang jelas dan tidak rapi	10

Pedoman pen-Skoran :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

Guru Mata
Pelajaran Fiqih

Subur, S.Pd.I
NIP.

Jajaran Baru, 20
Februari 2023
Mahasiswa Penelitian

Sindi Deka Ningsih
NPM. 1911010192

Mengetahui
Kepala Madrasah

Moh. Ali Akbar
M.Pd.I
NIP.
197811112007011021



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
PERTEMUAN KE-2 KELAS KONTROL

Sekolah : MTs Negeri 3 Lahat
Mata Pelajaran : Fiqih
Kelas/Semester : VIII/ II
Materi Pokok : Ketentuan Makanan Halal Dan Haram
Alokasi Waktu : 2 JP x 40 Menit

A. Kompetensi Inti

KI : Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya

1

KI : Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.

2

KI : Memahami pengetahuan (faktual, konseptual dan procedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.

3

KI : Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat,) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

4

B. Kompetensi Dasar

1. Meyakini manfaat mengonsumsi makanan yang *halalan thayyiban*
2. Membiasakan diri mengonsumsi makanan dan minuman yang halal dan baik
3. Menganalisis ketentuan halal haram makanan dan minuman
4. Mempraktikkan tata cara mengonsumsi makanan dan minuman yang halal dan baik

C. Indikator Pencapaian

1. Memberikan contoh akibat dari mengonsumsi makanan haram
2. Memberikan contoh hal-hal yang bisa dilakukan untuk menghindari makanan dan minuman haram
3. Mengapa hewan yang hidup di dua alam (di darat dan di air) tidak boleh dikonsumsi
4. Menyebutkan jenis binatang yang haram dimakan karena diperintahkan untuk dibunuh
5. Memberikan contoh binatang yang tidak perlu disembelih ketika hendak dikonsumsi

D. Tujuan Pembelajaran

Setelah Selesai Melakukan Kegiatan Pembelajaran, Siswa Diharapkan Dapat :

1. Peserta didik dapat membiasakan mengkosumsi makanan dan minuman halal
2. Peserta didik mampu membiasakan perilaku hidup bersih dan sehat
3. Peserta didik mampu menjelaskan ketentuan halal haramnya makanan dan minuman
4. Peserta didik mampu menganalisis penyebab halal dan haramnya makanan dan minuman serta mengomunikasikan hasil analisis dengan baik

E. Materi Pembelajaran

1. Umat Islam diperintahkan mengonsumsi makanan dan minuman yang halal. Jika mengonsumsi makanan haram, maka orang tersebut akan mendapatkan konsekuensinya. Di antaranya, doanya akan ditolak dan dimasukkan ke dalam neraka.
2. Adapun hal-hal yang bisa dilakukan untuk menghindari makanan dan minuman haram adalah sebagai berikut :
 - Mematuhi Perintah dan Larangan Allah SWT
 - Memperhatikan ketentuan minuman dan makanan haram yang telah ditentukan oleh Allah SWT dengan mengenali kode halal atau tidak halalnya makanan

- Berhati-hati dalam memilih makanan dan minuman yang belum jelas kehalalannya, mengkonsumsi makanan vegetarian sangat dianjurkan
 - Memilih Tempat Makan yang sudah memiliki label halal
 - Bertanya kepada penjual dengan memastikan sertifikasi halal pada makanan dan minuman tersebut
 - Memeriksa kandungan yang terdapat dalam makanan dan minuman yang ingin dikonsumsi Lebih diutamakan untuk memasak dan membuat makanan sendiri dengan bahan-bahan yang sudah jelas baik dan halal
 - Pastikan jika makanan yang dikonsumsi telah dimasak dengan menggunakan alat masak yang tidak tercampur bahan makanan yang diharamkan dalam Islam
3. Semua hewan yang hidup di air atau di dua alam halal kecuali kodok, ular, dan buaya. Mereka juga menyatakan, hewan air itu halal bangkainya, sedangkan hewan yang hidup di dua alam, seperti anjing laut, maka tidak boleh dimakan kecuali setelah disembelih terlebih dahulu.
4. Macam-macam binatang haram adalah sebagai berikut:
- Binatang yang disebutkan pada al-Qur'an surah al-Maidah ayat 3, seperti babi, hewan yang mati (bangkai)
 - Segala hewan yang bertaring kuat, seperti harimau, singa, serigala, anjing, dan lain-lain
 - Segala jenis burung yang bercakar tajam/ burung pemangsa
 - Binatang disembelih untuk sesaji
 - Binatang yang disembelih tanpa membaca basmalah
 - Setiap hewan yang diperintahkan untuk dibunuh
 - Hewan yang dilarang untuk dibunuh, maka ia dilarang untuk dikonsumsi karena jika dilarang untuk dibunuh berarti dilarang untuk disembelih
 - Hewan yang hidup di dua alam (darat dan air) seperti katak, penyu
 - Keledai jinak (keledai kampung)

5. Binatang sebangsa belalang juga halal, bahkan bangkainya pun boleh dimakan walaupun tanpa disembelih, Nabi Saw bersabda:

أَجَلْتُ لَنَا مَيْتَتَانِ وَدَمَانِ فَأَمَّا الْمَيْتَتَانِ فَالْحُوْتُ وَالْجَرَادُ وَأَمَّا الدَّمَانِ فَالْكَبِدُ وَالطَّحَالُ
 Artinya: “Dihalalkan untuk kita dua bangkai dan dua darah. Adapun kedua bangkai itu adalah ikan dan belalang. Dan adapun kedua darah itu adalah hati dan limfa”.
 (HR. Ahmad).

F. METODE PEMBELAJARAN

1. Pendekatan : Sainifik
2. Model : Kooperatif
3. Metode : Ceramah, Diskusi, Tanya Jawab, dan Penugasan

G. Alat Dan Sumber Belajar

1. Media : Laptop dan LCD
2. Alat/Bahan : Spidol, power point, papan tulis
3. Sumber Belajar : - Al-Quran dan hadist
 - Buku pedoman guru mapel fiqih, Kelas VIII, Semester II, Kemenag RI 2015
 - Buku pedoman peserta didik mapel fiqih, Kelas VIII, Semester II, Kemenag RI 2015
 - Alat peraga atau pendukung
 - Buku pendamping

H. Langkah-Langkah Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi waktu
Pendahuluan	• Guru mengucapkan salam, kemudian meminta kepada	10 Menit

	<p>ketua kelas untuk memimpin doa dan dilanjutkan dengan membaca al-qur'an bersama</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru melakukan absensi kehadiran siswa • Guru mempersiapkan fisik dan psikis peserta didik • Guru menyampaikan tentang pelajaran yang akan dibahas 	
<p style="text-align: center;">Inti</p>	<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik membaca materi tentang contoh akibat dari mengonsumsi makanan haram, contoh hal-hal yang bisa dilakukan untuk menghindari makanan dan minuman haram, mengapa hewan yang hidup di dua alam (disarat dan di air) tidak boleh dikonsumsi, menyebutkan jenis binatang yang haram dimakan karena di perintahkan untuk dibunuh, dan contoh binatang yang tidak perlu disembelih ketika hendak dikonsumsi. • Peserta didik membaca materi tentang contoh akibat dari mengonsumsi makanan haram, contoh hal-hal yang bisa dilakukan untuk menghindari makanan dan minuman haram, mengapa hewan yang hidup di dua alam (disarat dan di air) tidak boleh dikonsumsi, menyebutkan jenis binatang yang haram dimakan karena di perintahkan 	<p style="text-align: center;">60 Menit</p>

	<p>untuk dibunuh, dan contoh binatang yang tidak perlu disembelih ketika hendak dikonsumsi.</p> <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none">• Peserta didik mengajukan pertanyaan tentang contoh akibat dari mengonsumsi makanan haram, contoh hal-hal yang bisa dilakukan untuk menghindari makanan dan minuman haram, mengapa hewan yang hidup di dua alam (darat dan di air) tidak boleh dikonsumsi, menyebutkan jenis binatang yang haram dimakan karena di perintahkan untuk dibunuh, dan contoh binatang yang tidak perlu disembelih ketika hendak dikonsumsi.• Peserta didik mengajukan pertanyaan contoh akibat dari mengonsumsi makanan haram, contoh hal-hal yang bisa dilakukan untuk menghindari makanan dan minuman haram, mengapa hewan yang hidup di dua alam (darat dan di air) tidak boleh dikonsumsi, menyebutkan jenis binatang yang haram dimakan karena di perintahkan untuk dibunuh, dan contoh binatang yang tidak perlu disembelih ketika hendak dikonsumsi.	
--	---	--

Mengeksplorasi

- Peserta didik mengumpulkan informasi tentang contoh akibat dari mengonsumsi makanan haram, contoh hal-hal yang bisa dilakukan untuk menghindari makanan dan minuman haram, mengapa hewan yang hidup di dua alam (disarat dan di air) tidak boleh dikonsumsi, menyebutkan jenis binatang yang haram dimakan karena di perintahkan untuk dibunuh, dan contoh binatang yang tidak perlu disembelih ketika hendak dikonsumsi.
- Peserta didik mengumpulkan informasi tentang contoh akibat dari mengonsumsi makanan haram, contoh hal-hal yang bisa dilakukan untuk menghindari makanan dan minuman haram, mengapa hewan yang hidup di dua alam (disarat dan di air) tidak boleh dikonsumsi, menyebutkan jenis binatang yang haram dimakan karena di perintahkan untuk dibunuh, dan contoh binatang yang tidak perlu disembelih ketika hendak dikonsumsi.

Mengasosiasi

- Peserta didik menyimpulkan informasi yang di dapat tentang

	<p>contoh akibat dari mengonsumsi makanan haram, contoh hal-hal yang bisa dilakukan untuk menghindari makanan dan minuman haram, mengapa hewan yang hidup di dua alam (disarat dan di air) tidak boleh dikonsumsi, menyebutkan jenis binatang yang haram dimakan karena di perintahkan untuk dibunuh, dan contoh binatang yang tidak perlu disembelih ketika hendak dikonsumsi.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menyimpulkan informasi yang di dapat tentang contoh akibat dari mengonsumsi makanan haram, contoh hal-hal yang bisa dilakukan untuk menghindari makanan dan minuman haram, mengapa hewan yang hidup di dua alam (disarat dan di air) tidak boleh dikonsumsi, menyebutkan jenis binatang yang haram dimakan karena di perintahkan untuk dibunuh, dan contoh binatang yang tidak perlu disembelih ketika hendak dikonsumsi. <p>Mengomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mempresentasikan informasi tentang contoh akibat dari mengonsumsi makanan haram, contoh hal-hal yang bisa dilakukan untuk menghindari 	
--	--	--

	<p>makanan dan minuman haram, mengapa hewan yang hidup di dua alam (disarat dan di air) tidak boleh dikonsumsi, menyebutkan jenis binatang yang haram dimakan karena di perintahkan untuk dibunuh, dan contoh binatang yang tidak perlu disembelih ketika hendak dikonsumsi.</p>	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan peserta didik mereflesikan pengalaman belajar. • Guru memberikan penilaian lisan secara acak dan singkat. • Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya . • Doa bersama-sama menutup pembelajaran. 	10 Menit

I. Penilaian

1. Teknik Penilaian

- Penilaian Sikap : Observasi/Pengamatan
- Penilaian Keterampilan : Unjuk Kerja/ Praktik
- Penilaian Pengetahuan : Tes Tertulis

2. Instrumen Penilaian

a. Kompetensi Sikap

Lembar Pengamatan Sikap

No	Nama	Religius				Disiplin				Tanggung jawab				Santun			
		B	M	M	M	B	M	M	M	B	M	M	M	B	M	M	M
		T	T	B	K	T	T	B	K	T	T	B	K	T	T	B	K
1																	
2																	

3																			
4																			
5																			
D																			
s																			
t																			

Rubrik :

Kriteria	Deskripsi	Skor
BT (belum tampak)	jika sama sekali tidak menunjukkan usaha yang sungguh-sungguh dalam menyelesaikan tugas.	1
MT (mulai tampak)	jika menunjukkan sudah usaha ada yang sungguhsungguh dalam menyelesaikan tugas tetapi masih sedikit dan belum ajeg/konsisten.	2
MB (mulai berkembang)	jika menunjukkan ada usaha yang sungguhsungguh dalam menyelesaikan tugas yang cukup sering dan mulai ajeg/konsisten	3
Mk (membudaya)	jika menunjukkkan adanya usaha sungguh-sungguh dalam menyelesaikan tugas secara terus menerus dan ajeg/konsisten	4

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

b. Kompetensi Pengetahuan**Soal tes tertulis : Uraian**

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan singkat dan jelas !

1. Berikan contoh akibat dari mengonsumsi makanan haram ?

2. Berikan contoh hal-hal yang bisa dilakukan untuk menghindari makanan dan minuman haram ?
3. Bagaimana cara kita menentukan keharaman suatu makanan dan minuman?
4. Dalam islam kita dibatasi hanya diperbolehkan makan yang halal & thoyyib Menurutmu apa hikmah dibalik semua itu ?
5. Bagaimana sebaiknya sikap kita terhadap makanan yang statusnya masih diragukan halal dan haram?
6. Apa alasannya hewan yang hidup di dua alam (di darat dan di air) tidak boleh dikonsumsi ?
7. Sebutkan jenis binatang yang haram dimakan karena diperintahkan untuk dibunuh ?
8. Berikan contoh binatang yang tidak perlu disembelih ketika hendak dikonsumsi ?
9. Apa hukum dari memakan makanan jenis hewan yang hidup di dua alam di darat dan di air ?
10. Apa yang perlu diperhatikan dalam menyembelih binatang agar mendapatkan daging yang halal dan baik ?

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

c. Penilaian Keterampilan

No	Nama	Religius				Disiplin				Tanggung jawab				Santun			
		B T	M T	M B	M K	B T	M T	M B	M K	B T	M T	M B	M K	B T	M T	M B	M K
1																	
2																	
3																	

Pedoman pen-Skoran :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

Guru Mata
Pelajaran Fiqih



Subur, S.Pd.I
NIP.

Jajaran Baru, 20
Februari 2023
Mahasiswa Penelitian

Sindi Deka Ningsih
NPM. 1911010192

Mengetahui,
Kepala Madrasah

Moh. Ali Akbar
M.Pd.I
NIP.
197811112007011021



**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
PERTEMUAN KE-3 KELAS KONTROL**

Sekolah : MTs Negeri 3 Lahat
Mata Pelajaran : Fiqih
Kelas/Semester : VIII/ II
Materi Pokok : Ketentuan Makanan Halal Dan Haram
Alokasi Waktu : 2 JP x 40 Menit

A. Kompetensi Inti

- 1
KI : Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
- 2
KI : Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
- 3
KI : Memahami pengetahuan (faktual, konseptual dan procedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
- 4
KI : Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat,) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. Kompetensi Dasar

1. Meyakini manfaat mengonsumsi makanan yang *halalan thayyiban*
2. Membiasakan diri mengonsumsi makanan dan minuman yang halal dan baik
3. Menganalisis ketentuan halal haram makanan dan minuman
4. Mempraktikkan tata cara mengonsumsi makanan dan minuman yang halal dan baik

C. Indikator Pencapaian

1. Menyebutkan sebab-sebab yang melatarbelakangi makanan menjadi halal atau haram
2. Menjelaskan bagaimana standar (ukuran) bahwa makanan atau minuman ini menjijikkan atau tidak

D. Tujuan Pembelajaran

Setelah Selesai Melakukan Kegiatan Pembelajaran, Siswa Diharapkan Dapat :

1. Peserta didik dapat membiasakan mengkonsumsi makanan dan minuman halal
2. Peserta didik mampu membiasakan perilaku hidup bersih dan sehat
3. Peserta didik mampu menjelaskan ketentuan halal haramnya makanan dan minuman
4. Peserta didik mampu menganalisis penyebab halal dan haramnya makanan dan minuman serta mengomunikasikan hasil analisis dengan baik

E. Materi Pembelajaran

1. Sebab sebab yang melatarbelakangi makanan menjadi haram ada dua macam yaitu haram karena zatnya seperti babi, bangkai dan darah. Sedangkan yang haram karena sesuatu bukan dari zatnya seperti makanan yang tidak diizinkan oleh pemiliknya untuk dimakan atau digunakan. Makanan yang halal adalah yang bukan termasuk kedua macam ini.
2. Standar makanan menjijikkan adalah dalil karena Allah telah menjelaskan apa saja yang telah Ia haramkan, dan apa yang Allah bolehkan jangan kita sendiri menganggap bahwa sesuatu itu menjadi haram padahal Allah telah membolehkannya

F. METODE PEMBELAJARAN

1. Pendekatan : Saintifik
2. Model : Kooperatif

3. Metode : Ceramah, Diskusi, Tanya Jawab, dan Penugasan

G. Alat Dan Sumber Belajar

1. Media : Laptop dan LCD
2. Alat/Bahan : Spidol, power point, papan tulis
3. Sumber Belajar : - Al-Quran dan hadist
 - Buku pedoman guru mapel fiqih, Kelas VIII, Semester II, Kemenag RI 2015
 - Buku pedoman peserta didik mapel fiqih, Kelas VIII, Semester II, Kemenag RI 2015
 - Alat peraga atau pendukung
 - Buku pendamping

H. Langkah-Langkah Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Guru mengucapkan salam, kemudian meminta kepada ketua kelas untuk memimpin doa dan dilanjutkan dengan membaca al-qur'an bersama • Guru melakukan absensi kehadiran siswa • Guru mempersiapkan fisik dan psikis peserta didik • Guru menyampaikan tentang pelajaran yang akan dibahas 	10 Menit
Inti	<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik membaca materi tentang sebab-sebab yang melatarbelakangi makanan menjadi halal atau haram dan standar (ukuran) bahwa makanan atau 	60 Menit

	<p>minuman ini menjijikkan atau tidak.</p> <ul style="list-style-type: none">• Peserta didik membaca materi tentang sebab-sebab yang melatarbelakangi makanan menjadi halal atau haram dan standar (ukuran) bahwa makanan atau minuman ini menjijikkan atau tidak. <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none">• Peserta didik mengajukan pertanyaan tentang sebab-sebab yang melatarbelakangi makanan menjadi halal atau haram dan standar (ukuran) bahwa makanan atau minuman ini menjijikkan atau tidak.• Peserta didik mengajukan pertanyaan sebab-sebab yang melatarbelakangi makanan menjadi halal atau haram dan standar (ukuran) bahwa makanan atau minuman ini menjijikkan atau tidak. <p>Mengeksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none">• Peserta didik mengumpulkan informasi tentang sebab-sebab yang melatarbelakangi makanan menjadi halal atau haram dan standar (ukuran) bahwa makanan atau minuman ini menjijikkan atau tidak.• Peserta didik mengumpulkan informasi tentang sebab-sebab yang melatarbelakangi makanan menjadi halal atau haram dan standar (ukuran) bahwa makanan atau minuman ini menjijikkan atau tidak.	
--	---	--

	<p>Mengasosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menyimpulkan informasi yang di dapat tentang sebab-sebab yang melatarbelakangi makanan menjadi halal atau haram dan standar (ukuran) bahwa makanan atau minuman ini menjijikkan atau tidak. • Peserta didik menyimpulkan informasi yang di dapat tentang sebab-sebab yang melatarbelakangi makanan menjadi halal atau haram dan standar (ukuran) bahwa makanan atau minuman ini menjijikkan atau tidak. <p>Mengomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mempresentasikan informasi tentang sebab-sebab yang melatarbelakangi makanan menjadi halal atau haram dan standar (ukuran) bahwa makanan atau minuman ini menjijikkan atau tidak. 	
<p>Penutup</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan peserta didik merefleksikan pengalaman belajar. • Guru memberikan penilaian lisan secara acak dan singkat. • Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya . • Doa bersama-sama menutup pembelajaran. 	<p>10 Menit</p>

I. Penilaian

1. Teknik Penilaian

- a. Penilaian Sikap : Observasi/Pengamatan
- b. Penilaian Keterampilan : Unjuk Kerja/ Praktik
- c. Penilaian Pengetahuan : Tes Tertulis

2. Instrumen Penilaian

a. Kompetensi Sikap

Lembar Pengamatan Sikap

No	Nama	Religius				Disiplin				Tanggung jawab				Santun			
		B T	M T	M B	M K	B T	M T	M B	M K	B T	M T	M B	M K	B T	M T	M B	M K
1																	
2																	
3																	
4																	
5																	
D s t																	

Rubrik :

Kriteria	Deskripsi	Skor
BT (belum tampak)	jika sama sekali tidak menunjukkan usaha yang sungguh-sungguh dalam menyelesaikan tugas.	1
MT (mulai tampak)	jika menunjukkan sudah usaha ada yang sungguhsungguh dalam menyelesaikan tugas tetapi masih sedikit dan belum ajeg/konsisten.	2
MB (mulai berkembang)	jika menunjukkan ada usaha yang sungguhsungguh dalam menyelesaikan tugas yang cukup sering dan mulai ajeg/konsisten	3
Mk (membudaya)	jika menunjukkkan adanya usaha sungguh-sungguh dalam menyelesaikan	4

	tugas secara terus menerus dan ajeg/konsisten	
--	--	--

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

b. Kompetensi Pengetahuan

Soal tes tertulis : Uraian

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan singkat dan jelas !

1. Jelaskan sebab-sebab yang melatarbelakangi makanan menjadi halal ?
2. Jelaskan sebab-sebab yang melatarbelakangi makanan menjadi haram ?
3. Jelaskan kriteria kehalalan sebuah makanan ?
4. Jelaskan perilaku disiplin dan hati-hati yang dapat kita lakukan dalam memilih suatu makanan ?
5. Jelaskan mengapa hewan yang hidup di dua alam (darat dan air) tidak boleh dikonsumsi ?
6. Berikan contoh makan halal karena zat yang terkandung di dalamnya ?
7. Berikan contoh jenis binatang yang haram untuk dikonsumsi ?
8. Berikan contoh makan halal karena penyajiannya ?
9. Berikan contoh minuman haram karena prosesnya ?
10. Sebagai seorang muslim, wati selalu mengonsumsi makanan dan minuman halal serta menjaga diri dari segala yang diharamkan Allah Swt. Ia melakukannya sebagai bentuk ketaatan kepada Allah Swt. Kebaikan apakah yang akan diperoleh wati dari sikapnya itu ?
11. Kelak ketika sudah dewasa, fatimah ingin memiliki restoran yang menyajikan makanan halal dan mendapatkan sertifikasi produk halal dari pemerintah. Bagaimanakah caranya agar fatimah dapat mewujudkan impiannya itu ?

12. Suatu sore ahmad bergabung dengan beberapa temannya nongkrong di warung di tepi jalan kampung. Tiba-tiba anton mengeluarkan sebotol cairan. Anton menjelaskan kalau cairan tersebut adalah minuman keras. Anton dan teman-temannya yang lain membujuk ahmad agar mau mencicipi sedikit demi pertemanan mereka. Apakah yang harus dilakukan oleh ahmad ?

13. Perhatikan ilustrasi berikut !

Dikampung wawan, ada sebagian warga desa yang masih memberikan sajen ketika punya acara keluarga, seperti pernikahan, khitan, dan lain-lain. Agar acara yang digelarnya direstui oleh “penguasa gaib” di desa itu, mereka menyajikan sesajen dibawah sebuah pohon beringin rindang. Kadang sajen itu menjadi rebutan anak-anak kampung setelah ritual pemberian sajen selesai. Saat itu wawan yang sedang lapar mendapati senampan makanan lengkap dengan lauknya yang masih tersisa di bawah pohon. Tampak ada nasi yang dibungkus daun pisang dan empal hati sapi. Apa yang seharusnya dilakukan oleh wawan?

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

c. Penilaian Ketrampilan

No	Nama	Religius				Disiplin				Tanggung jawab				Santun			
		B	M	M	M	B	M	M	M	B	M	M	M	B	M	M	M
		T	T	B	K	T	T	B	K	T	T	B	K	T	T	B	K
1																	
2																	
3																	
4																	
5																	

D																			
s																			
t																			

Keterangan :

T : Tuntas mencapai nilai KKM

BT : Belum tuntas jika yang diperoleh kurang dari nilai KKM

R : Remedial

P : Pengayaan

Aspek dan rubrik penilaian kelompok :

N	Indikator Penilaian		Sk
1	Kedalaman informasi	Memberikan kejelasan dan kedalaman informasi lengkap dan sempurna	30
		Memberikan penjelasan dan kedalaman informasi lengkap dan kurang sempurna	20
		Memberikan penjelasan dan kedalaman informasi kurang lengkap	10
2	Keaktifan dalam diskusi/tugas	Berperan sangat aktif dalam diskusi	30
		Berperan aktif dalam diskusi	20
		Kurang aktif dalam diskusi	10
3	Kejelasan dan kerapian presentasi/jawaban	Mempresentasikan dengan sangat jelas dan rapih	40
		Mempresentasikan dengan jelas dan rapi	30
		Mempresentasikan dengan sangat jelas dan kurang rapih	20
		Mempresentasikan dengan kurang jelas dan tidak rapi	10

Pedoman pen-Skoran :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

Guru Mata
Pelajaran Fiqih

Subur, S.Pd.I
NIP.

Jajaran Baru, 20
Februari 2023
Mahasiswa Penelitian

Sindi Deka Ningsih
NPM. 1911010192

Mengetahui,
Kepala Madrasah

Moh. Ali Akbar
M.Pd.I
NIP.
197811112007011021



Lampiran 16

**KISI-KISI SOAL *PRETEST* DAN *POSTTEST*
PEMAHAMAN KONSEP FIQIH**

Nama Sekolah : MTs Negeri 3 Lahat
Mata Pelajaran : Fiqih
Pokok Bahasan : Ketentuan Makanan Halal Dan Haram
Kelas / Semester : VIII / Genap
Tahun Pelajaran : 2022-2023
Jumah Soal : 13
Bentuk Soal : Uraian (Essay)

Kompetensi Dasar	Indikator Pemahaman Konsep Fiqih	Kisi-Kisi Soal	Soal
Menganalisis ketentuan halal haramnya makanan dan minuman	Menjelaskan atau menyatakan ulang	a. Menjelaskan sebab-sebab yang melatarbelakangi makanan menjadi halal atau haram. b. Menjelaskan dalil tentang makanan dan minuman halal c. Menjelaskan kriteria makanan halal atau haram. d. Menjelaskan perilaku disiplin dan hati-hati dalam memilih suatu makanan.	1,2,4,5

		e. Menjelaskan hewan yang tidak boleh dikonsumsi karena hidup di dua alam.	
	Memberikan contoh dan bukan contoh	<ol style="list-style-type: none"> 1) Memberikan contoh makanan yang halal karena zat yang terkandung di dalam. 2) Memberikan contoh jenis binatang haram untuk dikonsumsi. 3) Memberikan contoh makanan yang halal karena penyajiannya. 4) Memberikan contoh minuman yang haram karena karena prosesnya. 	6,7,9

	Menggunakan konsep grup dalam menyelesaikan masalah grup	1) Menganalisa sebuah permasalahan tentang makanan halal atau haram.	10,11,12,13
--	--	--	-------------



Lampiran 17

**INSTRUMEN SOAL *PRETEST* DAN *POSTTEST*
MTS NEGERI 3 LAHAT**

Mata Pelajaran	: Fiqih
Pokok Bahasan	: Ketentuan Makanan Halal Dan Haram
Kelas/Semester	: VIII/II
Petunjuk	:
	- Awali dengan membaca basmallah
	- Bacalah pertanyaan/soal dengan cermat dan teliti
	- Kerjakan soal yang menurut anda mudah terlebih dahulu
	- Kerjakan soal dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab

Soal tes tertulis : Uraian

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan singkat dan jelas !

1. Jelaskan sebab-sebab yang melatarbelakangi makanan menjadi halal ?
2. Jelaskan dalil tentang makanan dan minuman halal ?
3. Sebutkan kriteria kehalalan sebuah makanan ?
4. Jelaskan sebab-sebab yang melatarbelakangi makanan menjadi haram ?
5. Jelaskan mengapa hewan yang hidup di dua alam (darat dan air) tidak boleh dikonsumsi ?
6. Berikan 6 contoh makan halal karena zat yang terkandung di dalamnya ?
7. Berikan 8 contoh jenis binatang yang haram untuk dikonsumsi ?
8. Berikan 2 contoh makan halal karena penyajiannya ?
9. Berikan 2 contoh minuman haram karena prosesnya ?
10. Sebagai seorang muslim, wati selalu mengonsumsi makanan dan minuman halal serta menjaga diri dari segala yang diharamkan Allah Swt. Ia melakukannya sebagai bentuk

ketaatan kepada Allah Swt. Kebaikan apakah yang akan diperoleh wati dari sikapnya itu ?

11. Kelak ketika sudah dewasa, fatimah ingin memiliki restoran yang menyajikan makanan halal dan mendapatkan sertifikasi produk halal dari pemerintah. Bagaimanakah caranya agar fatimah dapat mewujudkan impiannya itu ?
12. Suatu sore ahmad bergabung dengan beberapa temannya nongkrong di warung di tepi jalan kampung. Tiba-tiba anton mengeluarkan sebotol caian. Anton menjelaskan kalau cairan tersebut adalah minuman keras. Anton dan teman-temannya yang lain membujuk ahmad agar mau mencicipi sedikit demi pertemanan mereka. Apakah yang harus dilakukan oleh ahmad ?

13. Perhatikan ilustrasi berikut !

Dikampung wawan, ada sebagian warga desa yang masih memberikan sajen ketika punya acara keluarga, seperti pernikahan, khitan, dan lain-lain. Agar acara yang digelarnya direstui oleh “penguasa gaib” di desa itu, mereka menyajikan sesajen dibawah sebuah pohon beringin rindang. Kadang sajen itu menjadi rebutan anak-anak kampung setelah ritual pemberian sajen selesai. Saat itu wawan yang sedang lapar mendapati senampan makanan lengkap dengan lauknya yang masih tersisa di bawah pohon. Tampak ada nasi yang dibungkus daun pisang dan empal hati sapi. Apa yang seharusnya dilakukan oleh wawan?

**ALTERNATIF JAWABAN
INSTRUMEN SOAL *PRETES* DAN *POSTTEST*
PEMAHAMAN KONSEP FIQIH**

Mata Pelajaran	: Fiqih
Pokok Bahasan Haram	: Ketentuan Makanan Halal Dan Haram
Kelas/Semester	: VIII/II
Petunjuk Penskoran	:
	<ul style="list-style-type: none"> - Jawaban peserta didik benar dan lengkap. Skor (4) - Jawaban peserta didik lengkap tetapi hanya sebagian dinyatakan benar. Skor (3) - Jawaban peserta didik belum lengkap dan hanya sebagian dinyatakan benar. Skor (2) - Jawaban peserta didik tidak benar dan tidak lengkap. Skor (1) - Peserta didik tidak memberikan jawaban. Skor (0)

1. Berikut sebab-sebab yang melatarbelakangi makanan menjadi halal adalah :
 - Semua makanan yang baik, tidak kotor/menjijikan.
 - Semua makanan yang tidak diharamkan bagi Allah dan Rasul-Nya.
 - Semua makanan yang tidak memberi mudharat, tidak membahayakan kesehatan jasmani dan akal, moral, dan aqidah.
- 2.

وَكُلُوا مِمَّا رَزَقَكُمُ اللَّهُ حَلَالًا طَيِّبًا وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي أَنْتُمْ بِهِ مُؤْمِنُونَ

Artinya : “Dan makanlah dari apa yang telah diberikan Allah kepadamu sebagai rezeki yang halal dan baik, dan

bertakwalah kepada Allah yang kamu beriman kepada-Nya.” (Qs. Al-Maidah: 88)

3. Kriteria kehalalan sebuah makanan, antara lain adalah :
 - Halal zatnya (Lidzatihi)
 - Halal cara memperolehnya (Lighairihi) Baik, bergizi, tidak menyebabkan penyakit atau mudharat bagi tubuh (Thayyiban)
4. Sebab-sebab yang melatarbelakangi makanan menjadi haram ada dua macam yaitu haram karena zatnya seperti babi, bangkai dan darah. Sedangkan yang haram karena sesuatu bukan dari zatnya seperti makanan yang tidak diizinkan oleh pemiliknya untuk dimakan atau digunakan.
5. Mazhab Hanbali menegaskan, semua hewan yang hidup di air atau di dua alam halal kecuali kodok, ular, dan buaya. Mereka juga menyatakan, hewan air itu halal bangkainya, sedangkan hewan yang hidup di dua alam, seperti anjing laut, maka tidak boleh dimakan kecuali setelah disembelih terlebih dahulu.
6. Contoh makanan yang halal dari segi zat yang terkandung di dalamnya adalah semua jenis ikan, ayam, sapi, kambing, domba, dan unta.
7. Contoh jenis binatang yang haram untuk dikonsumsi antara lain adalah :
 - Binatang yang disebutkan pada al-Qur’an surah al-Maidah ayat 3, seperti babi, hewan yang mati (bangkai)
 - Segala hewan yang bertaring kuat, seperti harimau, singa, serigala, anjing, dan lain-lain
 - Segala jenis burung yang bercakar tajam/ burung pemangsa
 - Binatang disembelih untuk sesaji
 - Binatang yang disembelih tanpa membaca basmalah
 - Setiap hewan yang diperintahkan untuk dibunuh
 - Hewan yang dilarang untuk dibunuh, maka ia dilarang untuk dikonsumsi karena jika dilarang untuk dibunuh berarti dilarang untuk disembelih
 - Hewan yang hidup di dua alam (darat dan air) seperti katak, penyu Keledai jinak (keledai kampung)
8. Contoh makanan halal karena cara penyajiannya, antara lain adalah:

- Tidak terdapat segala sesuatu yang dikategorikan kedalam benda/makanan yang najis menurut al-Qur'an maupun Hadis.
 - Tidak mencampurkan antara makanan yang sudah pasti halal dengan makanan yang belum jelas kehalalannya (Syubhat).
9. Berikut contoh minuman haram karena prosesnya dalam Islam adalah
- Minuman haram yang pertama adalah minuman yang berasal dari darah. Darah adalah salah satu jenis makanan atau minuman yang diharamkan untuk diminum. Seperti halnya beberapa orang yang gemar minum darah binatang seperti ular dan sebagainya dengan alasan kesehatan atau untuk menyembuhkan suatu penyakit.
 - Minuman haram dalam Islam berikutnya adalah minuman yang diminum yang diletakkan dalam bejana emas. Umat islam dilarang meminum minuman yang diletakkan dalam bejana emas karena ini adalah satu bentuk hal yang berlebihan dan perilaku orang kafir sehingga Allah tidak menyukai hal tersebut.
10. Kebaikan yang akan diperoleh wati dari sikapnya itu adalah :
- Mendapatkan ridho Allah karena telah menaati perintah-Nya dalam memilih jenis makanan dan minuman yang halal.
 - Terjaga kesehatannya, karena setiap makanan dan minuman yang dikonsumsi bergizi dan baik bagi kesehatan.
 - Memiliki akhlakul karimah, karena setiap makanan dan minuman yang dikonsumsi akan berubah menjadi tenaga yang digunakan untuk beraktivitas dan beribadah.
 - Mendatangkan rezeki yang berkah di dunia dan akhirat.
 - Menjaga kekhayusan sholat.
 - Menjadi pribadi yang jujur dan bersikap apa adanya.
11. Cara yang dapat dilakukan fatimah dalam mewujudkan impiannya itu adalah fatimah dapat meneliti tentang makanan apa saja yang haram dan halal dengan lebih lanjut, serta fatimah juga harus belajar memahami tentang syarat sertifikasi halal seperti apakah yang di perlukan fatimah nantinya ketika hendak mendapatkan sertifikasi halal dari pemerintah tersebut.

12. Hal yang dapat ahmad lakukan dalam menyikapi ajakan anton dan teman-temannya yang lain adalah ahmad dapat menolak ajakan anton dan temannya tersebut dengan sikap dan bahasa yang santun, seperti ahmad bisa menjelaskan tentang bagaimana bahayanya minuman keras tersebut bagi kesehatan jasmani dan rohani mereka.
13. Yang seharusnya wawan lakukan untuk menyikapi hal tersebut adalah wawan tidak boleh memakannya karena makanan itu disembelih untuk selain Allah SWT, dan penyajiannya pun dilakukan untuk hal-hal yang bersifat musyrik.



Lampiran 19

DAFTAR SAMPEL

Kelas Eksperimen			Kelas Kontrol	
No	Kode	L/P	Kode	L/P
1	B-1	L	C-1	L
2	B-2	L	C-2	P
3	B-3	P	C-3	L
4	B-4	P	C-4	L
5	B-5	P	C-5	P
6	B-6	P	C-6	P
7	B-7	P	C-7	P
8	B-8	P	C-8	L
9	B-9	L	C-9	P
10	B-10	L	C-10	P
11	B-11	P	C-11	L
12	B-12	P	C-12	P
13	B-13	L	C-13	P
14	B-14	L	C-14	P
15	B-15	P	C-15	P
16	B-16	L	C-16	L
17	B-17	P	C-17	L
18	B-18	P	C-18	L
19	B-19	L	C-19	P
20	B-20	P	C-20	L
21	B-21	L	C-21	P
22	B-22	P	C-22	L
23	B-23	L	C-23	L
24	B-24	P	C-24	L
25	B-25	P	C-25	L
26	B-26	P	C-26	P
27	B-27	P	C-27	P
28	B-28	P	C-28	P
29	B-29	P	C-29	P
30	B-30	L	C-30	L

31	B-31	L	C-31	L
32	B-32	P	C-32	L
33	B-33	L	C-33	P
34	B-34	L	C-34	L
35	B-35	L	C-35	P
36	B-36	L	C-36	P
37	B-37	L	C-37	L
38	B-38	L	C-38	P
39	B-39	P	C-39	P
40	B-40	L	C-40	P
41	B-41	L	C-41	P
42	B-42	P	C-42	P
43	B-43	L	C-43	L



Lampiran 20

**DAFTAR NILAI PRETEST DAN POSTTEST PEMAHAMAN
KONSEP
KELAS EKSPERIMEN**

No	Kode	Pretest	Posttest
1	B-1	40	94
2	B-2	25	65
3	B-3	27	73
4	B-4	35	87
5	B-5	38	88
6	B-6	38	88
7	B-7	38	92
8	B-8	31	77
9	B-9	23	48
10	B-10	25	65
11	B-11	40	94
12	B-12	37	88
13	B-13	46	100
14	B-14	33	83
15	B-15	42	96
16	B-16	33	83
17	B-17	23	54
18	B-18	35	83
19	B-19	23	50
20	B-20	31	79
21	B-21	40	96
22	B-22	23	83
23	B-23	37	88
24	B-24	31	77
25	B-25	29	75
26	B-26	31	79
27	B-27	27	75
28	B-28	38	94
29	B-29	54	100

30	B-30	31	83
31	B-31	38	90
32	B-32	25	67
33	B-33	27	71
34	B-34	23	60
35	B-35	27	71
36	B-36	35	87
37	B-37	38	92
38	B-38	52	100
39	B-39	29	75
40	B-40	31	77
41	B-41	23	62
42	B-42	29	77
43	B-43	19	44

**DAFTAR NILAI *PRETEST* DAN *POSTTEST* PEMAHAMAN
KONSEP
KELAS KONTROL**

No	Kode	Pretest	Posttest
1	C-1	38	83
2	C-2	25	75
3	C-3	25	37
4	C-4	27	40
5	C-5	35	73
6	C-6	25	37
7	C-7	33	62
8	C-8	27	48
9	C-9	27	40
10	C-10	33	62
11	C-11	44	87
12	C-12	37	65
13	C-13	27	40
14	C-14	46	85
15	C-15	35	75
16	C-16	44	83

17	C-17	33	40
18	C-18	27	54
19	C-19	37	71
20	C-20	38	58
21	C-21	33	44
22	C-22	42	83
23	C-23	38	62
24	C-24	37	62
25	C-25	27	50
26	C-26	29	42
27	C-27	38	73
28	C-28	25	71
29	C-29	52	87
30	C-30	48	87
31	C-31	35	54
32	C-32	38	77
33	C-33	33	56
34	C-34	37	67
35	C-35	19	25
36	C-36	40	63
37	C-37	42	77
38	C-38	29	44
39	C-39	33	75
40	C-40	19	56
41	C-41	37	50
42	C-42	29	77
43	C-43	35	44

DESKRIPSI DATA *PRETEST* KEMAMPUAN PEMAHAMAN KONSEP FIQIH

Frequencies

		Statistics	
		Eksperimen	Kontrol
N	Valid	43	43
	Missing	43	43
Mean		32,56	33,91
Median		31,00	35,00
Mode		23 ^a	27 ^a
Std. Deviation		7,851	7,409
Range		35	33
Minimum		19	19
Maximum		54	52

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Frequency Table

		Eksperimen			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	19	1	1,2	2,3	2,3
	23	6	7,0	14,0	16,3
	25	3	3,5	7,0	23,3
	27	4	4,7	9,3	32,6
	29	3	3,5	7,0	39,5
	31	6	7,0	14,0	53,5
	33	2	2,3	4,7	58,1
	35	3	3,5	7,0	65,1

	37	2	2,3	4,7	69,8
	38	6	7,0	14,0	83,7
	40	3	3,5	7,0	90,7
	42	1	1,2	2,3	93,0
	46	1	1,2	2,3	95,3
	52	1	1,2	2,3	97,7
	54	1	1,2	2,3	100,0
	Total	43	50,0	100,0	
Missing System		43	50,0		
Total		86	100,0		

Kontrol

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	19	2	4.7	4.7	4.7
	25	4	9.3	9.3	14.0
	27	6	14.0	14.0	27.9
	29	3	7.0	7.0	34.9
	33	6	14.0	14.0	48.8
	35	4	9.3	9.3	58.1
	37	5	11.6	11.6	69.8
	38	5	11.6	11.6	81.4
	40	1	2.3	2.3	83.7
	42	2	4.7	4.7	88.4
	44	2	4.7	4.7	93.0
	46	1	2.3	2.3	95.3
	48	1	2.3	2.3	97.7
	52	1	2.3	2.3	100.0
	Total	43	100.0	100.0	

**DESKRIPSI DATA *POSTTEST* KEMAMPUAN PEMAHAMAN
KONSEP FIQIH**

Frequencies

		Statistics	
		Eksperimen	Kontrol
N	Valid	43	43
	Missing	43	43
Mean		79.30	61.42
Median		83.00	62.00
Mode		83	40 ^a
Std. Deviation		14.334	16.875
Range		56	62
Minimum		44	25
Maximum		100	87

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Frequency Table

		Eksperimen			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	44	1	2.3	2.3	2.3
	48	1	2.3	2.3	4.7
	50	1	2.3	2.3	7.0
	54	1	2.3	2.3	9.3
	60	1	2.3	2.3	11.6
	62	1	2.3	2.3	14.0
	65	2	4.7	4.7	18.6
	67	1	2.3	2.3	20.9
	71	2	4.7	4.7	25.6
	73	1	2.3	2.3	27.9

75	3	7.0	7.0	34.9
77	4	9.3	9.3	44.2
79	2	4.7	4.7	48.8
83	5	11.6	11.6	60.5
87	2	4.7	4.7	65.1
88	4	9.3	9.3	74.4
90	1	2.3	2.3	76.7
92	2	4.7	4.7	81.4
94	3	7.0	7.0	88.4
96	2	4.7	4.7	93.0
100	3	7.0	7.0	100.0
Total	43	100.0	100.0	



Kontrol

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 25	1	2.3	2.3	2.3
37	2	4.7	4.7	7.0
40	4	9.3	9.3	16.3
42	1	2.3	2.3	18.6
44	3	7.0	7.0	25.6
48	1	2.3	2.3	27.9
50	2	4.7	4.7	32.6
54	2	4.7	4.7	37.2
56	2	4.7	4.7	41.9
58	1	2.3	2.3	44.2
62	4	9.3	9.3	53.5
63	1	2.3	2.3	55.8
65	1	2.3	2.3	58.1
67	1	2.3	2.3	60.5
71	2	4.7	4.7	65.1
73	2	4.7	4.7	69.8
75	3	7.0	7.0	76.7

77	3	7.0	7.0	83.7
83	3	7.0	7.0	90.7
85	1	2.3	2.3	93.0
87	3	7.0	7.0	100.0
Total	43	100.0	100.0	



Lampiran 23

UJI NORMALITAS N-GAIN

Explore

Kelas

Case Processing Summary

	Kelas	Cases					
		N	Valid	Missing		Total	
			Perce nt	N	Perce nt	N	Perce nt
Pemahaman Konsep Fiqih	Eksp erimen	4	100.0 %	0	0.0%	4	100.0 %
	Kontrol	4	100.0 %	0	0.0%	4	100.0 %
		3				3	

Descriptives

Kelas		Statistic	Std. Error
Pemahaman Konsep Fiqih	Eksp erimen	Mean	,71240
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound Upper Bound
			,65693
			,76786
		5% Trimmed Mean	,71823
		Median	,73500
		Variance	,032
		Std. Deviation	,180228
		Minimum	,310
		Maximum	1,000
		Range	,690
		Interquartile Range	,239
		Skewness	-,475

	Kurtosis		-,231	,709
Kontrol	Mean		,42972	,032353
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	,36443	
		Upper Bound	,49501	
	5% Trimmed Mean		,43057	
	Median		,42900	
	Variance		,045	
	Std. Deviation		,212154	
	Minimum		,071	
	Maximum		,759	
	Range		,688	
	Interquartile Range		,413	
	Skewness		-,008	,361
	Kurtosis		-1,400	,709

Tests of Normality

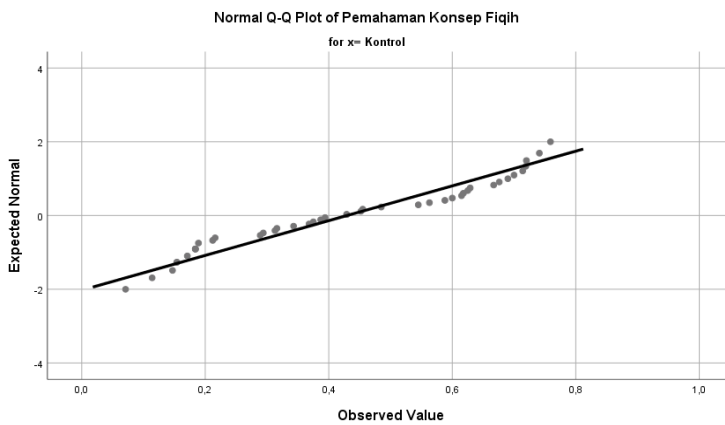
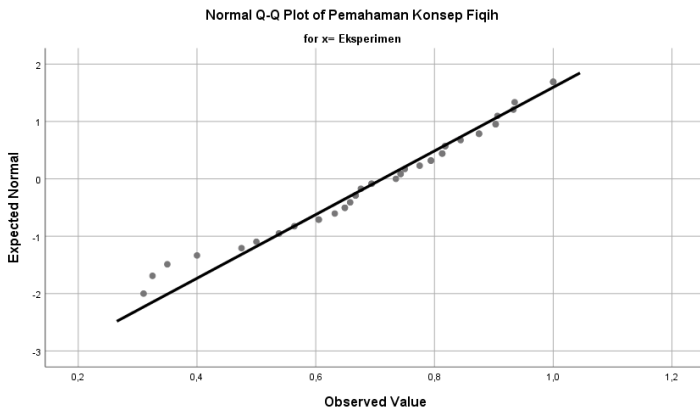
Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk			
	Statistic	d	Sig.	Statistic	d	Sig.	
Pemahaman Konsep Fisika	Eksperimen	.084	4	.200	.964	4	.196
	Kontrol	.122	4	.108	.928	4	.010

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Pemahaman Konsep Fiqih

Normal Q-Q Plots



UJI HOMOGENITAS N-GAIN**Test of Homogeneity of Variance**

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Pemahaman Konsep Fiqih	Based on Mean	3,285	1	84	,073
	Based on Median	3,257	1	84	,075
	Based on Median and with adjusted df	3,257	1	83,487	,075
	Based on trimmed mean	3,309	1	84	,072



Pemahaman Konsep Fiqih	Equal variances assumed	3.285	.073	6.659	84	.000	.282674	.042451	.198255	.367094
	Equal variances not assumed			6.659	81.861	.000	.282674	.042451	.198223	.367126



DOKUMENTASI HASIL PENELITIAN Di MTS NEGERI 3 LAHAT



Dokumentasi Di Kelas Eksperimen





Dokumentasi Di Kelas Kontrol



Dokumentasi Lokasi MTs Negeri 3 Lahat



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
PUSAT PERPUSTAKAAN

Jl.Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame I, Bandar Lampung 35131
Telp.(0721) 780887-74531 Fax. 780422 Website: www.radenintan.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: B-0135/ Un.16 / P1 /KT/V/ 2023

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Dr. Ahmad Zarkasi, M. Sos. I
NIP : 197308291998031003
Jabatan : Kepala Pusat Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung
Menerangkan bahwa artikel ilmiah dengan judul

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE ROTATING TRIO
EXCHANGE (RTE) TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP Fiqih
PESERTA DIDIK KELAS VIII DI MTS NEGERI 3 LAHAT**

Karya

NAMA	NPM	FAK/PRODI
SINDI DEKA NINGSIH	1911010192	FTK/PAI

Bebas Plagiasi sesuai Cek dengan tingkat kemiripan sebesar **20%**. Dan dinyatakan **Lulus** dengan bukti terlampir.

Demikian Keterangan ini kami buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Bandar Lampung, 15 Mei 2023
Kepala Pusat Perpustakaan



Dr. Ahmad Zarkasi, M. Sos. I
NIP. 197308291998031003

Ket:

1. Surat Keterangan Cek Turnitin ini Legal & Sah, dengan Stempel Asli Pusat Perpustakaan.
2. Surat Keterangan ini Dapat Digunakan Untuk Repository
3. Lampirkan Surat Keterangan Lulus Turnitin & Rincian Hasil Cek Turnitin ini di Bagian Lampiran Skripsi Untuk Salah Satu Syarat Penyebaran di Pusat Perpustakaan

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE ROTATING TRIO EXCHANGE (RTE) TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP FIQIH PESERTA DIDIK KELAS VIII DI MTS NEGERI 3 LAHAT

by Sindi Deka Ningsih

Submission date: 15-May-2023 10:53AM (UTC+0700)

Submission ID: 2093323703

File name: TURNITIN-_SINDI_DEKA_NINGSIH.docx (126.18K)

Word count: 8604

Character count: 53046

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE ROTATING TRIO EXCHANGE (RTE) TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP FIQIH PESERTA DIDIK KELAS VIII DI MTS NEGERI 3 LAHAT

ORIGINALITY REPORT

20%
SIMILARITY INDEX

%
INTERNET SOURCES

19%
PUBLICATIONS

15%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

- 1** Erna Isfayani, Rahmah Johar, Said Munzir. "Peningkatan Kemampuan Koneksi Matematis dan Self- Efficacy Siswa melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Rotating Trio Exchange (RTE)", Jurnal Elemen, 2018
Publication **4%**
- 2** Patih Rinto Abadi, Muhammad Hanif. "Pengaruh Penggunaan Media Blog Terhadap Prestasi Belajar IPS-Sejarah Siswa Kelas VIII SMPN 1 Sukomoro Kabupaten Magetan", AGASTYA: JURNAL SEJARAH DAN PEMBELAJARANNYA, 2015
Publication **1%**
- 3** Agape Purwa Gracia, Indri Anugraheni. "Meta Analisis Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together Terhadap Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar", EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN, 2021
Publication **1%**

4	Submitted to Badan PPSDM Kesehatan Kementerian Kesehatan	1 %
Student Paper		
5	Rai Agustini, Yusuf Kendek, Kamaluddin Kamaluddin. "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Rotating Trio Exchange (RTE) terhadap Hasil Belajar Fisika Kelas XI SMA Negeri 1 Palu", JPFT (Jurnal Pendidikan Fisika Tadulako Online), 2018	1 %
Publication		
6	Submitted to UIN Maulana Malik Ibrahim Malang	1 %
Student Paper		
7	Submitted to Universitas Pendidikan Ganesha	1 %
Student Paper		
8	Ria Indriani, Imam Syafe'i, Siska Andriani. "PERBANDINGAN STRATEGI BELAJAR AKTIF TIPE JOEPARDY REVIEV DENGAN TIPE HOLLYWOOD SQUARES REVIEW DENGAN PENDEKATAN VISUAL THINKING TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIKA", Journal of Mathematics Education and Science, 2020	1 %
Publication		
9	Submitted to Educational Service District 105	1 %
Student Paper		
10	Submitted to iGroup	1 %
Student Paper		

11

Submitted to Universitas Siliwangi

Student Paper

1 %

12

Marsela Gompi, Nursiya Bito, Dewi Rahmawati Isa. "Pengaruh Model Pembelajaran Student Facilitator And Explaining Terhadap Hasil Belajar Sisiwa Pada Materi Bentuk Aljabar", Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika, 2022

Publication

1 %

13

Siti Sarniah, Chairul Anwar, Rizki Wahyu Yunian Putra. "Pengaruh Model Pembelajaran Auditory Intellectually Repetition terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis", Journal of Medives : Journal of Mathematics Education IKIP Veteran Semarang, 2019

Publication

1 %

14

Syaiful Bahri. "Respon Masyarakat Terhadap Madrasah Takmilyah Di Kabupaten Rejang Lebong", Tadbir : Jurnal Studi Manajemen Pendidikan, 2018

Publication

1 %

15

Farida Dwi Lagawati. "Peningkatan Minat Dan Prestasi Belajar Matematika Dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe RTE", Jurnal Derivat: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika, 2014

Publication

1 %

- | | | |
|----|--|------|
| 16 | Firmansyah, Radif Khotamir Rusli, Muhammad Agus Mulyana. "Komparasi Hasil Belajar Siswa Menggunakan Media Zoom Cloud Meeting Dengan Video Pembelajaran Bahasa Arab", Tatsqifiy: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab, 2022
Publication | <1 % |
| 17 | Sri Wahyuni, Ahmad Hariandi, Alirmansyah Alirmansyah. "Upaya Meningkatkan Pemahaman Konsep Peserta Didik pada Muatan IPA Ekosistem Kelas V Sekolah Dasar Menggunakan Video Interaktif", Journal on Education, 2023
Publication | <1 % |
| 18 | Submitted to Universitas Diponegoro
Student Paper | <1 % |
| 19 | Submitted to Universitas Negeri Makassar
Student Paper | <1 % |
| 20 | Submitted to Universitas PGRI Adi Buana Surabaya
Student Paper | <1 % |
| 21 | Submitted to UIN Raden Intan Lampung
Student Paper | <1 % |
| 22 | Submitted to Washoe County School District
Student Paper | <1 % |
| 23 | Yolanda Bareti Hermanto, Meriyati Meriyati, Dona Dinda Pratiwi. "Analisis Kemampuan | <1 % |

Pemahaman Konsep Peserta Didik Melalui Penerapan Model Pakem Berbantuan Problem Posing ditinjau dari Keterampilan Metakognitif", Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika, 2021

Publication

24

Atika Nurhayati, Dian Rif'iyati. "PENERAPAN PENDEKATAN SAINTIFIK DALAM MENGEMBANGKAN LIFE SKILL PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN FIKIH", Al Ulya: Jurnal Pendidikan Islam, 2023

Publication

<1 %

25

Submitted to Bellevue Public School

Student Paper

<1 %

26

Submitted to Kaplan International Colleges

Student Paper

<1 %

27

Submitted to IAIN Surakarta

Student Paper

<1 %

28

Hendri Prastyo. "Pengembangan Soal Matematika Model PISA Menggunakan Konteks Kalimantan Timur", Jurnal Padagogik, 2020

Publication

<1 %

29

Submitted to Universitas Samudra

Student Paper

<1 %

30

Renny Saputri Yuliyanti, Ruhban Masykur, Indah Resti Ayuni Suri. "PENINGKATAN

<1 %

KEMAMPUAN KOMUNIKASI MATEMATIS:
DAMPAK PENDEKATAN MATEMATIKA
REALISTIK INDONESIA (PMRI) BERNUANSA
ISLAMI", Journal of Mathematics Education
and Science, 2021

Publication

31

Yati Jumariah. "PENINGKATKAN HASIL
BELAJAR TEKS ULASAN FILM/DRAMA MELALUI
MODEL KOPERATIF TIPETAI (TEAM ASSSISTED
INDIVIDUALIZATION)", JIRA: Jurnal Inovasi dan
Riset Akademik, 2020

<1 %

Publication

Exclude quotes On

Exclude matches < 5 words

Exclude bibliography On